

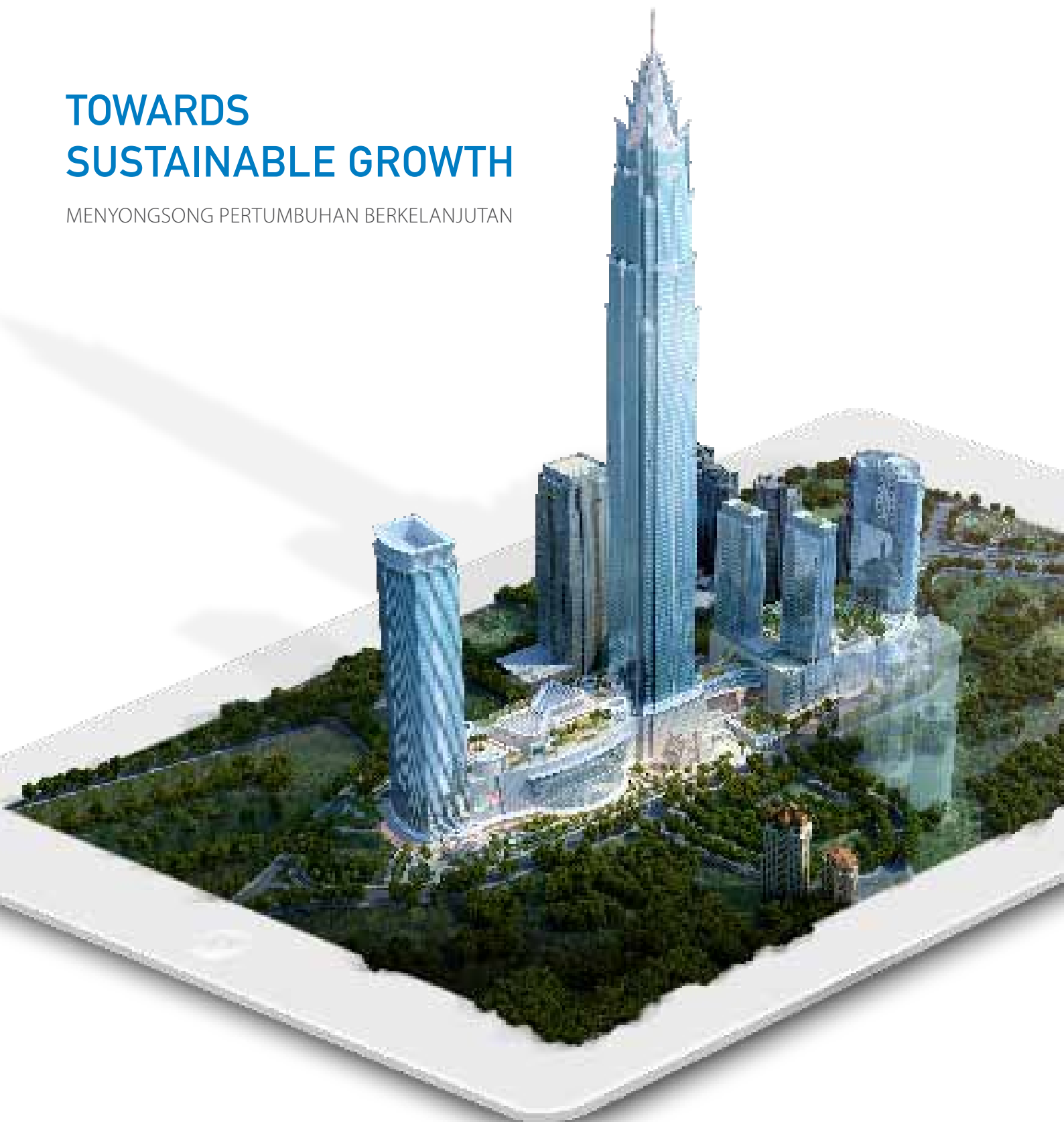
TOWARDS

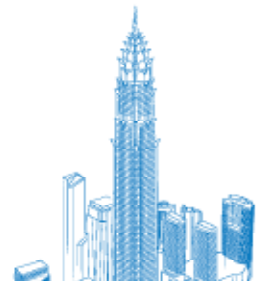
SUSTAINABLE GROWTH



TOWARDS SUSTAINABLE GROWTH

MENYONGSONG PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN





Memasuki tiga dasawarsa, PT Danayasa Arthatama Tbk. semakin konsisten dalam memposisikan dirinya sebagai perusahaan pengembang dan pengelola Sudirman Central Business District (SCBD) yang bertaraf internasional serta ramah lingkungan.

Dalam perjalanan dan pengalamannya yang panjang, Perusahaan telah berhasil mentransformasikan lahan kumuh seluas ± 45 hektar menjadi sebuah kawasan niaga terpadu terbaik di Indonesia. Berlokasi di jantung Segitiga Emas Jakarta, pengembangan SCBD terus berusaha mengikuti tren serta kebutuhan yang meningkat dari waktu ke waktu terhadap ketersediaan akses dan ruang komersial, residen serta kemudahan berbisnis maupun gaya hidup lainnya.

Selaras dengan komitmen kuat dari Perusahaan dan upaya revitalisasi yang berkesinambungan, Perusahaan secara konsisten mempertahankan peringkat SCBD sebagai kawasan niaga terpadu nomor satu yang ramah lingkungan. Hal ini dimanifestasikan oleh kelengkapan fasilitas yang ada, antara lain pedestrian yang ramah pakai, peningkatan sistem keamanan 24 jam dengan penambahan jumlah CCTV dan instalasi serat optik untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas konektivitas di seluruh kawasan. Dalam pengembangan proyek-proyeknya, SCBD juga menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan, mendorong gedung-gedung di dalam kawasan untuk melakukan penghematan energi, juga secara bertahap menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik.

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan terus memperbaiki kinerjanya sehingga berhasil mencatat rasio pertumbuhan yang relatif baik. Meskipun kondisi ekonomi Indonesia tergolong lesu, pencapaian tersebut dapat terwujud berkat adanya harmonisasi antara Perusahaan dan *tenant* di kawasan melalui upaya berkelanjutan dalam segi operasional, finansial, juga dalam segi pemeliharaan lingkungan.

Sementara itu, dalam menjawab tantangan di tahun 2016 yang diproyeksikan masih dipenuhi ketidakpastian di lingkup regional dan global, Perusahaan telah menyusun rencana strategis dan kebijakan yang tepat sasaran, termasuk mengembangkan lini usaha di luar SCBD melalui Anak Perusahaan. Perusahaan sepenuhnya sadar bahwa keberlanjutan usaha sangat bergantung pada kepuasan konsumen terhadap penyediaan jasa di SCBD dan juga terpeliharanya lingkungan yang kondusif.

Entering its three decades of existence, PT Danayasa Arthatama Tbk. has been increasingly consistent in preserving its position as a developer and manager of the environmentally friendly, world-class Sudirman Central Business District (SCBD).

In its long journey and experience, the Company has successfully transformed a ± 45 hectare slum area into the best integrated central business district in Indonesia. Located in the heart of Jakarta's Golden Triangle, SCBD development continues to follow the trend and the needs that increase from time to time in providing access, commercial spaces and residence, as well as the ease of doing business and other lifestyle.

Aligned with the Company's strong commitment and continuous revitalization efforts, the Company persistently maintains SCBD position as the finest, environmental friendly integrated business district. It can be seen through the availability of facilities, including user friendly pedestrian paths, enhanced 24-hour security system with additional CCTVs and installation of fiber optics to improve the efficiency and quality of connectivity across the district. In the development of its projects, SCBD also uses eco-friendly raw materials, encourages the buildings in the district to conduct energy savings, and also implements occupational health and safety system gradually.

Throughout 2015, the Company endured to improve its performance, making it succeed to record a relatively good growth ratio. Despite Indonesia's economic downturn, the achievement could be attained as the Company managed to enhanced a harmonious relations between the Company and tenants in the estate through its sustainable efforts in terms of operational, financial and environmental preservation.

Meanwhile, in addressing challenges in 2016 that is projected to remain filled with uncertainties in regional and global scope, the Company has developed strategic plan and appropriate policies, including developing its projects outside SCBD through subsidiaries. The Company is fully aware that its business sustainability surely relies on customer satisfaction with the services provided in SCBD and also the maintenance of a favorable environment.

Daftar Isi

Table of Contents

1 Sekapur Sirih

Preface

2 Daftar Isi

Table of Contents

KILAS KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

6 Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

9 Ikhtisar Saham

Share Highlights

9 Grafik Pergerakan Saham

Chart – Share Movement

10 Peristiwa Penting

Event Highlights

12 Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

16 Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

23 Informasi Umum Perusahaan

General Information of the Company

24 Riwayat Singkat

Brief History of the Company

29 Wilayah Operasional

Operational Area

30 Struktur Organisasi

Organizational Structure

31 Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Culture

34 Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

36 Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

38 Sumber Daya Manusia

Human Resources

43 Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

43 Komposisi Kepemilikan Saham

Shares of Ownership Composition

45 Struktur Perusahaan

Corporate Structure

46 Anak Perusahaan dan Asosiasi

Subsidiaries and Associates

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

55 *The Capital Market Supporting Profession and Institutions*

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

60 Tinjauan Umum

General Overview

62 Tinjauan Operasional Segmen Usaha

Operation Review by Business Segment

65 Tinjauan Keuangan

Financial Review

69 Solvabilitas, Kolektibilitas Piutang dan Rentabilitas

Solvency, Receivable Collectibility and Profitability

71 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

73 Target dan Realisasi 2015 serta Proyeksi Keuangan 2016

Target and the Realization and 2016 Financial Projection

- 76** Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan
Changes to Legislation with Significant Impact on the Company
- 76** Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies

TATA KELOLA PERUSAHAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

- 80** Pengantar
Introduction
- 84** Struktur Tata Kelola
Governance Structure
- 102** Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi
Work Relation between the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 103** Transparansi Tata Kelola Perusahaan
Transparency of Corporate Governance
- 113** Organ Pendukung Dewan Komisaris
Supporting Organ of the Board of Commissioners
- 119** Profil Komite ISO
Profile of ISO Committee
- 120** Audit Internal
Internal Audit
- 124** Manajemen Risiko
Risk Management

- 126** Kode Etik Perusahaan
Company's Code of Conduct
- 127** Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistle Blowing System
- 128** Tata Kelola Perusahaan yang Buruk
Bad Corporate Governance

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

- 132** Pengantar
Introduction
- 134** Landasan Hukum
Legal Foundation
- 135** Komitmen terhadap Kelestarian Lingkungan
Commitment to Environmental Sustainability
- 137** Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Labor Practice, Occupational Health and Safety
- 138** Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan
Social Community Empowerment
- 140** CSR Terkait Tanggung Jawab terhadap Konsumen
CSR Responsibility Related to Consumers

LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL REPORT*



THE RITZ-CARLTON

KILAS KINERJA

Performance Highlights

Laporan Tahunan **2015**
Annual Report

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

Ringkasan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Summary of Consolidated Statements of Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	2013
Pendapatan Usaha Revenues	1.014.197	963.242	2.730.845
Laba Kotor Gross Profit	777.991	712.387	2.379.938
Laba Usaha Operating Income	116.010	122.405	1.617.947
Laba Bersih Net Income	159.356	131.764	1.754.524
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada: Net Income attributable to:			
Pemilik Perusahaan Owners of the Company	85.601	40.204	1.710.461
Kepentingan non-Pengendali Non-Controlling Interests	73.755	91.560	44.064
Total Laba Komprehensif Total Comprehensive Income	159.009	128.286	1.754.524
Laba Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Net Comprehensive Income attributable to:			
Pemilik Perusahaan Owners of the Company	85.227	37.218	1.710.461
Kepentingan non-Pengendali Non-Controlling Interests	73.782	91.068	44.064
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh) Basic Earnings per Share (in full Rupiah)	25,81	12,12	514,87

Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Summary of Consolidated Statements of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	2013
Aset Lancar Current Assets	847.924	1.152.979	1.747.972
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4.718.501	4.417.770	3.803.202
Jumlah Aset Total Assets	5.566.425	5.570.749	5.551.174
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	695.304	533.382	472.441
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	1.091.866	1.093.071	783.967
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.787.170	1.626.453	1.256.408
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan Equity Attributable to owners of the Company	3.497.766	3.412.539	3.387.839
Kepentingan non-Pengendali Non-Controlling Interests	281.489	531.757	906.927

Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Summary of Consolidated Statements of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	2013
Jumlah Ekuitas Total Equity	3.779.255	3.944.296	4.294.766
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	5.566.425	5.570.749	5.551.174
Jumlah Investasi pada Entitas Lain Total Investments in Other Entities	5.889	5.889	5.889
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	152.619	619.597	1.275.530

Ringkasan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Summary of Consolidated Statements of Cash Flows

Dalam jutaan Rupiah

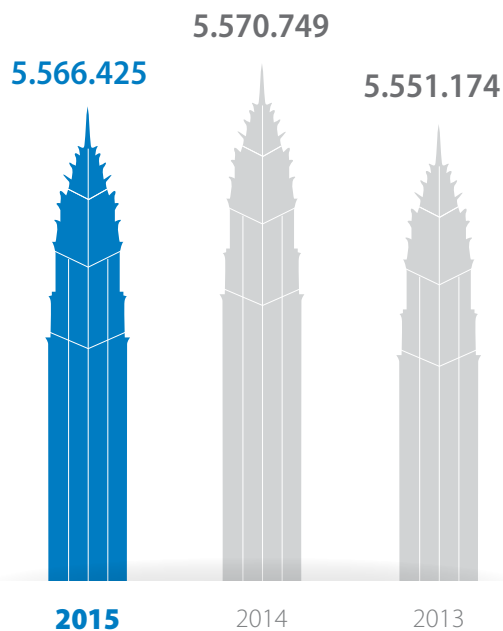
In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	2013
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	456.468	54.727	1.406.941
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(294.855)	(352.665)	(555.548)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(244.928)	(105.812)	(280.286)
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas Net Decrease in Cash and Cash Equivalents	(83.315)	(403.750)	571.107
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	482.292	917.478	246.852
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Influence of Exchange Rate Changes Foreign Currency	15.723	(31.436)	99.519
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents End of the Year	414.700	482.292	917.478

Ringkasan Rasio Keuangan

Summary of Financial Ratios

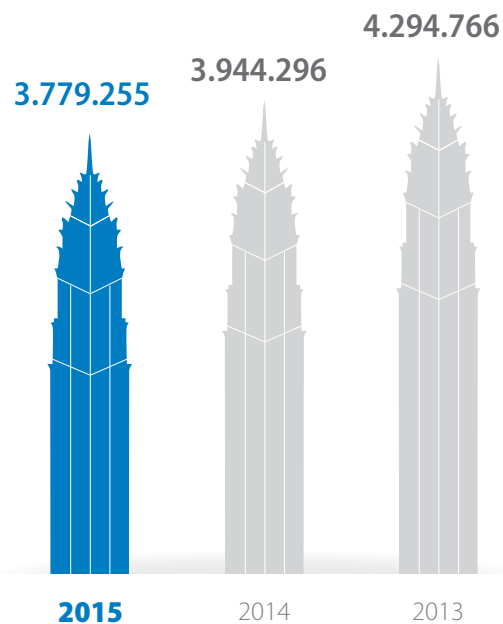
Deskripsi Description	2015	2014	2013
Laba Bersih terhadap Pendapatan Net Profit Margin	15,7%	13,7%	64,2%
Laba Bersih terhadap Aset Return on Assets	2,9%	2,4%	31,6%
Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equity	4,2%	3,3%	40,9%
Rasio Lancar Current Ratio	1,22	2,16	3,70
Liabilitas terhadap Aset Debt to Asset	32,1%	29,2%	22,6%
Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Equity	47,3%	41,2%	29,3%



2015
Jumlah Aset

Total Assets

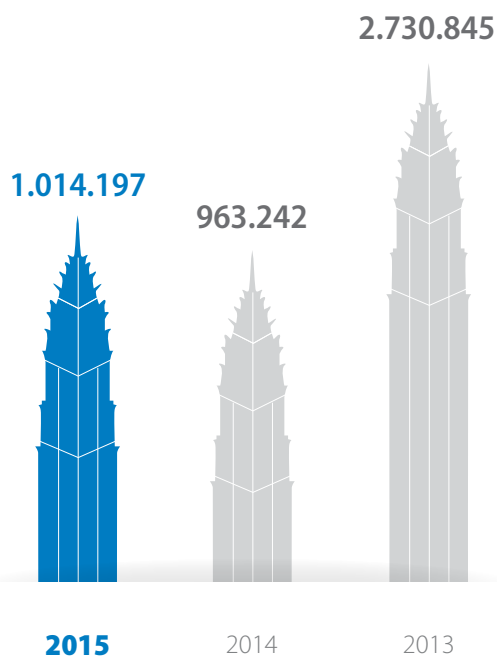
Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah



2015
Ekuitas

Total Equity

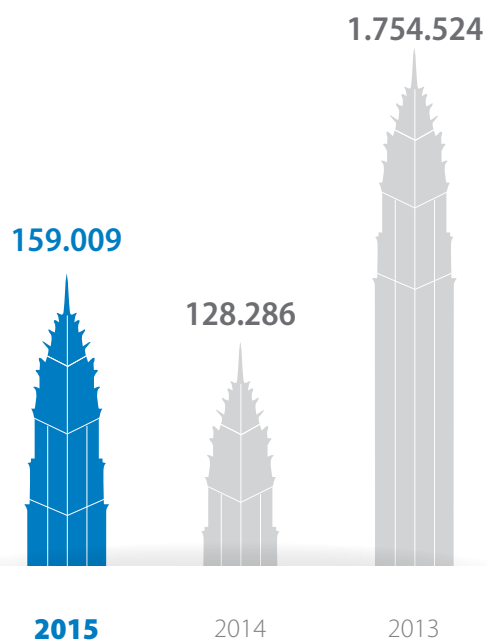
Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah



Pendapatan Usaha

Revenues

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah



Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif

Total Comprehensive Income (Loss)

Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah

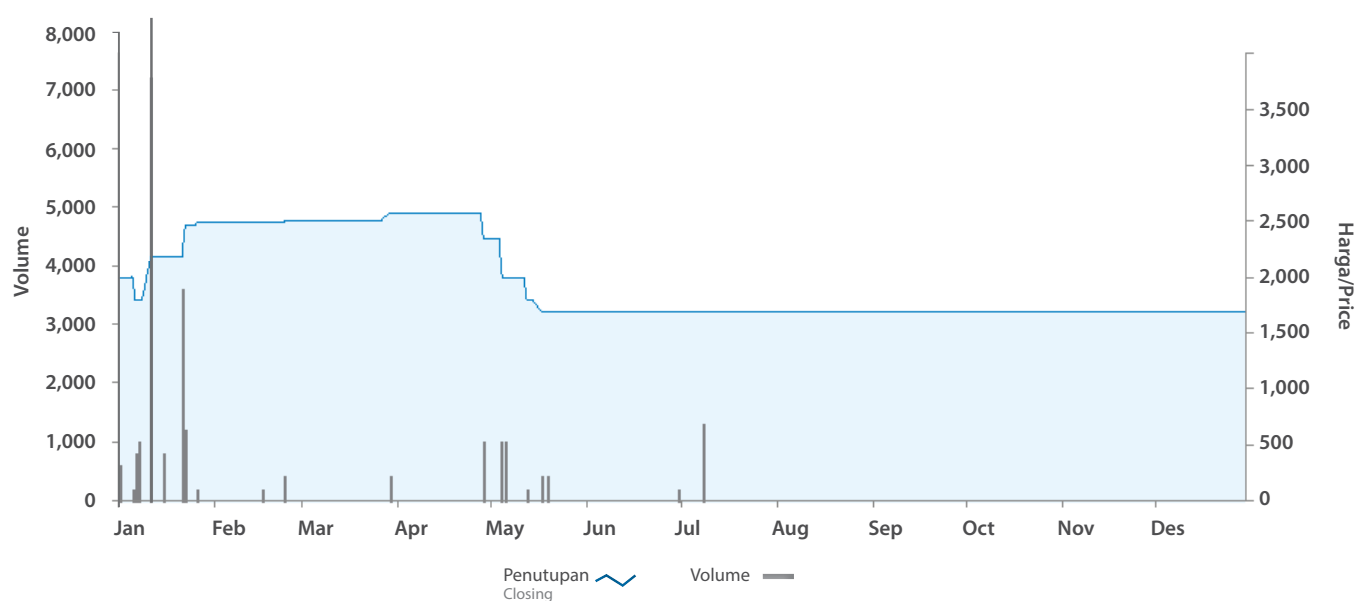
Ikhtisar Saham

Share Highlights

Uraian Description	2015				2014			
	Jumlah saham beredar Number of share				Jumlah saham beredar Number of share			
	Triwulan 1 Q1	Triwulan 2 Q2	Triwulan 3 Q3	Triwulan 4 Q4	Triwulan 1 Q1	Triwulan 2 Q2	Triwulan 3 Q3	Triwulan 4 Q4
Tertinggi Highest	2.580	2.350	1.700	1.695	3.500	3.600	3.795	3.795
Terendah Lowest	1.800	0	0	0	2.700	3.000	3.590	1.800
Penutupan Closing	2.580	1.700	1.695	1.695	3.000	3.590	3.795	2.000
Volume (Jumlah Saham) Volume (Total Shares)	8.300	2.000	1.100	0	30.600	29.100	3.200	22.900
Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	8.570	5.647	5.630	5.630	3.000	3.590	3.795	2.000

Grafik Pergerakan Saham

Chart – Share Movement



Peristiwa Penting

Event Highlights



Pada tanggal 15 April 2015 Perusahaan telah menyelesaikan proyek Saluran/Drainase Bawah Tanah (Koker) dari Jalan Jend. Sudirman sampai dengan Jalan Gatot Subroto sepanjang 693,9 meter. Proyek ini merupakan salah satu bentuk pembangunan di Hulu Kali Bangkeng yang merupakan upaya normalisasi fisik Kali Krukut dari pertemuan dengan Kali Ciragil sampai pertemuan Banjir Kanal Barat.

On April 15, 2015 the Company completed Underground Drainage project along Jalan Jendral Sudirman to Jalan Gatot Subroto of 693.9 metre length. This project was part of the development in Bangkeng River's upstream as a physical normalization from Krukut River's conflux with Ciragil River up to the conflux of the West Flood Canal.



Pada tanggal 23 Oktober 2015 Perusahaan membangun jalan Senopati Link 2 sepanjang 238 meter sebagai salah satu penambahan akses di SCBD. Infrastruktur ini merupakan salah satu upaya Perusahaan untuk menyediakan pelayanan terbaik di kawasan.

On October 23, 2015 the Company built jalan Senopati Link 2 of 238 metre length as one of an additional access in SCBD. This additional infrastructure is one of Company's efforts to provide the best services in the estate.



Pada bulan Desember 2015, telah selesai pembangunan gedung 5 (lima) lantai di Lot 4 SCBD yang akan difungsikan sebagai fasilitas kesehatan 24 jam dan gedung kantor.

In December 2015, the construction of a 5 (five) storey building in Lot 4 SCBD has been completed. The building will be a 24-hour medical facility and offices.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris memiliki rasa optimisme tinggi terhadap kebijakan dan strategi usaha yang ditetapkan Direksi beserta jajarannya untuk menggapai target perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham. Penerapan budaya tata kelola perusahaan yang baik terus diupayakan untuk lebih optimal lagi, diiringi dengan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) guna menghadapi tantangan dan meraih peluang usaha di masa yang akan datang

The Board of Commissioner is highly optimistic that the policies and business strategies set by the Board of Directors and management will result in the achievement of the Company's targets in order to meet shareholders' expectations. Good Corporate Governance (GCG) culture will always be implemented optimally, coupled with Human Resources (HR) competency improvement in order to address the challenges and seize business opportunities in the future

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat yang diberikan, sehingga Perusahaan dapat melewati tahun 2015 dengan baik. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kami bersama dengan Dewan Direksi dalam mengawasi dan menjalankan operasional perusahaan selama satu tahun.

Kondisi sistem keuangan Indonesia di tahun 2015 secara umum masih diliputi berbagai tantangan dan gejolak, baik yang bersumber dari perekonomian global maupun domestik. Sebagaimana dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa ekonomi Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79%, lebih rendah dibanding tahun 2014 sebesar 5,02%. Hal ini tak lepas dari kuatnya fluktuasi perekonomian dunia yang berdampak pada stabilitas makro ekonomi dan menjadi tantangan tersendiri bagi kesinambungan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Namun, di tengah beban berat perekonomian tersebut, segenap Insan Perusahaan menyikapinya dengan semangat optimisme dan tetap memberikan kinerja yang relatif baik. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan performa usaha di tahun 2015 yang mencatat pencapaian positif.

Apresiasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan segenap jajarannya telah menjalankan amanah Perusahaan dengan menerapkan kebijakan dan strategi yang tepat sasaran, mengatasi hambatan

Dear distinguished Shareholders,

We praise God the Almighty for all the blessings bestowed upon us so that the Company was able to go through 2015 with good results. This annual report is one of our accountability together with the Board of Directors in supervising and running the Company's operations during the year.

In general, Indonesia's financial system in 2015 was still shadowed by various challenges and volatilities, both from global economy and domestic economy. As quoted from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Indonesian economy in 2015 grew 4.79%, lower than the 5.02% economic growth posted in 2014. This was caused by the strong fluctuations in the world economy that have impacted macroeconomic stability and posed a challenge for the country's sustainable economic growth.

Notwithstanding, each individuals in the Company have dealt with the economic adversities with optimism and continued to show relatively good performance. This is proved by the positive growth of business performance in 2015.

Board of Commissioners' Appreciation for the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners views that the Board of Directors and all staff have undertaken the Company's mandate to adopt effective policies and strategies to overcome obstacles and

dan tantangan untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dewan Komisaris memberikan apresiasi terhadap upaya Direksi dan manajemen Perusahaan dalam memenuhi target pencapaian Perusahaan dalam iklim perekonomian yang sedang lesu.

Di tengah kondisi yang kurang kondusif ini, Direksi dan manajemen Perusahaan merespon dengan optimisme dan optimalisasi kinerja Perusahaan. Selama setahun ini, kegiatan operasional masih mampu tumbuh dibanding dengan tahun sebelumnya. Perusahaan berhasil membukukan laba bersih usaha tahun 2015 sebesar Rp159,3 miliar, naik 20,9% dari tahun 2014 sebesar Rp131,7 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan di bidang real estat.

Dewan Komisaris memiliki rasa optimisme tinggi terhadap kebijakan dan strategi usaha yang ditetapkan Direksi beserta jajarannya untuk menggapai target perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham. Penerapan budaya tata kelola perusahaan yang baik terus diupayakan untuk lebih optimal lagi, diiringi dengan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) guna menghadapi tantangan dan meraih peluang usaha di masa yang akan datang.

Komite Audit dan Komite International Standards Organization (ISO)

Organ penunjang yang berada di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit dan Komite ISO telah menjalankan peran secara profesional dan independen selama tahun 2015.

Ada 7 (tujuh) tugas dan tanggung jawab Komite Audit, yakni:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Menelaah ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

challenges so they can perform well. The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and management's efforts in achieving the targeted income in this economic slowdown.

The Company's Board of Directors and management have dealt with the unfavorable condition with confidence and optimism of the Company's performance. Throughout the year, the Company's operations were able to deliver better results than the previous year. The Company managed to record Rp159.3 billion net income in 2015, a 20.9% hike from Rp131.7 billion in 2014. This gain was achieved by an increase in revenues from the real estate.

The Board of Commissioner is highly optimistic that the policies and business strategies set by the Board of Directors and management will meet the Company's target and shareholders' expectations. GCG culture will always be implemented optimally as well, coupled with an improvement in Human Resources (HR) competency in order to address the challenges and seize business opportunities in the future.

Audit Committee and International Standards Organization (ISO) Committee

The supporting instruments under the Board of Commissioners have performed their duties and responsibilities effectively. The Committees under the Board of Commissioners are Audit Committee and ISO Committee, both have conducted their roles in a professional and independent manner along 2015.

There are 7 (seven) duties and responsibilities of Audit Committee, namely:

- Examining financial information that will be issued by the Company such as financial reports, projections and other financial information.
- Reviewing compliance with the rules and regulations in the capital market and relating to the Company's activities.
- Reviewing audit implementation by internal auditors.



- Melaporkan kepada Dewan Komisaris perihal berbagai resiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Perusahaan.
- Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.
- Melakukan pertemuan-pertemuan dan menelaah laporan Auditor Internal dan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik).
- Reporting to the Board of Commissioners on the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Company.
- Reviewing and making report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company.
- Keeping confidentiality of documents, data and information.
- Conducting meetings and reviewing the reports of the Internal Auditors and the External Auditor (Public Accountants Firm).

Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit telah menghasilkan kajian, analisis, dan rekomendasi yang telah ditetapkan, dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

The Audit Committee has convened 4 (four) meetings with a 100% attendance. The Audit Committee has produced studies, analysis, and recommendations that have been set and written in minutes of meetings.

Di samping itu, Komite ISO dibentuk untuk menangani sertifikasi ISO dalam menunjang, mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kualitas aktivitas usaha Perusahaan.

In addition, the ISO Committee is also established to handle the ISO certification in supporting and maintaining the existence as well as improving the quality of the Company's business activities.

Komite ISO telah melakukan rapat rutin dengan menghasilkan output berupa kajian, analisis, dan rekomendasi yang telah ditetapkan, dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

ISO Committee has convened regular meetings with showing results in the form of studies, analysis, and recommendations that have been set and and written in minutes of meetings.



Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengalami perubahan. Kami mengapresiasi para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan terhadap Dewan Komisaris untuk terus melakukan fungsinya sebagai pengawas dalam rangka mengembangkan Perusahaan untuk lebih maju lagi.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk menjalankan amanah ini dengan senantiasa mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk kepentingan Para Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya.

Penutup

Sebagai penutup, ijinkan Dewan Komisaris Perusahaan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Direksi, manajemen dan staf atas upaya-upaya dan tekad mereka untuk berusaha memberikan yang terbaik. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Saham serta pemangku kepentingan lainnya atas dukungannya. Pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari semua pihak.

Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2015, the composition of the Board of Commissioners of the Company remained the same. We appreciate the Company's shareholders and stakeholders for their trust in the Board of Commissioners to continue to perform our oversight function in order to evolve the Company for further achievements.

The Board of Commissioners is committed to carry out this mandate by continuing to promote GCG principles for the benefits of our Shareholders and Stakeholders.

Closing Remarks

For our closing remarks, allow us to thank profusely to the Board of Directors, management and staff of the efforts and determination in delivering the best performance. Our gratitude is also extended to all shareholders and stakeholders for their continuous support. This achievement cannot be attained without the support and cooperation of all parties.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting bagi Perusahaan dalam meningkatkan kinerja usaha. Perusahaan tetap konsisten untuk mendukung upaya-upaya pengembangan peningkatan kompetensi dan kualitas SDM yang berintegritas tinggi. Team work yang kuat terus dibina guna membentuk tim yang solid. Ini menjadi tantangan besar bagi dunia usaha Indonesia untuk dapat tetap bertahan

Human Resource (HR) is an important asset for the Company in improving its business performance. The Company has consistently supported the efforts in developing HR competencies, quality and integrity. A strong team work is continuously fostered to build a solid team. This volatile condition has become a major challenge for Indonesian businesses to remain resilient.

Yang Terhormat, Para Pemegang Saham

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya, kami Direksi Perusahaan dapat menyelesaikan tugas operasional yang diamanahkan kepada kami selama tahun 2015. Laporan ini dibuat berkesinambungan serta melengkapi Laporan Dewan Komisaris.

Dear distinguished shareholders,

We praise God the Almighty for all the blessings that have enabled us, the Board of Directors of the Company to conclude the operational duties mandated to us in 2015. This report is prepared in a parallel basis to the foregoing Board of Commissioners' Report.

Makro Ekonomi dan Iklim Usaha

Perekonomian dunia sepanjang tahun 2015 yang penuh dengan ketidakpastian mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara. Faktor terbesar di balik pelambatan pertumbuhan ekonomi global adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok dari di atas 10% menjadi di bawah 6%. Di tahun 2015, ekonomi Indonesia tumbuh 4,79%, lebih lambat dibanding dengan tahun sebelumnya yang masih mampu mencapai di atas 5%. Kondisi yang tidak kondusif ini menjadi tantangan besar bagi dunia usaha Indonesia untuk dapat tetap bertahan.

Kebijakan moneter negara-negara dengan kapasitas ekonomi yang masih juga menjadi salah satu faktor timbulnya gejolak di pasar. Selain dampak yang timbul akibat devaluasi mata uang Yuan oleh Tiongkok, ketidakpastian rencana normalisasi suku bunga Amerika Serikat serta langkah-langkah pelonggaran moneter oleh Eropa, Jepang dan Tiongkok sebagai upaya memulihkan pertumbuhannya juga berimplikasi terhadap perekonomian nasional.

Sementara itu, pada triwulan II-2015, nilai tukar Rupiah secara rata-rata tercatat sebesar Rp13.131,00 per USD atau terdepresiasi sebesar 2,47% (qtq). Namun, pada triwulan IV-2015, nilai tukar

Macroeconomics and Business Climate

The 2015 world economy that was filled with uncertainty affected the economic growth of many countries. The biggest factor behind the global economic slowdown was the slowdown of China's economic growth from above 10% to just under 6%. In 2015, Indonesia's economy grew 4.79%, slower than the previous year's growth that was above 5%. This volatile condition has become a major challenge for Indonesian businesses to remain resilient.

Monetary policies of the countries with massive economic capacity were amongst the factors causing the world market turbulence. In addition to China's yuan devaluation, the uncertainty of the US interest rate normalization plan as well as monetary easing policies by the European countries, Japan and China, as an effort to restore their economic growth, also exerted the national economy.

Meanwhile, in the second quarter of 2015, Rupiah average exchange rate was recorded at Rp13,131.00/USD, depreciated by 2.47% (qtq). However, in the fourth quarter of 2015, Rupiah

Rupiah secara rata-rata terapresiasi sebesar 3,76% (qtq), menguat dibandingkan triwulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 8,13% (qtq). Penguatan mata uang rupiah terutama pada awal triwulan IV-2015 (Oktober dan November) sejalan dengan sentimen positif terhadap membaiknya optimisme perekonomian Indonesia pasca adanya paket kebijakan pemerintah dan paket stabilisasi nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Kendati demikian, situasi dan kondisi yang terjadi di tahun 2015 tak menyurutkan semangat segenap insan Perusahaan untuk tetap memberikan yang terbaik demi hasil yang maksimal. Manajemen bersama staf karyawan Perusahaan berkomitmen untuk tetap konsisten menerapkan strategi kebijakan yang tepat guna memberikan hasil yang terbaik.

Kinerja Usaha 2015

Dapat kami laporkan bahwa secara garis besar PT Danayasa Arthatama Tbk. mengalami tren pertumbuhan yang relatif baik di tengah kondisi perekonomian global yang kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan pada tahun 2015 yang mencatat keuntungan sebesar Rp159,01 miliar, angka tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp30,72 miliar (23,95%) dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp128,29 miliar.

Sementara itu, Jumlah Aset Perusahaan pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp5,56 triliun, menurun bila dibandingkan dengan akhir tahun 2014 yaitu sebesar Rp5,57 triliun, atau turun sebesar Rp4,32 miliar (0,08%).

Dapat kami sampaikan pula bahwa secara keseluruhan jumlah liabilitas Perusahaan sebesar Rp1,79 triliun pada akhir tahun 2015, nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan akhir tahun lalu yakni sebesar Rp1,63 triliun atau meningkat sebesar Rp160,72 miliar atau sebesar 9,88%.

Secara konsisten kami berusaha menerapkan strategi-strategi, sebagai berikut:

1. Menjaga dan meningkatkan efisiensi di dalam Perusahaan;
2. Melakukan penyesuaian luran Pengelolaan Kawasan (IPK) yang disertai dengan peningkatan pelayanan yang optimal kepada konsumen;

exchange rate has appreciated by 3.76% (qtq) on average, while the exchange rate in the previous quarter depreciated by 8.13% (qtq) on average. Rupiah appreciation, on the fourth quarter of 2015 (October and November) was in line with the positive trend due to a growing optimism on the Indonesian economy after the Government launched its stimulus packages and followed by Bank Indonesia's exchange rate stabilization package.

Nevertheless, aforesaid economic circumstance did not reduce each individuals' valour in the Company to continuously do their best to achieve greatest results. Management and staff of the company remained committed to consistently implementing the most applicable policies and strategies to deliver finest results.

Business Performance 2015

Allow us to report that in general, PT Danayasa Arthatama Tbk. has relatively good trend of growth despite the less favorable global economic condition. This is indicated in the Consolidated Statements of Comprehensive Income of the Company and its Subsidiaries that recorded Rp159.01 billion income in 2015, Rp30.72 billion (23.95%) increase from the Rp128.29 billion income posted in the preceding year.

Meanwhile, the Company's total Assets at the end of 2015 amounting Rp5.56 trillion, a Rp4.32 billion (0.08%) decrease compared with the Rp5.57 trillion recorded in 2014.

It is also reported that the Company's total liabilities amounted to Rp1.79 trillion at the end of 2015, a Rp160.72 billion or 9.88% increase compared with the Rp1.63 trillion recorded at the end of the previous year.

Consistently, we have strived to implement the following strategies:

1. Maintaining and improving efficiency in the Company;
2. Adjusting Estate Management Service Fee, inline with a better service to customers;

3. Memanfaatkan lahan yang belum dikembangkan di dalam SCBD dalam bentuk pemanfaatan lahan sementara.

Upaya jajaran manajemen dalam mempertahankan pertumbuhan usaha ini tentu tidak lepas dari sinergi dan kerja sama internal Perusahaan dan dukungan serta kepercayaan para Pemegang Saham, pemangku kepentingan dan Dewan Komisaris.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan aset penting bagi Perusahaan dalam meningkatkan kinerja usaha. Perusahaan tetap konsisten untuk mendukung upaya-upaya pengembangan peningkatan kompetensi dan kualitas SDM yang berintegritas tinggi. *Team work* yang kuat terus dibina guna membentuk tim yang solid.

Tingkat pertumbuhan karyawan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 19,82% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya upaya peningkatan performa perusahaan selaras dengan pertumbuhan bisnis secara makro. Untuk itu, Perusahaan melakukan penyelesaian yang tepat antara personil, pekerjaan dan ketepatan penyelesaian pekerjaan.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Manajemen Perusahaan berkomitmen penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau sering kali disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG), secara konsisten. Perusahaan memastikan penerapan GCG sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-431/Bl/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, juga sesuai dengan asas GCG yang ditetapkan *Indonesian Code of Good Corporate Governance* (ICGCG) yang diterbitkan oleh *National Committee on Governance* pada 2006. Dewan Komisaris dibantu dengan Komite Audit melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan GCG.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik akan membuat Perusahaan memiliki daya saing tinggi dan memperoleh kepercayaan serta dukungan dari berbagai pihak. Kepercayaan dan dukungan ini mutlak diperlukan untuk kelanjutan pertumbuhan Perusahaan.

3. Utilizing undeveloped lands in SCBD in the form of temporary land use.

Management efforts to maintain the Company's business growth should certainly be accompanied with the synergy and cooperation within the instruments inside the Company along with the continuous support and trust of the shareholders, stakeholders and the Board of Commissioners.

Human Resource (HR)

Human Resource is an important asset for the Company to improve its business performance. The Company has consistently supported the efforts to develop HR competencies, quality and integrity. A strong team work is continuously fostered to build a solid team.

The level of employment growth in 2015 increased by 19.82% compared to the previous year. It is due to the development of the Company's performance as the macro business is growing as well. Therefore, the Company managed to make adjustment between employees, workloads and accuracy in finishing workloads.

Good Corporate Governance (GCG) Implementation

The management of the Company is fully committed to a consistent implementation of GCG principles. The Company ensures GCG implementation in accordance with Bapepam Chairman Decision No. Kep-431/Bl/2012 concerning the Submission of Annual Report of Public Company, and with the GCG principles set by the Indonesian Code of Good Corporate Governance (ICGCG) issued by the National Committee on Governance in 2006. The Board of Commissioners altogether with Audit Committee have the role to supervise GCG implementation in the Company.

The enforcement of GCG will enable the Company to be highly competitive and to gain trust and support from various parties, which are absolutely required for the Company to preserve sustainable growth.

Prospek Usaha 2016

Diperkirakan ekonomi dunia tahun 2016 masih belum sepenuhnya terlepas dari perlambatan ekonomi yang terjadi di tahun 2015. Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi global pada 2016 berkisar 2,9%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2015 yang hanya 2,4%. Kenaikan ini seiring dengan pemulihan ekonomi di negara-negara maju. Tapi di sisi lain, laju perekonomian di negara berkembang yang masih melambat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia.

Tahun 2015, ekonomi Indonesia tumbuh 4,79%. Tetapi, hal ini tidak menjadikan manajemen Perusahaan pesimistis terhadap kondisi perekonomian Indonesia kedepannya. Serial paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh Pemerintah akan menjadi stimulus untuk mempercepat pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional. Efisiensi birokrasi juga merupakan upaya Pemerintah untuk menciptakan iklim investasi dan usaha yang kondusif dan memberikan kepastian hukum bagi investor di Indonesia.

Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2015, komposisi Direksi Perusahaan tidak mengalami perubahan. Kami mengapresiasi para Pemegang Saham, pemangku kepentingan, dan Dewan Komisaris yang telah percaya terhadap dedikasi Direksi dalam mengembangkan Perusahaan ke arah yang lebih baik.

Amanah yang diberikan kepada Direksi senantiasa dijalankan dengan menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk mencapai kepentingan pengembangan Perusahaan.

Penutup

Akhir kata, kepada Para Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan dan Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada Direksi dan jajaran manajemen serta seluruh karyawan dalam menjalankan amanah dan mengelola Perusahaan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada para pelanggan setia, mitra kerja dan pihak-pihak lainnya. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa memberkati kita semua.

Business Prospects in 2016

It is projected that the world's economy in 2016 is still overshadowed by the economic slowdown occurring in 2015. The World Bank predicts the 2016 global economic growth will in the range of 2.9%, slightly higher than the 2.4% global economic growth in 2015. This increase is in line with the economic recovery in developed countries. However, the prolonged economic slowdown in developing countries could affect the world economic growth.

In 2015, Indonesia's economy only grew at 4.79%. Nevertheless, the Company's management remains optimistic about the country's economic condition in the future. A series of economic stimulus packages launched by the Government will boost the acceleration of national economic growth recovery. Bureaucratic efficiency is also one of the Government's efforts to create a conducive investment and business climate that will provide legal certainties for investors in Indonesia.

Composition of the Board of Directors

Throughout 2015, there was no change to the composition of the Board of Directors of the Company. We appreciate the shareholders, stakeholders, and the Board of Commissioners to put the trust in us in developing the Company's towards a better prospect.

The mandate delegated to the Board of Directors will be continually carried out by applying GCG principles for Company's advancement.

Final Remarks

In conclusion, we would like to thank the Shareholders, Stakeholders and the Board of Commissioners for your ceaseless support and trust to the Board of Directors, the management and all employees in carrying out the mandate and the organization.

Our gratitude also goes to our loyal customers, business partners and other parties. May God Almighty continue to bless us all.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

PT Danayasa Arthatama Tbk. adalah perusahaan terbuka yang kegiatan usahanya sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia, khususnya kegiatan di sektor properti dan real estat.

PT Danayasa Arthatama Tbk. is a public company whose business activities are under the prevailing laws and regulations in Indonesia, particularly those in property and real estate sector.



Informasi Umum Perusahaan

General Information of the Company

NAMA NAME	PT Danayasa Arthatama Tbk.
PENDIRIAN PERUSAHAAN COMPANY ESTABLISHMENT	1 April 1987 April 1, 1987
BIDANG USAHA LINE OF BUSINESS	Penyedia jasa dan investasi real estat Real estate services and investment
AKTE PENDIRIAN NOTARIS NOTARIAL DEED OF ESTABLISHMENT	Akta Pendirian No. 9 tanggal 1 April 1987 yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta Deed of Establishment No. 9 dated April 1, 1987 of Misahardi Wilamarta S.H., Notary in Jakarta
SEKTOR SECTOR	Properti dan Real Estat Property and Real Estate
ALAMAT ADDRESS	Gedung Artha Graha Lt. 12 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Sudirman Central Business District Jakarta 12190 Indonesia
TELEPON PHONE	+62 (21) – 515 2390
FAKSIMILI FAX	+62 (21) – 515 2391
WEBSITE	ww.scbd.com
EMAIL	info@scbd.com
PENCATATAN SAHAM SHARE LISTING	Bursa Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Telp / Phone: +62 (21) – 515 0515 www.idx.co.id
KODE SAHAM SHARE CODE	SCBD
MODAL DASAR AUTHORIZED CAPITAL	Rp2.591.732.000.000 dengan 5.183.464.000 lembar saham Rp2,591,732,000,000 equal to 5,183,464,000 shares

Riwayat Singkat

Brief History of the Company

PT Danayasa Arthatama Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 April 1987, berdasarkan Akta No. 9 yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7255.HT.01.01.TH.87 tanggal 13 November 1987, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 1990, Tambahan No. 1260.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 70 tanggal 27 Juli 2015, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0952469 tanggal 28 Juli 2015.

Perusahaan bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan, termasuk fasilitas-fasilitasnya, serta menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembangunan dalam melakukan pengembangan kawasan niaga terpadu, pemberian jasa pada umumnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Saat ini Perusahaan sedang mengembangkan kawasan seluas ±45 hektar yang dinamakan Sudirman Central Business District (SCBD) yang terletak di Segitiga Emas Jakarta, yaitu di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Gatot Subroto dan Jembatan Semanggi.

Pengembangan infrastruktur yang berhasil diselesaikan oleh Perusahaan pada tahun 1994 menjadi modal awal dalam upaya mempercepat transformasi pengembangan SCBD.

Gedung perkantoran Artha Graha dan Gedung Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) adalah dua gedung pertama yang berhasil selesai dibangun pada tahun 1995. Gedung Perkantoran Artha Graha berperan sebagai kantor pusat PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., sedangkan Gedung Bursa Efek Indonesia menjadi sebuah pusat administrasi dan perdagangan saham Indonesia, yang juga dihuni oleh entitas-entitas keuangan kelas dunia.

PT Danayasa Arthatama Tbk. ("the Company") was established on April 1, 1987 based on Notarial Deed No. 9 of Misahardi Wilamarta, S.H., Public Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7255.HT.01.01.TH.87 dated November 13, 1987, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 27 dated April 3, 1990, Supplement No. 1260.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 70 dated July 27, 2015, of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0952469 dated July 28, 2015.

The Company engages in estate development and management, along with the facilities, and the provision of infrastructure and facilities for integrated business district development, as well as the provision of general services with the exception of legal and tax services.

The Company is currently developing ±45 hectare area called Sudirman Central Business District (SCBD), which is located in Jakarta's Golden Triangle of Jalan Sudirman, Jalan Gatot Subroto and Semanggi Interchange.

The earlier completion of infrastructure development by the Company in 1994 becomes its initial turning point to foster the transformation of SCBD.

Artha Graha and the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) office buildings are the first two successful buildings completed in 1995. Artha Graha Office Building serves as the headquarters of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., while the Indonesia Stock Exchange Building becomes Indonesia's shares trading centre, which is also inhabited by entities of world-class financial institutions.

Selanjutnya, Apartemen Kusuma Chandra yang terdiri dari 3 (tiga) menara dengan 178 unit mulai beroperasi sejak 1998 dan menjadi salah satu ikon residensial pada masanya. Pembangunan hunian di kawasan ini disusul dengan Apartemen 30 lantai SCBD Suites pada tahun 2005 dan Capital Residences tahun 2008. Keduanya menawarkan konsep hunian eksklusif yang lebih moderen dan melengkapi bangunan apartemen terdahulu.

Sebelumnya, kawasan ini juga dilengkapi dengan diselesaikannya One Pacific Place pada tahun 2007. One Pacific Place merupakan perwujudan konsep pengembangan belanja dan gaya hidup bintang lima, yang terdiri dari hotel dan apartemen mewah yang dikelola oleh The Ritz Carlton, perkantoran *Grade A* dan pusat perbelanjaan eksklusif.

Pada tahun 2010, Perusahaan kembali mengembangkan kawasannya dengan menambah 2 (dua) gedung perkantoran, yaitu Equity Tower dan 18 Parc Place.

Saat ini, di SCBD sedang dilakukan pengembangan pada lot 10, 11 dan 13. PCP Tower dan Sequis Tower akan melengkapi gedung perkantoran di lot 10 dan 11B SCBD, di samping itu juga terdapat Hotel Alila BUVA yang berlokasi di lot 11C SCBD, serta area *mixed use* berupa apartemen, hotel dan perkantoran di lot 13 kawasan ini.

Aktivitas Perusahaan didukung oleh Sekuriti Grup Artha (SGA). SGA berfungsi mengawasi dan mengamankan setiap lot SCBD, baik ketika proyek sedang berlangsung maupun setelah proyek selesai.

Tersedianya peralatan dan perlengkapan keamanan dan keselamatan yang memadai, seperti mobil pemadam kebakaran, ambulan, patroli keamanan, dan kamera pengawas 24 jam juga menjadi nilai tambah bagi SCBD. Ini merupakan komitmen Perusahaan untuk mewujudkan kualitas keamanan kawasan yang lebih baik.

Furthermore, Kusuma Chandra Apartment consists of 3 (three) towers with 178 units started to operate in 1998 and became one of residential icons of its time. Residential development was followed by SCBD suites, a 30-storey apartment which completed in 2005 and the Capital Residence in 2008. Both offer an exclusive residential concept that is modern and complementing the earlier apartment.

Beforehand, the district is advanced with the completion of One Pacific Place in 2007. One Pacific Place embodies the concept of shopping and five-star lifestyle, which consists of a hotel and luxury apartments managed by The Ritz Carlton, as well as Grade A office and central exclusive shopping.

In 2010, the Company developed the region by adding 2 (two) office buildings, namely Equity Tower and 18 Parc Place.

Currently, there are development in lot 10, 11 and 13 SCBD. PCP Tower and Sequis Tower will serve additional office buildings in lot 10 and 11B SCBD, and also a Alila BUVA Hotel which is located in Lot 11C SCBD, as well as mixed area use the form of apartments, hotels and office buildings in the region lot 13.

The Company's activities are supported by Sekuriti Grup Artha (SGA). SGA serves to monitor and secure each lot in SCBD under on going projects or the aftermath.

The availability of reliable security and safety equipments such as fire engine, ambulances, security patrol and 24-hour surveillance cameras are also an added value of SCBD. The Company is committed to continuously improving the quality of the district's security.

Perusahaan berpandangan bahwa prospek usaha di bidang pengembangan properti tetap menjanjikan di masa mendatang. Karena itu, selain mengembangkan SCBD, saat ini Perusahaan juga sedang melakukan pengembangan bisnis di luar SCBD.

Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT Jakarta International Hotels and Development Tbk. (JIHD), Perusahaan Publik yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 1984.

Sejalan dengan misinya, Perusahaan menerapkan standar-standar internasional dalam setiap lini dan kegiatan usahanya. Iklim bisnis properti yang kian menjanjikan dan terus meningkatnya persaingan mendorong Perusahaan untuk memberikan pelayanan dan jasa terbaik bagi para calon investor maupun bagi setiap pengembangan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Strategi Perusahaan dalam menjalankan usahanya juga merepresentasikan visinya, yaitu desain yang mutakhir, standarisasi tinggi terhadap kualitas dan keselamatan, juga penggunaan teknologi terbaru, yang mana hal tersebut berkontribusi terhadap daya tahan Perusahaan dalam menghadapi kompetisi jangka panjang.

Dengan profesionalitas, pengalaman dan komitmen sebagai pengembang, Perusahaan yang telah berhasil mengembangkan dan mengelola sebagian besar lot di dalam SCBD, terdiri dari kondominium, gedung perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan dan pusat hiburan. Dalam segmen hotel pun Perusahaan terus berusaha memenuhi kebutuhan dan memberikan kemudahan berbisnis, aksesibilitas maupun kenyamanan selama konsumen tinggal. Hal ini selaras dengan misi Perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaik.

Perusahaan memiliki 19 anak perusahaan yang bergerak di sektor properti, real estat dan telekomunikasi.

The Company realizes that the business prospect in the property development is quite promising in the future. For that reason, the Company has been conducting other developments outside the district.

The Company is a subsidiary of PT Jakarta International Hotels and Development Tbk. (JIHD), a Public Company which has also been listed on the Indonesia Stock Exchange since 1984.

In line with its mission, the Company adopted international standards in each of its business lines and activities. A business climate that is increasingly promising competitive continues to encourage the Company to provide the best performance of service for potential investors as well as any development undertaken by the Company.

The Company's strategy in running business also represents its vision, i.e cutting edge design, high quality standards and safety, as well as the use of the latest technology, which contribute to the Company's competitive advantages in addressing the long-term competition.

The Company is also known for its professionalism, experience and commitment as a developer who has successfully developed and managed most of lots in SCBD, consisting of condominiums, office buildings, hotels, shopping malls and entertainment centers. In term of hotel the Company manages to meet the needs and provides facilities for business activities, accessibility and comfort throughout consumers living experience. This is in accordance with the Company's mission to provide the best services.

The Company has 19 subsidiaries engaged in the property sector, real estate and telecommunications.

PT Artha Telekomindo (Arthatel) yang telah berdiri sejak 1993, menjadi penyedia layanan telekomunikasi terdepan dalam menghubungkan individu dan kegiatan bisnis dengan internet dan *leased circuit* terbaik serta konten dan solusi jasa yang mutakhir melalui jejaring kabel optik (*fiber optic*).

Arthatel telah mengembangkan aktivitas layanan telekomunikasi di Jakarta dan di luar Jakarta, seperti Cilegon, Surabaya, Medan, Makassar, Bali, Bandung dan daerah lainnya.

Sejalan dengan misinya, Arthatel terus berinovasi dalam penyediaan jasa dan solusi informasi dan telekomunikasi kepada para pengguna dan rekan bisnis, sehingga Arthatel dapat merambah pasar nasional dan juga regional.

Sebagai pengembang dan pengelola SCBD, penyediaan fasilitas menjadi suatu kewajiban bagi Perusahaan.

Untuk mendukung konektivitas di dalam kawasan ini, Perusahaan didukung oleh anak perusahaan, PT Artha Telekomindo dalam penyediaan jasa dan solusi IT. Ketersediaan BTS, wifi dan sistem telekomunikasi yang terintegrasi membuat kawasan ini memiliki aksesibilitas yang baik.

Adanya *control center monitor* juga mempermudah Perusahaan dalam melakukan pengawasan di dalam kawasan ini. Keamanan juga menjadi prioritas utama Perusahaan dalam mengelola SCBD. Kawasan ini dilengkapi dengan mobil pemadam kebakaran, *ambulance*, pos-pos keamanan di setiap akses keluar-masuk SCBD, pengecekan di gedung-gedung dan sejumlah personel keamanan siaga dalam mengelola SCBD. Dalam hal keamanan, Perusahaan didukung oleh Sekuriti Grup Artha.

Perusahaan membangun pedestrian yang menjangkau seluruh gedung di SCBD. Kawasan ini juga dilengkapi lorong bawah tanah yang menghubungkan gedung-gedung. Aksesibilitas di SCBD juga didukung oleh ketersediaan halte, bus kawasan dan *taxi shelter*, juga *tunnel* yang menghubungkan kawasan ini menuju Jalan Gatot Subroto dan Jalan Senopati.

Established in 1993, PT Artha Telekomindo (Arthatel) has evolved into a leading telecommunications service provider in connecting individuals and business activities with the best internet and leased circuit as well as latest content and data solutions through fiber optic network.

Arthatel has already developed a service activity telecommunications outside Jakarta, such as Cilegon, Surabaya, Medan, Makassar, Bali, Bandung and other areas.

In line with its mission, Arthatel continues to innovate in the provision of information and telecommunications services and solutions to its customers and business partners, so that Arthatel is able to explore national and regional markets.

As a developer and manager of SCBD, providing facilities has become an obligation to the Company.

To support the connectivity within the estate, the Company is supported by its subsidiary, PT Artha Telekomindo, in the provision of IT solutions and services. The availability of Base Transceiver Station (BTS), wifi and integrated telecommunications systems allow a good accessibility in the district.

The existence of control center monitors also facilitates the Company in conducting surveillance in the district. Security is also a top priority for the Company in managing SCBD. This district is equipped with fire engines, ambulances, security posts in each SCBD in and out access, checking in the buildings and a number of standby security guards. In the provision of security services in the district, the Company is supported by Sekuriti Grup Artha.

The Company builds pedestrian sidewalks that connects the entire buildings in SCBD. This area is also equipped with an underground passage connecting buildings. Accessibility in SCBD is also supported by the availability of free shuttle busses, bus shelters and taxi shelters, as well as also a tunnel connecting the estate to Jalan Gatot Subroto and Jalan Senopati.

Pengembang dan Pengelola juga membangun dan melakukan perawatan terhadap *landscape* di kawasan ini untuk menjaga estetika dan kenyamanan penghuni kawasan.

Pengelolaan sumber daya energi juga dikontrol secara terintegrasi oleh Perusahaan. SCBD memiliki Gardu Induk GIS (*Gas Insulated Switchgear*) untuk mengontrol penggunaan listrik dan terus mengedepankan upaya *energy saving*.

Perusahaan juga memiliki *water treatment plant* yang mengolah air limbah menjadi air layak siram untuk merawat dan menyiram tanaman.

Perusahaan juga secara rutin melakukan monitor terhadap tingkat kebisingan, pencemaran udara dan air di SCBD agar kualitas udara serta pencemaran lainnya berada dalam taraf yang terkontrol dan baik.

Ketersediaan berbagai fasilitas tersebut juga disertai dengan pembersihan, perawatan dan perbaikan rutin dari Perusahaan untuk mewujudkan kawasan berkelas internasional.

Dalam proses pengembangan SCBD sesuai *master plan*, Perusahaan terus melakukan pemanfaatan lahan bagi lot-lot yang masih belum dikembangkan. Ketersediaan media-media reklame juga menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya kawasan ini.

The Developer and Manager also takes care of the landscape in the district to maintain the aesthetics and comfort of the district in habitants.

Management of energy resources, is also integratedly controlled by the Company. SCBD has GIS (*Gas Insulated Switchgear*) Substation to control the use of electricity and continues promoting energy saving efforts.

The Company also has a water treatment plant that processes wastewater into clean water suitable for plantwatering.

The Company also routinely monitors the level of noise, air and water pollution in SCBD so that air quality and other pollution remain well controlled.

The availability of these facilities is also accompanied by routine cleaning, maintenance and repairment by the Company to attain a world-class district.

In the process of developing SCBD according to the master plan, the Company continues to utilize the lands of undeveloped lots. Availability of media advertisements has also become one of day-to-day activities carried out by the Company to optimize the resources in the district.

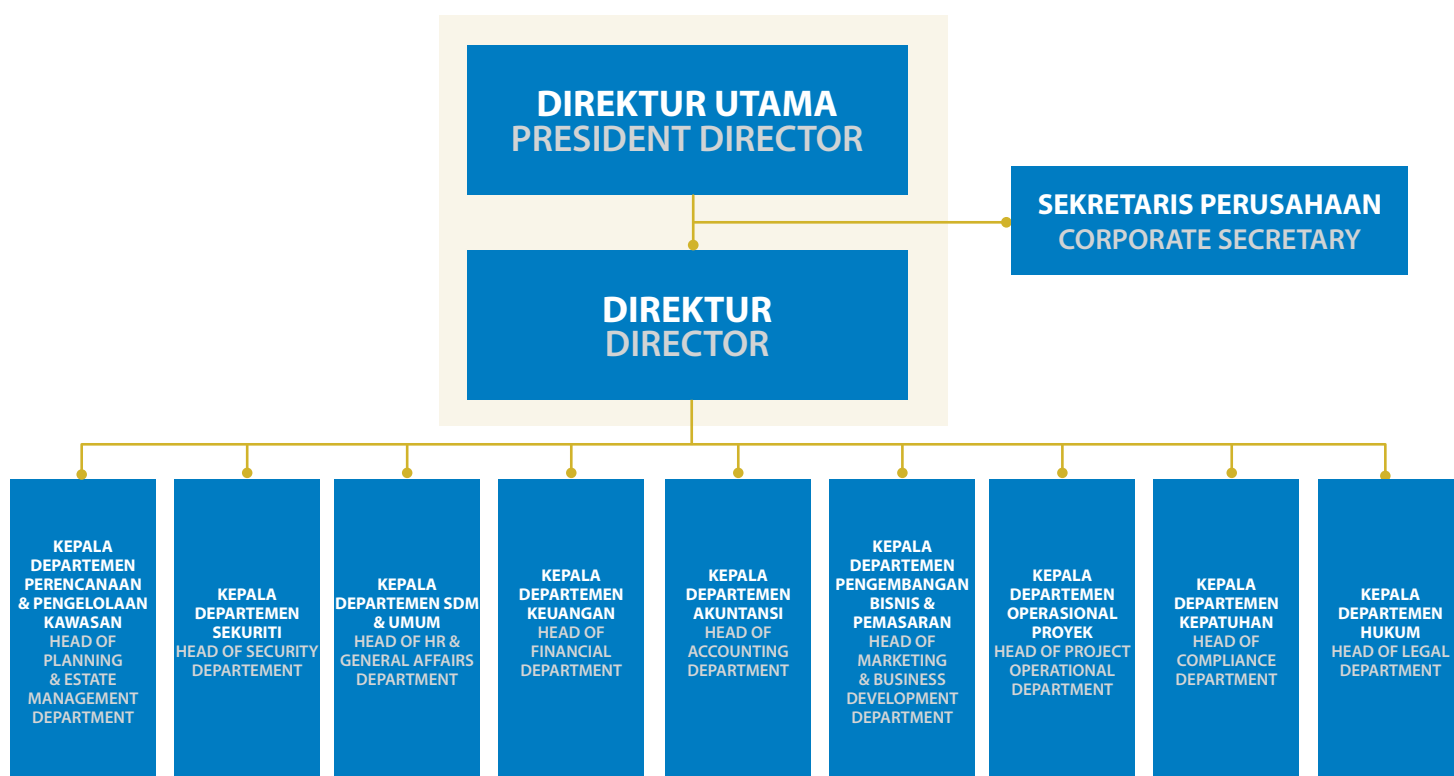
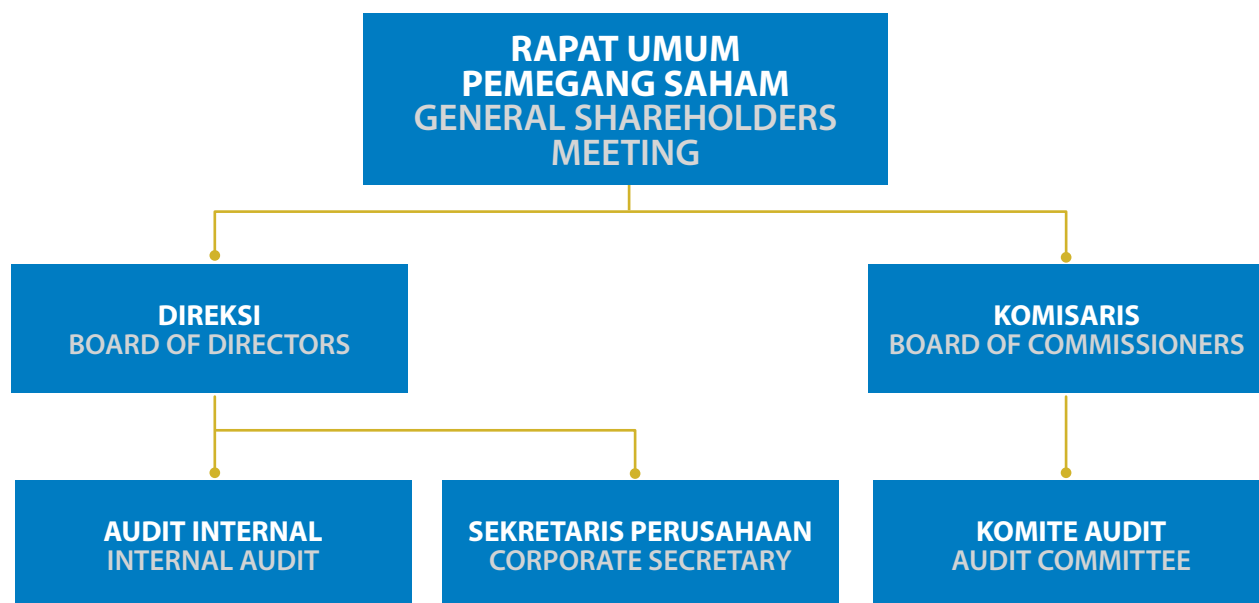
Area Operasional

Site Map



Struktur Organisasi

Organizational Structure



Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Culture

VISI VISION

Pengembang dan Pengelola Kawasan mewujudkan Kawasan SCBD dan segala investasinya menjadi kawasan “*Mixed Use*” dan terpadu yang bertaraf internasional, aman serta ramah lingkungan.

To be the developer and estate manager that brings SCBD and all of its investments into a world-class, secured and environmentally friendly integrated “Mixed Use” area.

MISI MISSION

- Melaksanakan prinsip bisnis yang saling menguntungkan dan saling mempercayai
Implement mutually-beneficial business principles based on mutual trust
- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada klien, *tenant* dan penanam modal
Provide the best services for clients, tenants and investors
- Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai bagian dari aset Perusahaan
Improve the capability of human resources as part of the Company’s assets
- Meningkatkan performa Perusahaan
Strengthen the Company’s performance
- Mengikuti perkembangan teknologi
Stay abreast of technological advancement
- Melakukan kegiatan usaha dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja secara optimal
Conduct business activities by optimally perceiving good environmental management practices, as well as health and safety measurement
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan
Preserve the environment and uphold public interests

Budaya Perusahaan

Corporate Culture



5R merupakan salah satu budaya Perusahaan dan juga termasuk salah satu program dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Budaya ini disadur dari Budaya Jepang, yang apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **Ringkas, Rapi, Resik, Rawat** dan **Rajin**. Ruang lingkup penerapan Budaya 5R mencakup lingkungan kerja yang berada di setiap unit kerja PT Danayasa Arthatama Tbk. Tujuan diterapkannya budaya ini tidak lain adalah bagaimana menginternalisasi setiap individu agar memperlakukan tempat dan lingkungan kerjanya secara baik dan benar. Dengan begitu, maka dapat terwujud kemudahan bekerja, termasuk kenyamanan dalam bekerja secara perorangan maupun kelompok. Diimplementasikannya 5R dalam budaya bekerja juga mewujudkan 4 (empat) bidang sasaran pokok kerja, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas dan keselamatan kerja.

Prinsip Budaya **5R** sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Ringkas**: menyingkirkan barang-barang yang tidak perlu;
2. **Rapi**: menyimpan barang sesuai dengan tempatnya;
3. **Resik**: membersihkan berarti memeriksa;
4. **Rawat**: menghindari ketidakpastian/ketidaksesuaian;
5. **Rajin**: mematuhi norma kerja yang produktif.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan menerapkan skema *Plan-Do-Check-Action*. Dalam rencana atau perencanaan, manajemen menyusun prosedur penerapan 5R yang tercantum di dalam Pedoman Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi tentang budaya 5R kepada seluruh karyawan Perusahaan sebagai perwujudan dari skema *Do*. Dalam monitoring atau skema *Check*, dilakukan audit internal untuk memeriksa apakah budaya 5R sudah cukup diterapkan dalam aktivitas sehari-hari karyawan. Terakhir, seluruh hasil analisis pelaksanaan 5R disampaikan dalam bentuk tinjauan manajemen sebagai bahan masukan dan diskusi di tingkat Direksi.

5Rs is one of the Company's corporate culture and also one of the programs in the ISO 9001 Quality Management System. This culture is adapted from the Japanese culture translated into Indonesian language as "**Ringkas**" (compact), "**Rapi**" (neat), "**Resik**" (clean), "**Rawat**" (care), and "**Rajin**" (diligent). This 5Rs Culture is embodied in all working environments under each business unit of PT Danayasa Arthatama Tbk. This culture is applied to encourage each individual to treat his/her work place and environment in a good and appropriate manner. This aims to perform the ease of working, including the comfort in working individually or in groups. The 5Rs implementation in the work culture also embodies the 4 (four) key work targets, namely efficiency, productivity, quality and safety.

The **5Rs** Culture Principles can be described as follows:

1. **Compact**: get rid of unneeded items;
2. **Neat**: store goods in their places;
3. **Clean**: cleaning means checking;
4. **Care**: avoid uncertainties/mismatch;
5. **Diligent**: adhere to the norms of productive work.

In its implementations, the Company applies the Plan-Do-Check-Action scheme. In planning, the management arranges the 5Rs implementation procedures in a Quality System and Environmental Management Guidelines. Furthermore, the 5Rs culture is disseminated to all employees of the Company as a form of action for the "Do" scheme. "Check" scheme is conducted through internal audits to check whether the 5Rs culture is already adequately applied in employees' daily activities. Finally, all results of the 5Rs implementation analysis are delivered in the form of management review as one particular topic at the Board of Directors level.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Tomy Winata
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir pada tahun 1958. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Juni 2013. Posisi lain yang dijabat Beliau adalah Wakil Presiden Komisaris PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.

Born in 1958, Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's President Commissioner since June 2013. He is also Vice President Commissioner of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.



Hartono Tjahjadi
Komisaris
Commissioner

Lahir pada tahun 1969. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2012. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 1998. Posisi lain yang dijabat Beliau saat ini adalah Wakil Direktur Utama PT Jakarta International Hotels & Development Tbk sejak tahun 1998, Komisaris PT Pacific Place Jakarta sejak tahun 2007, Komisaris Utama PT Citra Wiradaya sejak tahun 2008.

Born in 1969. Indonesian citizen. Has been formally serving as Commissioner of the Company since 2012. He previously served as Deputy Director of the Company since 1998. He has also been serving as Director of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk since 1998, Commissioner of PT Pacific Place Jakarta since 2007, Commissioner of PT Citra Wiradaya since 2008.



Arpin Wiradisastra
Komisaris
Commissioner

Lahir pada tahun 1961. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Juni 2013. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 1999 dan Direktur Keuangan Perusahaan sejak tahun 1995. Posisi lain yang dijabat Beliau adalah Komisaris PT Citra Wiradaya sejak tahun 2009 dan Direktur PT Jakarta International Hotels & Development Tbk sejak 2013 serta jabatan lainnya pada anak perusahaan.

Born in 1961. Indonesian citizen. Has been formally serving as Commissioner of the Company since June 2013. Previously, he served as the Company's President Director since 1999 and Director of Finance since 1995. He has also been serving as Commissioner of PT Citra Wiradaya since 2009 and Director of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk since 2013 and holds other positions in the Company's Subsidiaries.



Mimy C. Ratulangi
Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1947. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juni 2013.

Born in 1947. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Independent Commissioner since June 2013.



Selfy Warauw
Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Lahir pada tahun 1965. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juni 2013.

Born in 1965. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Independent Commissioner since June 2013.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Santoso Gunara
Direktur Utama
President Director

Lahir pada tahun 1958. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2013. Latar belakang pendidikan beliau adalah Bachelor of Science dari California State University dan Master of Business Administration dari Golden Gate University tahun 1985. Jabatan lain yang dipegang beliau adalah Direktur Utama PT Pacific Place Jakarta sejak tahun 2008 dan Direktur Utama PT Graha Sampoerna sejak tahun 2008.

Born in 1958. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's President Director since 2013. He earned his Bachelor of Science from California State University and Master of Business Administration from Golden Gate University in 1985. He has also been serving as President Director of PT Pacific Place Jakarta since 2008 and President Director of PT Graha Sampoerna since 2008.



Agung R. Prabowo
Direktur
Director

Lahir pada tahun 1960. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1984 dan Master of Science dari ITB/University College London tahun 1989. Jabatan lain yang dipegang Beliau adalah Direktur PT Grahamas Adisentosa sejak tahun 2013, dan jabatan lainnya pada anak perusahaan.

Born in 1960. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Director since 2008. He earned Bachelor Degree in Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1984 and Master of Science from ITB/University College London in 1989. He has also been serving as Director of PT Grahamas Adisentosa since 2013, and holds other executive positions in the Company's Subsidiaries.



Samir
Direktur
Director

Lahir pada tahun 1962. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2012. Beliau merupakan lulusan Akademi Manajemen Perusahaan di Yogyakarta tahun 1986. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perusahaan, beliau dipercaya sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008. Jabatan lain yang dipegang Beliau adalah Direktur PT Pacific Place Jakarta sejak tahun 2013, dan jabatan lainnya pada anak perusahaan.

Born in 1962. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Director since 2012. He is a graduate of Akademi Manajemen Perusahaan in Yogyakarta in 1986. Prior to serving as Director of the Company, he was appointed to serve as Corporate Secretary since 2008. He has also been serving as Director of PT Pacific Place Jakarta since 2013 and holds other positions in the Company's Subsidiaries.



Chandra Bahari
Direktur
Director

Lahir pada tahun 1959. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Direktur Independen sejak tahun 2013. Latar belakang pendidikan beliau adalah Bachelor of Science dari Universitas Oklahoma tahun 1985, diikuti dengan Master of Science di bidang Teknik Industri dan Manajemen dari Arizona State University tahun 1998.

Born in 1959. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Independent Director since 2012. He earned his Bachelor of Civil Engineering from the University of Oklahoma in 1985, and Master of Science in Industrial Engineering and Management from Arizona State University in 1998.



Herman Arman
Direktur Independen
Independent Director

Lahir pada tahun 1951. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2013. Beliau adalah lulusan Teknik Sipil dari Universitas Trisakti tahun 1980.

Born in 1951. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Director since 2013. He earned his Bachelor of Civil Engineering from Trisakti University in 1980.



Tony Soesanto
Direktur
Director

Lahir pada tahun 1978. Warga Negara Indonesia. Resmi menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2014. Latar belakang pendidikan beliau adalah Bachelor of Business Administration dari University of Technology, Sydney tahun 2000 dan melanjutkan pendidikan Master of Science dalam bidang Pertahanan tahun 2013 di Universitas Pertahanan. Jabatan lain yang dipegang Beliau adalah Direktur PT Grahamas Adisentosa dan Direktur PT Citra Wiradaya.

Born in 1978. Indonesian citizen. Has been formally serving as the Company's Director since 2014. He is a graduate of the University of Technology, Sydney in 2000 and earned his Master of Science majoring in Defense in 2013 from Universitas Pertahanan. He is also Director of PT Grahamas Adisentosa and Director of PT Citra Wiradaya.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Human Resources (HR)

Sumber Daya Manusia yang kompeten menjadi salah satu kunci penting bagi Perusahaan untuk terus mengembangkan bisnis di tengah ketatnya persaingan. SDM merupakan aset yang harus senantiasa dikelola dengan baik. Profesionalitas menjadi faktor penting dalam mengelola karyawan. Oleh karena itu, melalui Departemen SDM dan Umum, Perusahaan mengembangkan kompetensi SDM-nya dengan berbagai program pelatihan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan pendidikan yang disertai dengan program beasiswa.

Perusahaan juga menekankan pentingnya memiliki karyawan yang loyal. Hal ini menjadi faktor penting untuk menjamin kelanjutan usaha Perusahaan. Untuk menjaga loyalitas karyawan, Perusahaan senantiasa menjaga dan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan keluarganya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan Perusahaan seperti remunerasi yang kompetitif, asuransi kesehatan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, dan manfaat lainnya yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku.

Perusahaan juga menjamin adanya regenerasi karyawan melalui pengembangan jenjang karier karyawan serta persamaan kesempatan kerja tanpa membedakan latar belakang suku, agama, golongan ataupun ras.

Komposisi Karyawan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, karyawan Perusahaan seluruhnya berjumlah 139 orang yang terdiri dari 114 orang karyawan tetap dan 25 orang karyawan kontrak. Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan Perusahaan berdasarkan level organisasi, tingkat pendidikan, dan status kepegawaian:

Qualified Human Resource is one of the Company's main keys to develop its business in the midst of intense competition. The Company views human resource as an asset which must always be managed properly. Professionalism is an important factor in managing employees. Therefore, through Human Resource and General Affairs Department, the Company develops its human resource with a variety of educational programs including its scholarship and training that are changing in accordance with the needs and time.

The Company also emphasizes the importance of having loyal employees. This is an important factor to ensure the continuity of its business operations. To maintain the loyalty of employees, the Company strives to maintain and pay attention to the welfare of employees and their families. Various policies have been issued by the Company such as competitive remuneration, health insurance, Healthcare Social Security Program, Employment Social Security Program, and other benefits aligned with the applicable laws and regulations on employment.

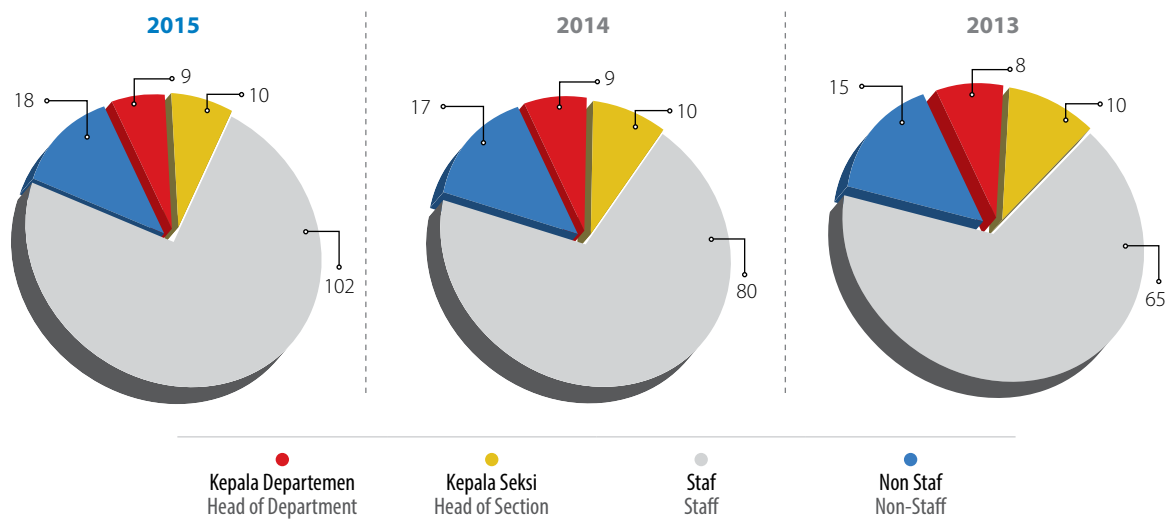
The Company also ensures the employee regeneration through employee career path development and equality of employment opportunities regardless of their ethnic, religion, class or race.

Employee Composition

As of December 31, 2015, the Company had 139 employees consisting of 114 permanent employees and 25 contract employees. Composition of the Company's employees based on the organizational level, education level and employment status was as follows:

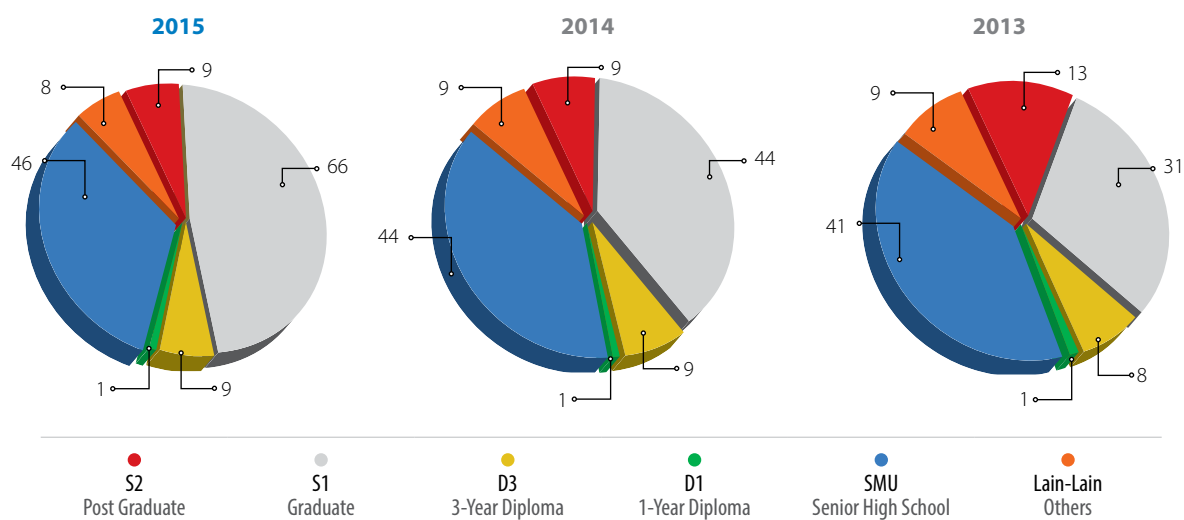
Tabel Komposisi karyawan berdasarkan level organisasi per 31 Desember 2015 (orang)

Table of Employee Composition based on Organizational Level as of December 31, 2015 (persons)



Tabel Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan per 31 Desember 2015 (orang)

Table of Employee Composition based on Educational Level as of December 31, 2015 (persons)



Komposisi karyawan berdasarkan status kepegawaian per 31 Desember 2015 (orang)

Employee Composition based on employment status as of December 31, 2015 (persons)

	2015	2014	2013
Jumlah Karyawan Total Employees	139	116	98
Jumlah Karyawan Tetap Total Permanent Employees	111	81	81
Jumlah Karyawan Kontrak Total Temporary Employee	28	35	17

Jenis Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi SDM

Perkembangan bisnis perusahaan yang semakin meluas membuat kualitas SDM PT Danayasa Arthatama Tbk. harus dilengkapi dengan jiwa kepemimpinan disertai keinginan kuat mencapai visi dan misi Perusahaan. Peningkatan kompetensi SDM dilakukan dengan mengadakan dan mengikuti beragam pelatihan dan pengembangan, antara lain:

Type of HR Competency Development and Training

The developing business capacity of PT Danayasa Arthatama Tbk. requires human resources with leadership and strong will to achieve the Company's vision and mission. The competency development has been done by conducting and participating in various trainings as follows:

No	Waktu Time	Tema Theme	Jumlah Jam Total of Hours	Jumlah Peserta Total Persons
1	Januari	Training ArchiCad 18	7,0	2
2	Januari	Membangun ketahanan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa	3,0	71
3	Januari	What CEO wants from PR	2,0	2
4	Januari	Training K3 Form HIRADC	3,0	55
5	Februari	Proses Pengembangan Lahan dan UDGL	3,5	68
6	Februari	Bagaimana cara untung dari bisnis properti	8,5	3
7	Februari	Implementasi Peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) yang baru RUPS dan anggaran dasar emiten tahun 2015	5,0	2
8	Februari	Character Building	12,0	37 - 41
9	Maret	Leadership development (mengelola perubahan dan konflik)	8,0	2
10	Maret	Character Building	7,0	41
11	April – Juni	Pelatihan dan Pendamping Teknis Penyusunan Master Plan (PSUD)	72,0	21
12	April	Kursus Bahasa Inggris (Basic)	60,0	8
13	April	Sistem pencegahan dan penanggulangan bencana bahaya kebakaran di perusahaan industri dan gedung	8,5	3
14	April	Kursus Bahasa Inggris (Elementary)	30,0	14
15	Mei	Training Proses Tender	3,5	39

No	Waktu Time	Tema Theme	Jumlah Jam Total of Hours	Jumlah Peserta Total Persons
16	Juni	Peran dan kompetensi <i>Corporate Secretary</i> Emiten dalam pelaksanaan peraturan dan perundangan Pasar Modal	8,5	1
17	Juni	Pelatihan Ahli K3 Umum	8,5	10
18	Agustus	<i>Urban Planning dan Estate Development Process</i>	2,0	60
19	Agustus	<i>Indonesia National 'Extensible Business Reporting Language' Conference</i>	5,0	1
20	Agustus	Ekosistem dan Lingkungan SCBD	2,5	59
21	Agustus	Manajemen Kontrak Konstruksi	3,0	49
22	Agustus	<i>Local Issues in CSR Activity</i>	8,0	2
23	September	<i>Employee Stock Option Plan (ESOP) dan Management Stock Option Program (MSOP)</i>	2,5	1
24	Sep - Okt	Bekerja dengan hati	12,0	52 - 51
25	September	<i>Marketing Property in crisis times</i>	8,5	1
26	Oktober	Saham dan Perusahaan Terbuka	2,0	40
27	Okt-Nov-Des	<i>Training Manual dan Prosedur K3</i>	9,0	46 - 46 - 43
28	November	<i>Training Pengelolaan Kawasan</i>	3,0	65
29	November	<i>Hands-on GstarCAD</i>	5,0	2
Total			312,5	

Pengembangan Sumber Daya Manusia

SDM merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dengan maksimal. Untuk meningkatkan kualitas usaha dan produk yang dihasilkan kepada konsumen di tahun mendatang, Perusahaan menerapkan rancangan dan strategi yang terintegrasi di bidang SDM, sebagai berikut:

- Penyusunan struktur organisasi yang lebih komprehensif, menyusun *job description* dan *job grading* sesuai dengan strategi Perusahaan;
- Mengintegrasikan seluruh kebijakan terkait bidang SDM;
- Menyusun dan menetapkan Indikator Kinerja Utama/Key Performance Indicator (KPI);
- Menyusun *HR System* yang terintegrasi sesuai dengan kebutuhan Perusahaan;
- Menyusun dan menetapkan model kompetensi; dan
- Melakukan rekrutmen guna pemenuhan posisi kosong.

Human Resource Development

HR is the most crucial factor to optimally enhance the Company's performance. To improve its business and product quality, the Company undertakes the following HR plan and strategy:

- Setting-up a better comprehensive organizational structure, job description and job grading in accordance with the Company's strategy;
- Integrating all policies related to human resource;
- Setting-up Company's Key Performance Indicators (KPI);
- Setting-up integrated HR System in accordance with the needs of the Company;
- Setting-up Company's competency model; and
- Conducting recruitment to fulfill vacant positions.



Fasilitas Karyawan

Perusahaan senantiasa menaati segala peraturan, ketentuan, dan kebijakan karyawan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Perusahaan akan memperbarui fasilitas kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan sesuai kemampuan dan dengan melihat kinerja yang dihasilkan masing-masing karyawan.

Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2015 Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi. Perusahaan masih mengkaji cara-cara pengalihan saham yang dibeli kembali dan tercatat dalam *treasury stock* Perusahaan pada aksi korporasinya di tahun 2014.

Employee Facilities

The Company always adheres to all prevailing laws and regulations concerning employment.

The Company will renew employees welfare facilities based on capability and performance.

Corporate Actions

Throughout 2015 the Company did not perform any corporate action. The Company was still examining the methods to release the buyback shares in the Company treasury stock which was conducted through corporate action in 2014.

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tanggal Date	Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia Share Listing on the Indonesia Stock Exchange	Peningkatan Jumlah Saham Increase in the Number of Shares
28 Maret 2002 March 28, 2002	Penawaran Umum dan Pencatatan Terbatas Initial Public Offering and Partial Listing	100.000.000 saham/shares
23 September 2004 September 23, 2004	Pencatatan Seluruh Saham Listing of all the shares in the Company	630.360.000 saham/shares

Komposisi Kepemilikan Saham

Shares of Ownership Composition

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid up Capital
PT Jakarta International Hotels Tbk.	2.737.748.506	82,53	1.368.874.253
Tomy Winata	2.000	0,00	1.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%) Public (with ownership interest less than 5% each)	579.471.494	17,47	289.735.747
Sub Total	3.317.222.000	100	1.658.611.000
Saham Treasuri Treasury Shares	4.870.000		2.435.000
Total	3.322.092.000		1.661.046.000

Pemegang Saham Mayoritas

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD)

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD) didirikan dengan nama PT Djakarta International Hotel berdasarkan Akta No. 5 tanggal 7 November 1969, dibuat oleh Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan penetapan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 3 Maret 1970 No. J. A. 5/23/2, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tertanggal 7 Juli 1970, Tambahan No. 214.

Majority Shareholders

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD)

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD) was established under the name PT Djakarta International Hotel based on the Deed No. 5 dated November 7, 1969, of Soetrono Prawiroatmodjo, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on March 3, 1970 No. J. A. 5/23/2, which was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 7, 1970, Supplementary No. 214.



Anggaran Dasar JIHD telah beberapa kali diubah dengan Akta terakhir No. 57 tanggal 17 Juni 2014 dibuat oleh Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., M.Kn., Notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-14573.40.22.2014 tertanggal 19 Juni 2014.

Kegiatan Usaha

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD) bergerak di industri properti dan perhotelan. Dengan pengalaman lebih dari empat puluh tahun, JIHD dan entitas anak beroperasi di 4 (empat) segmen yaitu real estat, jasa konstruksi, jasa telekomunikasi, dan manajemen perhotelan.

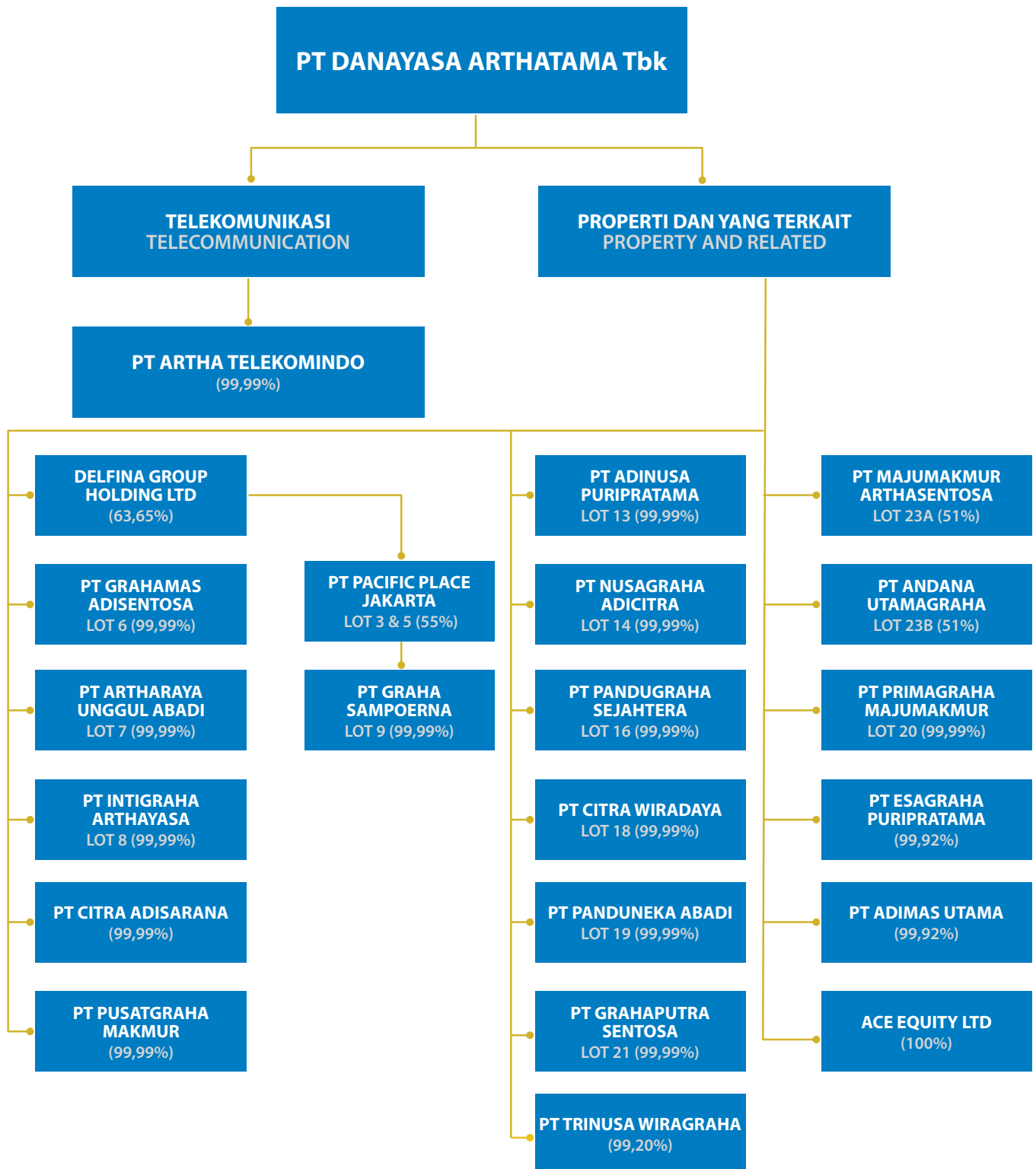
JIHD's Article of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 57 dated June 17, 2014 of Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., M.Kn., Substitute Notary to M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-14573.40.22.2014 dated June 19, 2014.

Business Activities

PT Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD) engages in the property and hotel industry. With more than forty years of experiences, JIHD and its subsidiaries operate in 4 (four) business segments, i.e. real estate, construction service, telecommunications service and hotel management.

Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Anak Perusahaan dan Asosiasi

Subsidiaries and Associates

PT Artha Telekomindo

18 Parc Place - SCBD Lot 18, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

PT Artha Telekomindo didirikan pada tanggal 20 April 1993, berdasarkan Akta No. 77, dibuat oleh Imam Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-2803. HT.01.01.TH.93 tanggal 5 Mei 1993; serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 19 Juli 1994, Tambahan No. 4462.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 129, tanggal 27 Juni 2013 yang dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Artha Telekomindo bergerak di bidang penyelenggaraan jasa internet dan jasa jaringan tetap tertutup secara nasional sesuai dengan izin penyelenggaraan No. 515 tahun 2014 dan No. 456/KEP/M.KOMINFO/08/2012.

Anak perusahaan ini berkantor pusat di SCBD dan beroperasi di berbagai provinsi di Indonesia, serta memiliki kantor cabang di berbagai daerah.

PT Artha Telekomindo was established on April 20, 1993, based on Notarial Deed No. 77 of Imam Santoso, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2803. HT.01.01.TH.93 dated May 5, 1993; and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57 dated July 19, 1994, Supplementary No. 4462.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 129, dated June 27, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Artha Telekomindo engages in the provision of Internet services provider and private network access point service nationwide in accordance with the operating license No. 515 year 2014 and No. 456/KEP/M.KOMINFO/08/2012.

This subsidiary headquarter is located in SCBD and operates in various provinces in Indonesia as well as its branch offices in various regions.

Delfina Group Holdings Limited

Akara Building, 24 De Castro Street, Wickhams Cay 1, Road Town, Tortola British Virgin Islands

Delfina Group Holdings Limited didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands pada tanggal 28 Januari 2005, dan berkantor di Akara Building, 24 De Castro Street Wickhams Cay 1, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Delfina bergerak di bidang penyertaan saham di berbagai perseroan. Di dalamnya terdapat dua entitas anak perusahaan, yaitu PT Pacific Place Jakarta (oleh Delfina) dan PT Graha Sampoerna (oleh PT Pacific Place Jakarta).

Delfina Group Holdings Limited was established based on British Virgin Islands law on January 28, 2005, and has its legal domiciles at Akara Building, 24 De Castro Street Wickhams Cay 1, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Delfina engages in equity participation in various companies. There are two entities subsidiaries, namely PT Pacific Place Jakarta (by Delfina) and PT Graha Sampoerna (by PT Pacific Place Jakarta).

PT Pacific Place Jakarta

Gedung One Pacific Place - SCBD Lot 3, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 178, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-1.905.HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Februari 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8191.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 178 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1.905.HT.01.01.TH.96 dated February 9, 1996, and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 77 on September 24, 1996, Supplementary No. 8191.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, dengan Akta terakhir No. 17 tanggal 18 September 2015, dibuat di hadapan Ester Mercia Sulaiman, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Pacific Place Jakarta menawarkan rujukan gaya hidup di Jakarta dengan menyediakan pusat perbelanjaan, perkantoran dan residensial premium sejak November 2007. Terletak di pusat SCBD, Pacific Place merupakan suatu kesatuan dengan Hotel Ritz-Carlton dan *ballroom* terbesar di Asia Tenggara. Sebagai pusat perbelanjaan barang-barang berkelas merek Internasional, adanya berbagai pilihan makanan dan juga pusat hiburan. Pacific Place merupakan *one-stop destination* untuk kepentingan bisnis maupun kehidupan sehari-hari.

PT Graha Sampoerna

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 183, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-2-5769/HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, dengan Akta terakhir No. 1 tanggal 4 Maret 2014, dibuat oleh Ester Mercia Sulaiman, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Di Lot 9 telah berdiri Equity Tower, yaitu gedung 50 lantai yang menawarkan ruang perkantoran eksklusif. Gedung perkantoran seluas 142.202 m² berdiri di atas lahan 9.534 m² telah dioperasikan sejak tahun 2010.

PT Grahamas Adisentosa

SCBD Lot 19, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 179, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3405 HT.01.01-TH.96 tanggal 1 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8192.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, dengan Akta terakhir No. 20 tanggal 15 Agustus 2013, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 17 on September 18, 2015 of Ester Mercia Sulaiman, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Pacific Place Jakarta offers the latest lifestyle destination in Jakarta, premium shopping center, office, and residential space since November 2007. Strategically located at the heart of SCBD, Pacific Place is also home to the Ritz-Carlton Hotel and the largest hotel ballroom in South East Asia. Offering a wide range of international and local luxury brands and specialty stores, food and beverages options, as well as entertainment venues. Pacific Place Jakarta is a one-stop destination for business and leisure experiences in Jakarta.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 183 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-2-5769/HT.01.01.TH.96 dated March 6, 1996.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 1 on March 4, 2014 of Ester Mercia Sulaiman, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

On Lot 9 was built Equity Tower which consist of 50 floors that offer exclusive office spaces. The construction of this building was completed in 2010 on an area of 9,534 m² and total built up area of 142,202 m².

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 179 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3405HT.01.01-TH.96 dated March 1, 1996 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 77 on September 24, 1996, Supplementary No. 8192.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 20 on August 15, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Grahamas Adisentosa bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

PT Grahamas Adisentosa engages in the construction, services and trading sector.

PT Artharaya Unggul Abadi

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 181, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3267HT.01.01. TH.96 tanggal 1 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8196.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 181 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3267HT.01.01.TH.96, dated March 1, 1996 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 77 on September 24, 1996, Supplementary No. 8196.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 26 tanggal 7 Oktober 2013, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

The articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 26 dated October 7, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Artharaya Unggul Abadi bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

PT Artharaya Unggul Abadi engages in the construction, services and trading sector.

PT Intigraha Arthayasa

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 182, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3407.HT.01.01.TH.96 tanggal 1 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8195.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 182 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3407.HT.01.01.TH.96 dated March 1, 1996 was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8195.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 19 tanggal 9 September 2014 yang dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-08499.40.20.2014.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 19 dated September 9, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. And approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decision Letter No. AHU-08499.40.20.2014.

PT Intigraha Arthayasa bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

PT Intigraha Arthayasa engages in the construction, services and trading sector.

PT Citra Adisarana

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 194, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 194 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the

mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3598 HT.01.01.TH.96 tanggal 4 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8193.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 9 Oktober 2015, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Citra Adisarana bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C2-3598 HT.01.01.TH.96 dated March 4, 1996, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8193.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 14 dated Oktober 9, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Citra Adisarana engages in the construction, services and trading sector.

PT Pusatgraha Makmur

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 28 November 1994, berdasarkan Akta No. 178, dibuat oleh Trisnawati Mulia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3.708 HT.01.01-TH.95 tanggal 24 Maret 1995, diumumkan dalam Berita Negara No. 45 tanggal 6 Juni 1995, Tambahan No. 4618.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 21 tanggal 16 November 2015, dibuat oleh Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Pusatgraha Makmur bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

Established on November 28, 1994, based on Notarial Deed No. 178 of Trisnawati Mulia, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3.708 HT.01.01-TH.95 dated March 24, 1995, was published in State Gazette No. 45 dated June 6, 1995, Supplementary No. 4618.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 21 dated November 16, 2015 of Sutjipto, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Pusatgraha Makmur engages in the construction, services and trading sector.

PT Adinusa Puri Pratama

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, SCBD, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 186, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3.415 HT.01.01.TH.96 tanggal 4 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8198.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 119 tanggal 17 Desember 2014, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 186 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3.415 HT.01.01.TH.96 dated March 4, 1996, was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8198.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 119 on December 17, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Adinusa Puritama bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

PT Adinusa Puritama engages in the construction, services and trading sector.

PT Nusagraha Adicitra

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 187, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3.601. HT.01.01.TH.96 tanggal 4 Maret 1996.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 187 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3.601 HT.01.01. TH.96 dated March 4, 1996.

Anggaran Dasar telah diubah dengan Akta terakhir No.121 tanggal 17 Desember 2014, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

The Articles of Association have been amended several time, most recently by Deed No. 121 dated December 17, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Nusagraha Adicitra bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

PT Nusagraha Adicitra engages in the construction, services and trading sector.

PT Pandugraha Sejahtera

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, SCBD, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 189, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2 3595. HT.0101.TH.96 tanggal 4 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8201.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 189 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3595.HT.01.01.TH.96 dated March 4, 1996, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 on September 24, 1996, Supplementary No. 8201.

Anggaran Dasar telah diubah, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 9 Oktober 2015, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

The articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 15 dated Oktober 9, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Pandugraha Sejahtera bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

PT Pandugraha Sejahtera engages in the construction, services and trading sector.

PT Citra Wiradaya

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 191, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 191 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision

Keputusan No. C2-3600.HT.01.01.TH.96 tanggal 4 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8190.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 134 tanggal 27 Juni 2013, dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Anak perusahaan ini memiliki Gedung A—salah satu gedung di lot 18 yang dikenal dengan 18 Parc Place, yang merupakan kompleks perkantoran yang telah selesai pembangunannya pada tahun 2010. Bangunan ini menempati lahan seluas 8.068 m². Luas keseluruhan bangunan 40.343 m², terdiri dari 5 (lima) gedung kantor, yang masing-masing memiliki 10 lantai ruang perkantoran.

Letter No.C2-3600.HT.01.01.TH.96 dated March 4, 1996, and was published in state Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8190.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 134 dated June 27, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

The subsidiary owns Building A—one of office building in lot 18 called 18 Parc Place, that is an office complex completed in 2010. This building occupies 8,068 m² land, with the total built up area of 40,343 m², consisting of 5 (five) office building, each of which has 10 floors office space.

PT Panduneka Abadi

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 192, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3404.HT.01.01.TH.96 tanggal 1 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8199.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 135 tanggal 27 Juni 2013, dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Panduneka Abadi bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 192 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C2-3404 HT.01.01.TH.96 dated March 1, 1996 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8199.

The articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 135 dated June 27, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Panduneka Abadi engages in the construction, services and trading sector.

PT Grahaputra Sentosa

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, SCBD, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 185, dibuat oleh Soekaimi S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2 5770.HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 185 of Soekaimi S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5770.HT.01.01. TH.96 on March 6, 1996, was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77

Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8194.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 5 tanggal 17 Juni 2012, dibuat oleh Suanny Noviyanti Djojo S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Grahaputra Sentosa bergerak di bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

on September 24, 1996, Supplementary No. 8194.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 5 dated June 17, 2012 of Suanny Noviyanti Djojo S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Grahaputra Sentosa engages in trading, construction and services businesses.

PT Trinusa Wiragraha

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 190, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3.417 HT.01.01.TH.96 tanggal 4 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 Tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8204.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 20 tanggal 16 November 2015, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Trinusa Wiragraha bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pengangkutan, pembangunan, dan jasa.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 190 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice, of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3.417 HT.01.01.TH.96 dated March 4, 1996, was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8204.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 20 dated November 16, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Trinusa Wiragraha engages in trading, industry, workshop, transportation, construction, and service sector.

PT Majumakmur Arthasentosa

Jl. P. Jayakarta 26 Blok A/22-23, Jakarta Pusat

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 184, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2 2086.HT.01.01.TH.96 tanggal 13 Februari 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8188.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 31 Januari 2013, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Majumakmur Arthasentosa bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan hotel dan sarana penunjang lainnya.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 184 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2086.HT.01.01.TH.96 dated February 13, 1996, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia no. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8188.

The articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 39 dated January 31, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.kn., Notary in Jakarta.

PT Majumakmur Arthasentosa engages in construction and hotel management including its supporting facilities.

PT Andana Utamagraha (SCBD Suites)

Jl. P. Jayakarta 115 Blok C/7-9, Jakarta Pusat

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 195 Juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Andana Utamagraha No. 52 tanggal 5 Desember 1995, keduanya dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-1873.HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Februari 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8200.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 31 Januari 2013, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

SCBD Suites merupakan apartemen 30 lantai untuk konsumen kelas atas di lot 23B, telah beroperasi sejak tahun 2005. Apartemen ini berdiri di atas lahan seluas 3.821 m², dengan keseluruhan luas bangunan 26.176 m², memiliki total unit eksklusif 71 unit.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 195 in conjunction with amendment of the Article of Association No. 52 dated December 5, 1995 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1873. HT.01.01.TH.96 dated February 9, 1996, was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8200.

The articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 38 dated January 31, 2013 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

SCBD Suites is a high end 30-storey apartment which was built on lot 23B and has been operating since 2005. This apartment was constructed on 3,821 m² land area with 26,176 m² built up area and 71 exclusive units.

PT Prima Graha Maju Makmur (Apartemen Kusuma Chandra)

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 29 April 1993, berdasarkan Akta No. 115, dibuat oleh Mahmud Said, S.H., notaris pengganti Hasan Zaini Zainal, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-6563.HT.01.01.TH.93 tanggal 26 Juli 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1994, Tambahan No. 6636.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 22 tanggal 16 November 2015, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Apartemen Kusuma Chandra yang berada di lot 20, merupakan kompleks hunian apartemen yang diperuntukkan bagi konsumen kelas menengah telah beroperasi sejak tahun 1998. Apartemen ini memiliki 3 (tiga) menara dengan total unit 178 unit, dibangun di atas lahan seluas 8.314 m², dengan area terbangun 29.099 m².

Established on April 29, 1993, based on Notarial Deed No. 115 of Mahmud Said, S.H., substitute notary to Hasan Zaini Zainal, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2 6563.HT.01.01.TH.93 dated July 26, 1993, was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1994, Supplementary No. 6636.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 22 dated November 16, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Kusuma Chandra Apartment is located in lot 20 and is a middle class residential apartment complex which has been operating since 1998. This apartment has 3 towers with total of 178 units and was built on 8,314 m² land area with a 29,099 m² built up area.

PT Esagraha Puri Pratama

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 180, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C23.426. HT.01.01.TH.96 tanggal 4 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8205.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 224 tanggal 28 Desember 2009, dibuat oleh Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Esagraha Puripratama bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pengangkutan, pembangunan, dan jasa.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 180 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C23.426.HT.01.01.TH.96 dated March 4, 1996, was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8205.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 224 dated December 28, 2009 of Sutjipto S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Esagraha Puripratama engages in trading, industry, workshop, transportation, construction, and service sector.

PT Adimas Utama

Gedung Artha Graha Lt. 12 - SCBD Lot 25, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Didirikan pada tanggal 25 Oktober 1995, berdasarkan Akta No. 197, dibuat oleh Soekaimi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-5768.HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 1996, Tambahan No. 8189.

Anggaran Dasar telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 120 tanggal 17 Desember 2014, dibuat oleh M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

PT Adimas Utama bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, perbengkelan, pengangkutan, pembangunan, dan jasa.

Established on October 25, 1995, based on Notarial Deed No. 197 of Soekaimi, S.H., Notary in Jakarta, and was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5768.HT.01.01.TH.96 dated March 6, 1996 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77 dated September 24, 1996, Supplementary No. 8189.

The articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 120 dated December 17, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

PT Adimas Utama engages in trading, industry, workshop, transportation, construction, and service sector.

Ace Equity Holdings Limited

Offshore Incorporations Centre, Road Town, Tortola, British Virgin Islands

Ace Equity Holdings Limited merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan Hukum British Virgin Islands pada tanggal 3 Desember 2012, dan berkantor di Offshore Incorporations Centre, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Ace Equity Holdings Limited bergerak dalam bidang penyertaan saham di berbagai perusahaan.

Ace Equity Holdings Limited is a legal entity established under the Law of British Virgin Islands on December 3, 2012, and domiciled at Offshore Incorporations Center, Road Town, Tortola, British Virgin islands. Ace Equity Holdings Limited engages in share participation in various companies.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

The Capital Market Supporting Profession and Institutions

Akuntan Publik

Public Accountant Firm

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220
Telepon/Phone: +62 (21) 570 8111
Faksimili/Fax: +62 (21) 572 2737

Biro Administrasi Efek

Securities Administration Bureau

PT Sirca Datapro Perdana
Jalan Johar 18, Menteng
Jakarta 10340
Telepon/Phone: +62 (21) 3900 645
Faksimili/Fax: +62 (21) 3900 671





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis

Laporan Tahunan **2015**
Annual Report

Tinjauan Umum

General Overview



Indikator Makro Ekonomi

Survei Proyeksi Indikator Makro Ekonomi (SPIME) Bank Indonesia pada mengindikasikan bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2015 diperkirakan tumbuh sebesar 4,83% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu 4,73%. Kondisi ini menimbulkan respon positif terhadap iklim perekonomian Indonesia dan menumbuhkan sikap optimisme bahwa akan terus membaik pada 2016.

Optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh peningkatan belanja Pemerintah pada akhir tahun dan konsumsi masyarakat sejalan dengan masa libur dan perayaan tahun baru. Optimisme tersebut juga berlanjut hingga triwulan I-2016 yang diperkirakan tumbuh hingga 4,88% (yoy), sejalan dengan laju inflasi yang terkendali, meningkatnya investasi dan belanja Pemerintah serta adanya stimulus paket kebijakan ekonomi Pemerintah.

Pada Desember 2015, nilai tukar rupiah secara rata-rata tercatat sebesar Rp13.855 per USD atau terdepresiasi sebesar 1,33% (mtm), melemah dibandingkan bulan sebelumnya yang terapresiasi 0,89% (mtm). Sementara itu selama triwulan IV-

Macro Economic Indicator

Bank Indonesia's Macro Economic Indicators Forecasting Survey (SPIME) revealed that the Indonesian economy in the fourth quarter of 2015 expected to grow by 4.83 (yoy), surpassing the 4.73% (yoy) posted in the previous quarter. This condition raised positive response on Indonesia's economic climate and encouraged optimism that 2016 economic condition will be better.

The optimism on the economic growth is underpinned by the increasing government spending at year end, coupled with greater public assumption during end-of-year holidays as well as new year celebration. This optimism continues further to the first quarter of 2016 (QI-2016) which is predicted to increase the domestic growth for up to 4.88% (yoy) growth, corresponding with moderate inflation, increased government investment and spending as well as recently introduced economic stimulus packages.

In December 2015, Rupiah's exchange rate was recorded Rp13,855 per USD or depreciated by 1.33% (mtm), in contrast to 0.89% (mtm) appreciation a month earlier. However on quarterly basis, Rupiah was appreciated by an average of

2015, nilai tukar rupiah secara rata-rata terapresiasi sebesar 3,76% (qtq), menguat dibandingkan triwulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 8,13% (qtq). Penguatan mata uang rupiah terutama pada awal triwulan IV-2015 (Oktober dan November) sejalan dengan sentimen positif terhadap membaiknya optimisme perekonomian Indonesia pasca adanya paket kebijakan pemerintah dan paket stabilisasi nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Ulasan Makro Industri

Perkembangan Harga Properti Komersial

Berdasarkan data Bank Indonesia, indeks harga properti komersial hingga triwulan IV-2015 tercatat sebesar 177,65, angka tersebut meningkat 0,4% (qtq) dan 27,11% (yoy). Kenaikan harga properti komersial secara triwulanan tidak setinggi (0,43% qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya yang naik 0,64% (qtq). Masih lemahnya permintaan terhadap hunian properti, membuat kenaikan harga properti tidak setinggi triwulan sebelumnya.

Terjadi sedikit penurunan harga properti komersial secara triwulanan, yaitu pada segmen perkantoran -0,10% (qtq), ritel -0,41% (qtq), dan kompleks pergudangan -0,68% (qtq). Sementara itu, segmen hotel dan apartemen mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,76% (qtq) dan -0,43% (qtq).

Kontraksi pada segmen hotel terutama terjadi di semua wilayah setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 21,44% (yoy). Kontraksi ini terjadi sejalan dengan ketatnya persaingan, ditambah dengan melemahnya permintaan karena perekonomian yang melambat.

Sementara itu, segmen apartemen mengalami kontraksi harga dari 0,88% (qtq) menjadi -0,43% (qtq), terutama terjadi di wilayah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi, dari 0,66% menjadi -1,12% (qtq). Kontraksi harga yang terjadi pada segmen apartemen sejalan dengan melemahnya permintaan akibat perekonomian yang melambat.

Di sisi lain, segmen lahan industri dan *convention hall* mengalami kenaikan harga pada triwulan IV-2015 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, masing-masing sebesar 0,62% (qtq) dan 8,09% (qtq).

3.76% (qtq) in the fourth quarter of 2015 (QIV-2015), compared to 8.13% (qtq) depreciation in the previous quarter. Rupiah was primarily appreciated in the earlier month of QIV-2015 (October and November), in line with positive sentiment on the domestic outlook after the Government introduced a series of policy packages and Bank Indonesia announced on the foreign exchange stabilization package.

Macro Industry Reviews

Development of Commercial Property Price

According to Bank Indonesia, the Commercial Property Price Index (CPPI) stood at 177.65 in the fourth quarter of 2015, increasing by 0.4% (qtq) and 27.11% (yoy). Notwithstanding, index growth on quarterly basis was noted to slow down from 0.64% (qtq) to 0.43% (qtq). The weak demand on residential property has caused lower price increase compare to the earlier quarter.

The slow increasing commercial property prices were classified on a quarterly basis, affecting office segment (0.10%, qtq), retail segment (0.41%, qtq), and warehouse complex segment (0.68%, qtq); while, hotel and apartment segment experienced contractions of -2.76% (qtq) and -0.43% (qtq) respectively.

Hoteliers in all regions reported a decline after a spike on the previous quarter by 21.44% (yoy). This contraction occurred due to tight competition and weaken demand due to an economic slowdown.

Meanwhile, apartment prices are contracted from 0.88% (qtq) to -0.43% (qtq), particularly in Jakarta, Bogor, Depok and Bekasi, from 0.66% to -1.12% (qtq). This declining price was consistent with the dwindling demand due to ongoing economic moderation.

On the other side in the fourth quarter of 2015, the convention hall and industrial estate experienced price increases by 8.09% (qtq) and 0.62% (qtq) respectively.

Lahan industri mengalami kenaikan harga 30,96% (yoy). Kenaikan harga terjadi di wilayah Banten yang mencapai 5,54% (qtq), terutama disebabkan oleh beroperasinya kawasan industri baru. Juga di wilayah Makassar yang tumbuh 52,27% (yoy). Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya permintaan lahan industri di wilayah Timur Indonesia.

Sementara itu, pertumbuhan harga pada segmen *convention hall* terutama terjadi di wilayah Jakarta Selatan sejalan dengan tingginya kegiatan pameran.

Perkembangan Pasokan Properti Komersial

Indeks pasokan properti komersial pada triwulan IV-2015 menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, dari 0,45% (qtq) menjadi 0,88% (qtq).

Semua segmen properti komersial mengalami pertumbuhan pasokan, kecuali *convention hall* yang mengalami penurunan -1,40% (qtq).

Secara regional, wilayah Bandung mengalami kenaikan pasokan tertinggi pada perkantoran sewa 11,03% (qtq), serta wilayah Makassar pada segmen hotel 18,48% (qtq) terkait dengan mulai tumbuhnya kegiatan perekonomian di wilayah timur Indonesia.

Secara tahunan, indeks pasokan properti komersial juga mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya, yaitu dari 1,92% (yoy) menjadi 2,49% (yoy). Kenaikan pasokan berasal dari semua segmen, kecuali segmen *convention hall* yang mengalami kontraksi sebesar -2,98% (yoy).

Perkembangan Permintaan Properti Komersial

Indeks permintaan terhadap properti komersial pada triwulan IV-2015 menunjukkan perlambatan sebesar 0,54% (qtq) dan 13,63% (yoy), dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,17% (qtq) dan 14,08% (yoy).

The price index of industrial estates in Banten enjoyed the strongest gains, posting 5.54% (qtq), as a new industrial area began operating. Makassar showed an increasing growth by 52.27% (yoy). This trend was in line with the high demand of industrial land in East Indonesia.

Meanwhile, a surge in convention hall prices mainly occurred in the southern Jakarta, in accordance with the growing number of exhibition held in the area.

Commercial Property Supply

The Commercial Property Supply Index (CPSI) was reported to increase in the fourth quarter of 2015, from 0.45% (qtq) in the previous quarter to 0.88% (qtq).

This higher growth was due to the growing supply in almost all property segments except the convention hall that declined -1.40% (qtq).

Regionally, Bandung reported the highest increase in the supply of rented office space (11.03%, qtq), also Makassar region with its hotel sector (18.48%, qtq), due to increased economic activity in eastern Indonesia.

Annually, Commercial Property Supply Index also accelerated from 1.92% (yoy) in the previous quarter to 2.49% (yoy). The growth affected all segments, except for convention hall that declined -2.98% (yoy).

Commercial Property Demand

The commercial property demand index in the fourth quarter of 2015 indicated a weaker demand (0.54% qtq and 13.63% yoy) compared to the previous quarter (1.17% qtq and 14.08% yoy).



Beberapa segmen properti komersial mengalami perlambatan permintaan dibandingkan triwulan sebelumnya terutama hotel, dari 22,78% (qtq) menjadi 6,49% (qtq), dan kompleks pergudangan dari 3,41% (qtq) menjadi 0,75% (qtq).

Perlambatan permintaan yang terjadi pada hotel sejalan dengan berakhirnya *peak season* yang terjadi pada triwulan III-2015. Penurunan permintaan hanya terjadi pada ritel, dari 0,24% (qtq) pada triwulan III-2015 menjadi -0,37% (qtq) yang disebabkan oleh melemahnya perekonomian nasional.

Peningkatan permintaan masih terjadi pada segmen perkantoran (0,43%, yay), ritel (4,71%, yoy), dan lahan industri (14,68%, yoy) di tahun 2015. Sebaliknya *convention hall* justru mengalami kontraksi sebesar -27,55% (yoy), sejalan dengan masih belum pulihnya kegiatan bisnis.

Demand for several types of commercial property slumped, particularly hotel (from 22.78% qtq to 6.49% qtq) and warehouse complex (from 3.41% qtq to 0.75% qtq).

The downtrend demand for hotels was identifiable to the end of the peak season in the third quarter of 2015. On the other hand, a lower demand was experienced by retailers from 0.24% (qtq) in the third quarter of 2015 to -0.37% (qtq) due to the domestic economic downturn.

On the annual basis, lesser demand was reported for office space (0.43%, yay), retail space (4.71%, yoy) and industrial estate (14.68%, yoy). Demand for convention hall actually contracted -27.55% (yoy) in line with weak business activity.

Tinjauan Operasional Segmen Usaha

Operation Review by Business Segment

Tinjauan Operasi per Segmen

Perusahaan memiliki 3 (tiga) segmen usaha yang terdiri dari hotel, real estat dan jasa telekomunikasi.

Pada tahun 2015 dan 2014 Perusahaan membukukan pendapatan masing-masing sebesar Rp1,01 triliun dan Rp963,24 miliar dengan pendapatan usaha dari real estat dan usaha hotel mencapai 85,29% dan 85,31% dari total pendapatan usaha di tahun 2015 dan 2014.

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Bidang Usaha Business Segment	Pendapatan Bersih Net Revenues			Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)		
	2015	2014	Pertumbuhan Growth	2015	2014	Pertumbuhan Growth
Hotel Hotel	341.316	343.317	-0,58%	157.512	153.733	2,46%
Real Estat Real Estate	523.670	478.445	9,45%	-24.769	-54.351	-54,43%
Jasa Telekomunikasi Telecommunication Services	149.211	141.480	5,46%	26.613	32.383	-17,82%

Kinerja Usaha

Selama 2015, Perusahaan sebagai pemilik properti, pengembang, dan pengelola SCBD, melanjutkan pengembangan SCBD menjadi kawasan terpadu yang terbaik dan bertaraf internasional, guna memenuhi kebutuhan konsumen dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Selain memelihara dan meningkatkan kualitas SCBD, Perusahaan juga terus mendorong pengembangan kawasan dengan berbagai investasi antara lain:

Pengembangan yang sedang berjalan di Kawasan

a. Hotel Alila Buva

Hotel Alila berlokasi di lot 11C SCBD. Dibangun di atas lahan seluas 5.065 m². Hotel ini ditargetkan rampung di awal tahun 2017 memiliki total 24 lantai dan 245 kamar.

Bersama dengan BUVA mengkombinasikan rancangan dan suasana yang indah untuk memberikan pengalaman berbeda bagi pengusaha dan pebisnis.

Operation Overview per Segment

The Company has 3 (three) business segment consisting of hotel, real estate and telecommunication service.

The Company's revenues in 2015 and 2014 were recorded at Rp1.01 trillion and Rp963.24 billion derived from real estate and hotel (85.29% for 2015 and 85.31% for 2014).

Business Performance

During 2015, the Company as a property owner, developer and manager of SCBD, continued its development to become the best central business district with international standards, in order to meet consumer needs and create a positive impact on the surrounding community.

In order to maintain and improve the quality of the district, the Company continued to foster the district's development through various investments among others:

Development in the District

a. Hotel Alila Buva

Alila Hotel is located in Lot 11C of SCBD. The hotel is built on a 5,065 m² land area. The hotel is targeted for completion in early 2017 with 24 floors and 245 rooms.

In collaboration with BUVA, the hotel represents a combination of a sophisticated design and atmosphere to provide a different experience for entrepreneurs and businessmen.

Selain fungsi utama sebagai tempat beristirahat, hotel ini juga menawarkan ruang rapat eksklusif, ruang serba guna, serta area *executive lounge* serta fasilitas lainnya sehingga menjadi tempat pilihan bagi pebisnis untuk rapat serta mempermudah mobilitas.

b. PCP Tower

PCP Tower berlokasi di Lot 10 SCBD, yang ditargetkan selesai pada pertengahan tahun 2017. Dibangun di atas lahan seluas 9.277 m². Keseluruhan luasnya mencapai 151.000 m², diantaranya 90.500 m² merupakan area bersih yang dapat dijual.

Bangunan dengan 40 lantai dan 6 basement ini, dilengkapi dengan fasilitas ruang fungsional, restoran, ruang VIP dan retail.

c. Sequis Tower

Sequis Tower akan menjadi gedung perkantoran dengan 39 lantai dan luasan 141.351 m². Dibangun di atas lahan seluas 10.304 m², gedung ini difasilitasi dengan satu *tower*, podium, *basement*, serta *roof garden*. Mengusung konsep *green building*, Sequis Tower melakukan upaya efisiensi dalam menggunakan energi seperti air dan pencahayaan, juga menggunakan material yang ramah lingkungan.

d. District 8

Pengembangan yang berlokasi di Lot 28 dan Lot 13 SCBD ini merupakan sebuah area *mixed use* yang terdiri atas gedung perkantoran, residensial, hotel, kondominium, apartemen dan fasilitas penunjang gaya hidup lainnya. Pengembang District 8 juga mengusung konsep ramah lingkungan.

e. Revenue Tower

Gedung perkantoran yang berlokasi di lot 13 ini terdiri dari 25 lantai dengan total luas bangunan sekitar 40.000 m². Revenue Tower merupakan bagian dari pengembangan lot 13 dalam kompleks District 8. Bangunan ini mengusung konsep perkantoran modern dengan perpaduan efisiensi ruang. Juga, didukung fasilitas-fasilitas lain berupa tempat parkir sebanyak 4 lantai *basement*, area *retail* dan area penerimaan.

Besides its primary function as a place to rest, the hotel also offers exclusive meeting rooms, multipurpose rooms, executive lounge and other amenities, making it the place of choice for business people to conduct meetings and facilitate their mobility.

b. PCP Tower

PCP Tower, located in Lot 10 of SCBD, is scheduled for completion in mid 2017. Built on a 9,277 m² land area with a 151,000 m² built up area, it has total net saleable area as many as 90,500 m².

This 40-floor height building is equipped with 6 basement, function rooms, restaurants, VIP rooms and retailers.

c. Sequis Tower

Sequis Tower will be an office building with 39 floors with built up area of 141,351 m². Built on an area of 10,304 m², the building is facilitated with one tower, podium, basement and roof garden. Bringing the concept of green building, Sequis Tower enforces efficiency in the use of energy such as water and lighting, also using environmentally friendly materials.

d. District 8

The development which is located in Lot 28 and Lot 13 SCBD is a mixed use area consisting of office buildings, residential, hotel, condominiums, serviced apartments and other lifestyle facilities. The developer of District 8 also upholds the concept of environmental friendly construction.

e. Revenue Tower

The office building that is located in Lot 13 consists of 25 floors with an approximately 40,000 m² built up area. Revenue Tower is a part of development of lot 13 which located inside District 8. This office tower represents a modern concept through its space efficiency. It also provides 4 parking basements, retail area and reception area.



Kapasitas Usaha

SCBD memiliki luas 45 hektar yang terbagi dalam beberapa lot. Berlokasi di pusat Segitiga Emas Jakarta, dekat dengan Jembatan Semanggi dan memiliki akses langsung menuju Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Jenderal Gatot Subroto, dan Jalan Senopati yang merupakan jalan-jalan utama di Jakarta. Dikelola dan dikembangkan oleh Perusahaan, SCBD menjadi superblok pertama dan terbesar di Indonesia untuk kelasnya.

Pada tahun 2015, kawasan ini mengalami perkembangan yang lebih baik. Khususnya untuk pembangunan PCP Tower di Lot 10 dan District 8 di Lot 13 SCBD. Namun, untuk pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sewa lahan, baik sewa lahan untuk bangunan sementara maupun sewa lahan untuk media reklame yang ada di SCBD mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Selain mengembangkan dan mengelola SCBD, Perusahaan juga mulai beroperasi dalam proyek-proyek lainnya melalui anak perusahaan. Perusahaan berharap kiprahnya sebagai pengembang dapat turut berkontribusi dalam pembangunan Indonesia.

Business Capacity

SCBD has 45-hectare land area and is divided into some lots. Located in the central of Jakarta's Golden Triangle, near the Semanggi Interchange and has direct access to Jalan Sudirman, Jalan Gatot Subroto and Jalan Senopati, which are major roads in Jakarta. Managed and developed by the Company, SCBD becomes the first and largest superblock and in Indonesia for its class.

In 2015, the district showed a better development. It most notably advancement is the construction of PCP Tower in SCBD Lot 10 and District 8 in SCBD Lot 13. However, the Company's revenues from the land lease, either land lease of temporary buildings or land lease for media advertisement in SCBD shows a significant decline.

In addition to its role as a developer and manager of SCBD, the Company has been conducting other projects through its subsidiaries. As a developer, it also expects that its expansion can contribute to Indonesia's development.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pembahasan dan analisa kinerja keuangan Perusahaan dibuat berdasarkan laporan keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada/atau pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laporan keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

The following Management Discussion and Analysis is based on the consolidated financial statements and notes to the consolidated financial statements of the Company for the years ended December 31, 2015 and 2014. The financial statements were audited by Public Accountants Firm Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny with an unqualified opinion.

Ringkasan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Summary of Consolidated Financial Statements

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	Perubahan Change
Aset Lancar Current Assets	847.924	1.152.979	-26,46%
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	4.718.501	4.417.770	6,81%
Jumlah Aset Total Assets	5.566.425	5.570.749	-0,08%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	695.304	533.382	30,36%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	1.091.866	1.093.071	-0,11%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.787.170	1.626.453	9,88%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan Equity attributable to owners of the Company	3.497.766	3.412.539	2,50%
Kepentingan Non-pengendali Non-controlling Interests	281.489	531.757	-47,06%
Jumlah Ekuitas Total Equity	3.779.255	3.944.296	-4,18%

Ringkasan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Summary Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	Perubahan Change
Pendapatan Usaha Revenues	1.014.197	963.242	5,29%
Beban Pokok Penjualan Cost of Revenues	236.206	250.855	-5,84%
Beban Usaha Operating Expenses	661.981	589.982	12,20%
Laba Usaha Income from Operations	116.010	122.405	-5,22%

Ringkasan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Summary Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Deskripsi Description	2015	2014	Perubahan Change
Laba Bersih Net Income	159.356	131.764	20,94%
Laba Bersih diatribusikan kepada pemilik Perusahaan Net Income attributable to owners of the Company	85.601	40.204	112,92%
Laba Bersih diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali Net Income attributable to non-controlling Interests	73.755	91.560	-19,45%
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh) Earnings per Share (in full Rupiah)	25,81	12,12	112,95%

Aset

Aset Lancar

Aset lancar mengalami penurunan sebesar 26,46% atau Rp305,06 miliar dibanding tahun sebelumnya. Dari Rp1,15 triliun di tahun 2014 menjadi Rp847,92 miliar di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan karena perolehan kas dari aktivitas operasi digunakan Perusahaan untuk mengembangkan bisnis di dalam dan di luar SCBD.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 6,81% atau Rp300,73 miliar. Menjadi Rp4,72 triliun dari sebelumnya sebesar Rp4,42 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pengembangan bisnis di luar SCBD yang dilakukan oleh Perusahaan.

Jumlah Aset

Jumlah aset pada akhir tahun 2015 mengalami sedikit penurunan. Turun 0,08% atau sebesar Rp4,32 miliar menjadi Rp5,56 triliun dari Rp5,57 triliun pada akhir tahun 2014.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 30,36% atau Rp161,92 miliar, dari Rp533,38 miliar di tahun 2014 menjadi Rp695,30 miliar di tahun 2015. Kenaikan ini terutama dikarenakan adanya kenaikan utang kepada saham non-pengendali dari entitas anak sehubungan dengan adanya penurunan modal ditempatkan dan disetor oleh entitas anak Perusahaan.

Assets

Current Assets

Current assets declined by 26.46% or Rp305.06 billion compared to the previous year from Rp1.15 trillion in 2014 to Rp847.92 billion in 2015. This decline was mainly due to used cash flows from the Company's operating activities to develop businesses inside and outside SCBD.

Non Current Assets

In 2015, non-current assets increased by 6.81% or Rp300.73 billion, from Rp4.42 trillion in 2014 to Rp4.72 trillion in 2015. This increase was mainly due to the increasing business development outside the SCBD conducted by the Company.

Total Assets

Total assets at the end of year 2015 declined by 0.08% or Rp4.32 billion to Rp5.56 billion from Rp5.57 billion at the 2014 year end.

Current Liabilities

Current liabilities increased by 30.36% or Rp161.92 billion, from Rp533.38 billion in 2014 to Rp695.30 billion in 2015. This increase was mainly due to an increase in accounts payable to non-controlling shares of Subsidiaries in connection with a decrease in the issued and paid up capital by the Company's subsidiaries.

Liabilitas Jangka Panjang

Perusahaan membukukan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1,09 triliun di tahun 2015. Turun 0,11% atau sebesar Rp1,21 miliar, dari tahun 2014.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas konsolidasi pada akhir tahun 2015 tercatat Rp1,79 triliun. Meningkat Rp160,7 miliar atau 9,88% dari jumlah liabilitas di tahun 2014 yang mencapai Rp1,63 triliun.

Jumlah Ekuitas

Pada tahun 2015, entitas anak melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor serta pembagian dividen sehingga saldo kepentingan non-pengendali mengalami penurunan. Penurunan ini mengakibatkan jumlah ekuitas tahun 2015 turun menjadi Rp3,78 triliun atau 4,18% dari Rp3,94 triliun di tahun 2014.

Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pendapatan Usaha

Perusahaan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1,01 triliun pada tahun 2015. Naik 5,29% atau Rp50,96 miliar dibandingkan tahun 2014.

- Pendapatan usaha dari segmen real estat meningkat sebesar Rp45,22 miliar atau 9,45% dari Rp478,44 miliar di tahun 2014 menjadi Rp523,67 miliar di tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penyesuaian tarif sewa dan apresiasi nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah di entitas anak.
- Pendapatan usaha dari segmen hotel turun sedikit, sekitar Rp2,00 miliar atau 0,06% dari Rp343,32 miliar di tahun 2014 menjadi Rp341,32 miliar di tahun 2015.
- Pendapatan usaha dari segmen jasa telekomunikasi naik sebesar Rp7,73 miliar atau 5,46% dari sebelumnya Rp141,48 miliar di tahun 2014 menjadi Rp149,21 miliar di tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan *tenant*.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar Rp14,65 miliar atau 5,84% dari Rp250,85 miliar menjadi Rp236,21 miliar di tahun 2015. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan beban pokok penjualan segmen real estat.

Non-Current Liabilities

The Company recorded non-current liabilities by Rp1.09 trillion in 2015. It declines by 0.11% or Rp1.21 billion drop in 2014.

Total Liabilities

The consolidated total liabilities at the end of 2015 were recorded at Rp1.79 trillion, increased by 9.88% or Rp160.7 billion of the Rp1.63 trillion total liabilities posted in 2014.

Total Equity

In 2015, Subsidiaries decreased their issued and paid-up capital as well as dividends distribution so that the balance of non-controlling interests decreased. This decrease affected total equity in 2015 to fell to Rp3.78 trillion or 4.18% of Rp3.94 trillion in 2014.

Consolidated of Profit or Loss and Other Comprehensive Income Revenues

In 2015, the Company recorded Rp1.01 trillion revenues, a 5.29% or Rp50.96 billion increase compared to 2014.

- The Company's revenues from real estate increased by Rp45.22 billion or 9.45% from Rp478.44 billion in 2014 to Rp523.67 billion in 2015. This increase was primarily due by an adjustment in rental rates and appreciation of the US dollar against the rupiah in subsidiaries.
- The Company's revenues from hotels decreased by Rp2.00 billion or 0.06% from Rp343.32 billion in 2014 to Rp341.32 billion in 2015.
- The Company's revenues from the telecommunications services segment increased by Rp7.73 billion or 5.46% from Rp141.48 billion in 2014 to Rp149.21 billion in 2015. This increase was primarily due to the addition of tenants.

Cost of Revenues

Cost of revenues decreased by Rp14.65 billion or 5.84% from Rp250.85 billion in 2014 to Rp236.21 billion. The decrease was due to a decrease in cost of revenues of real estates.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami peningkatan dikarenakan adanya kenaikan biaya revitalisasi fasilitas umum dan fasilitas sosial. Meningkat menjadi Rp589,98 miliar di tahun 2015, naik sebesar Rp71,99 miliar atau 12,20%.

Laba Usaha

Laba Usaha yang diperoleh Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp6,39 miliar atau 5,22%. Dari sebelumnya Rp122,41 miliar di tahun 2014 menjadi Rp116,01 miliar di tahun 2015.

Laba Bersih

Perusahaan berhasil membukukan laba bersih Rp159,36 miliar di tahun 2015. Naik 20,94% atau Rp27,59 miliar dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp131,76 miliar. Kenaikan ini berasal dari kenaikan pendapatan dari sewa dan pengelolaan kawasan serta keuntungan dari selisih kurs.

Arus Kas Konsolidasian

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penurunan dari pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya menyebabkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebesar 734,08% atau Rp401,74 miliar dibandingkan tahun 2014.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi turun sebesar Rp57,81 miliar atau 16,39% dari Rp352,66 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp294,85 miliar pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan karena penurunan penggunaan kas untuk perolehan aset lain-lain di tahun 2015.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas digunakan untuk dari aktivitas pendanaan tercatat Rp244,93 miliar di tahun 2015. Naik sebesar Rp139,12 miliar atau 131,47% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp105,81 miliar.

Peningkatan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan disebabkan karena pembayaran utang bank jangka panjang, penurunan modal, dividen tunai, serta bunga dan beban keuangan lainnya.

Operating Expenses

Operating expenses increased due to the increased cost of the revitalization of public facilities and social amenities. It increases by to Rp589.98 billion in 2015, increases 12.20% or Rp71.99 billion.

Income from Operations

Income from Operations earned by the Company declined by Rp6.39 billion or 5.22% from Rp122.41 billion in 2014 to Rp116.01 billion in 2015.

Net Income

The Company managed to record a Rp159,36 billion net income in 2015. Rised by 20.94% or Rp27.59 billion compared with the Rp131.76 billion net income in 2014. The increase in net income was mainly derived from an increase in revenues from estate lease and management, and gain from foreign exchange difference.

Consolidated Cash Flows

Cash Flows from Operating Activities

The decline in cash payments to suppliers, employees and others caused a 734.08% or Rp401.74 increase compared to 2014.

Cash Flows from Investment Activities

Net cash used in investing activities decreased by Rp57.81 billion or 16.39% from Rp352.66 billion in 2014 to Rp294.85 billion in 2015. The decrease was due to a decline in cash used for the acquisition of other assets in 2015.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities were recorded at Rp244.93 billion in 2015, increased by Rp139.12 billion or 131.47% from Rp105.81 billion compared to 2014.

The increase in the use of cash for financing activities was due to payments of long-term bank loans, capital reduction, cash dividends, as well as the payments of interest and other financial charges.

Solvabilitas, Kolektibilitas Piutang dan Rentabilitas

Solvency, Receivable Collectibility and Profitability

Untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek, Perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya, Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset (solvabilitas aset) dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas (solvabilitas ekuitas).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas aset Perusahaan di tahun 2015 sebesar 32,11%, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar 29,20%. Sedangkan rasio solvabilitas ekuitas di tahun 2015 sebesar 47,28%, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar 41,24%. Rasio-rasio solvabilitas tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio Lancar

Rasio lancar Perusahaan dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada akhir periode. Rasio lancar pada tahun 2015 turun menjadi 1,22 kali dibandingkan 2,16 kali pada tahun 2014.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang hasil penjualan dapat tertagih yang diukur melalui piutang. Pada tahun 2015 dan 2014 umur piutang usaha Perusahaan masing-masing selama 152 hari dan 257 hari.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak telah melaksanakan analisis terhadap kolektibilitas piutang usaha dan berdasarkan hasil analisis tersebut, Perusahaan dan entitas anak telah mencadangkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp782,74 juta dan Rp477,73 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penyisihan penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

To measure the Company's ability to pay off its current liabilities, the Company uses liquidity ratio consisting of cash ratio and current ratio. Meanwhile, to measure the ability to meet all of its liabilities, the Company uses solvency ratio measurement by comparing debt to assets and debt to equity.

Solvability Ratio

The solvability ratio assets in 2015 amounted to 32.11%, higher than the last year's 29.20%. While equity solvency ratio in 2015 was 47.28%, higher than last year's 41.24%. These solvency ratios indicate that the Company is able to meet its obligations.

Current Ratio

The Company's current ratio is calculated by dividing total current assets by current liabilities at the end of the period. The 2015 current ratio dropped to 1.22x compared to 2.16x in 2014.

Collectibility of Receivables

Accounts receivable collectibility shows how quick trade receivables can be collected measured through receivables. In 2015 and 2014, the Company's trade receivables span was 152 days and 257 days respectively.

Managements of the Company and its subsidiaries have carried out an analysis of accounts receivable collectibility and based on the analysis result, the Company and its subsidiaries has reserved the allowance for receivable impairment amounting to Rp782.74 million and Rp477.73 million respectively on December 31, 2015 and 2014.

The Company's management believes that the allowance for receivable impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible receivable trade.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan jumlah aset (*return on investment*) dan laba bersih terhadap jumlah ekuitas (*return on equity*).

Pada tahun 2015 dan 2014, imbal hasil investasi Perusahaan masing-masing sebesar 2,86% dan 2,37%. Sedangkan imbal hasil ekuitas di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 4,22% dan 3,34%.

Profitability Ratio

The profitability ratio is used to measure the Company's ability to generate profit in one period. This ratio compares net income with total assets (return on investment) and net profit to total equity (return on equity).

In 2015 and 2014, the Company's return on investment was 2.86% and 2.37% respectively, while return on equity in 2015 and 2014 was 4.22% and 3.34% respectively.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan, Perusahaan akan tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat dengan menjaga komposisi yang berimbang antara penggunaan ekuitas dan pinjaman.

In conducting its business activities in a sustainable manner, the Company will always maintain a reasonable capital structure by maintaining a balance composition between the use of equity and loans.

Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi jumlah utang bersih terhadap jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

In monitoring its capital, the Company uses a gearing ratio analysis (debt to equity ratio) by dividing total net debt to total equity attributable to the owners of the Company.

Adapun jumlah utang bersih merupakan jumlah dari utang obligasi, utang bank, dan utang pihak berelasi non-usaha dikurangi dengan kas dan setara kas.

The amount of net debt is the sum of the bond debt, bank loans and due to related parties deducted by cash and cash equivalents.

Pada 31 Desember 2015, rasio utang terhadap modal Perusahaan sebesar 2,49%, sementara pada tahun 2014 sebesar 1,73% di mana saldo kas dan setara kas melebihi jumlah pinjaman dan utang.

On December 31, 2015, the Company's debt to equity ratio was 2.49% and 1.73% in 2014, where the balance of cash and cash equivalents exceeded total loans and payables.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan yaitu PT Sirca Datapro Perdana adalah sebagai berikut:

The Company's share ownership as of December 31, 2015 based on the report made by the the Company's Share Registrar PT Sirca Datapro Perdana was as follows:

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	2.737.748.506	82,53	1.368.874.253
Tomy Winata	2.000	0,00	1.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%) Public (each below 5% ownership)	579.471.494	17,47	289.735.747
Sub Total	3.317.222.000	100	1.658.611.000
Saham Treasuri Treasury Stock	4.870.000		2.435.000
Total	3.322.092.000		1.661.046.000

Rencana Belanja Modal

Perusahaan memiliki sejumlah rencana pengembangan untuk mendukung bisnis Perusahaan, yang meliputi:

- Penyelesaian pembangunan fasilitas hotel dan melanjutkan pemeliharaan dan peremajaan fasilitas penunjang operasi hotel;
- Meningkatkan kapasitas jasa telekomunikasi dengan menambah perangkat dan peralatan telekomunikasi serta mengembangkan jaringan kabel *fiber optic* di Jakarta dan luar pulau;
- Melanjutkan pembangunan pra-operasi Signature Tower;
- Mengembangkan bisnis di luar SCBD.

Perusahaan dan entitas anak telah menganggarkan rencana belanja modal pada tahun 2016 yang akan dibiayai oleh kas yang tersedia, kas yang diperoleh dari aktivitas operasi serta pendanaan eksternal yang meliputi namun tidak terbatas pada pinjaman bank.

Pengeluaran aktual dan alokasi dana untuk ekspansi tersebut dipengaruhi oleh banyak hal sehingga Perusahaan dapat meningkatkan, mengurangi atau menunda belanja modal yang telah direncanakan atau mengubah waktu dan alokasi belanja modal dari rencana Perusahaan untuk menanggapi kondisi pasar ataupun karena alasan lainnya.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ikatan material untuk investasi barang modal yang berdampak terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan.

Capital Expenditure Plans

The Company has a number of development plans to support the Company's business, which include:

- Completion of hotel facilities construction and continued maintenance and rejuvenation of supporting facilities for hotel operations;
- Increasing the capacity of telecommunications services with additional devices and telecommunications equipment as well as by developing a fiber optic cable network in Jakarta and outside the island;
- Continuing the development of Signature Tower pre-operation;
- Developing business outside SCBD.

The Company and its subsidiaries have planned their 2016 capital expenditure budget which will be financed by available cash, cash provided by operating activities and external financing, including but not limited to bank loans.

Actual expenditures and the allocation of funds for the expansion are influenced by numerous matters so that the Company may increase, reduce or delay the planned capital expenditure or change the timing and allocation of the planned capital expenditure as a response to market conditions or for other reasons.

Material Commitments for Capital Expenditures

In 2015, the Company did not engage in activities that relating to material commitments for capital investments the impact on our financial condition and results of operations Company.

Target dan Realisasi 2015 Serta Proyeksi Keuangan 2016

Target and the Realization and 2016 Financial Projection

Walaupun tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi hampir seluruh sektor industri di Indonesia, namun Perusahaan berhasil membukukan pendapatan usaha sejumlah Rp1,01 triliun. Pencapaian tersebut merupakan 97% dari yang telah dicanangkan oleh Perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp1,04 triliun.

Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan.

Informasi Material terkait dengan Hubungan Afiliasi

Selama tahun 2015, tidak ada informasi material yang terjadi yang terkait dengan hubungan afiliasi. Selain yang telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Prospek Usaha

Tahun 2016 diprediksi sebagai tahun yang masih dipenuhi dengan tantangan mengingat ketidakpastian yang masih terjadi di lingkup global dan regional. Namun Perusahaan tetap optimis dalam mengembangkan bisnis di tahun 2016. Hal tersebut diperkuat dengan adanya upaya dari Pemerintah dalam mempertahankan kinerja perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian lingkungan global, salah satunya melalui pembangunan infrastruktur baik di dalam dan di luar wilayah Jakarta.

Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan merencanakan beberapa strategi untuk terus meningkatkan layanan pada setiap segmen usaha yang telah ada seperti mengembangkan dan menyempurnakan fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana pada usaha pusat perbelanjaan, perhotelan maupun perkantoran yang dikelola, serta terus mengembangkan dan meningkatkan pelayanan dalam usaha penyediaan jasa telekomunikasi. Selain itu, Perusahaan juga terus menerapkan strategi dan rencana untuk pengembangan bisnis di luar SCBD.

Although 2015 was a challenging year for almost all industrial sectors in Indonesia, the Company managed to record Rp1.01 trillion revenues. The achievement was 97% of the Rp1.04 trillion revenues targeted by the Company in 2015.

Information and Material Fact occurring after the Reporting Date

There was no information and material fact occurring after the date of the auditor's report that have a material effect on the Company's financial condition and results of operations.

Material Information Concerning Affiliated Relationship

In 2015 there was no material information concerning affiliated relationship. Selain yang telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Business Prospect

2016 is predicted to be the year filled with challenges due to the on-going uncertainties in the global and regional scope. Nonetheless, the Company remains optimistic in developing business in 2016. This can be observed from the Government's effort in maintaining the Indonesian economic performance in the middle of the uncertainties of global environment, such as the development of infrastructure both within and outside Jakarta.

To respond this condition, the Company has planned several strategies to continue improving all segment of its businesses such as developing and revitalizing facilities at its managed shopping center, hotels and offices and continue to develop and improve services in the telecommunications services business. Besides, the Company continues to implement strategies and plans for business development outside SCBD.

Target/Proyeksi 2016

Dengan harapan bahwa kondisi makro ekonomi akan membaik di tahun 2016, Perusahaan menargetkan pendapatan usaha sebesar Rp1,12 triliun atau meningkat sebesar 10% dibandingkan realisasi tahun 2015.

Strategi Pemasaran

Untuk meningkatkan pencapaian Perusahaan di tahun 2016, maka berbagai strategi yang direncanakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Hotel

- Membidik bisnis akhir pekan dengan penawaran yang menarik, dan membidik paket *Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions* (MICE);
- Mengoptimalkan penggunaan *Digital Marketing* termasuk sosial media serta meningkatkan peluang dari pangsa pasar *Online Booking*;
- Meningkatkan kinerja media sosial untuk mempererat hubungan dengan pelanggan dan lebih mengerti kebutuhan mereka;
- Meningkatkan pelayanan yang baik kepada para pelanggan dan pengunjung dengan berbagai pelatihan-pelatihan kepada karyawan.

Real Estat

- Gencar mengadakan berbagai kegiatan dan *event* yang akan memberikan manfaat bagi *tenant*;
- Memperkuat program *loyalty* untuk para pelanggan;
- Penyewaan yang lebih berfokus pada toko-toko khusus untuk tujuan peningkatan pendapatan;
- Mengembangkan dan menyempurnakan fasilitas dan pelayanan demi kepuasan *tenant* dan pengunjung.

Jasa Telekomunikasi

- Berinovasi menghubungkan bisnis dan individu melalui telekomunikasi termasuk di dalamnya internet, Jaringan Tertutup, konten dan layanan jaringan serat optik;

2016 Target/Projection

With the hope that the macroeconomic condition will improve in 2016, the Company is targeting a Rp1.12 trillion revenues or an increase by 10% compared to 2015.

Marketing Strategy

To improve the Company's achievement in 2016, the Company has planned the following strategies:

Hotel

- Targeting weekend business with attractive offers and aiming at Meeting, Incentives, Conventions & Exhibitions (MICE) packages;
- Optimizing Digital Marketing strategy including the use of social media as well as increasing Online Booking market share;
- Improving the performance of social media to strengthen relationships with customers and better understand their needs;
- Improving good service to its customers and visitors with a variety of trainings to employees.

Real Estate

- Intensively conducting a variety of activities and events that will provide benefits for tenants;
- Enhancing loyalty program for costumers;
- Altering orientation to a more beneficial tenants to aim revenue growth;
- Developing and enhancing the facilities and services for the satisfaction of tenants and visitors.

Telecommunication Services

- Innovating as well as connecting businesses and individuals through telecommunications such as Internet, Closed Network, content and fiber-optic network services;

- Meningkatkan investasi untuk pelatihan dan *Research & Development* (R&D);
- Membangun kerjasama dalam bisnis model *Managed Services*, meningkatkan investasi untuk mengembangkan infrastruktur sesuai dengan perkembangan teknologi terkini dengan standar pelayanan premium;
- Meningkatkan *brand* dan bisnis kepada pelanggan dan mitra, baik dengan kegiatan *above* maupun *below the line* untuk meningkatkan *exposure* Perusahaan melalui media cetak, elektronik dan meningkatkan daya saing usaha dengan kegiatan marketing lainnya;
- Menambah kapasitas *bandwidth* untuk konten lokal (IIX) dan melakukan negosiasi dengan penyelenggara NAP agar harga pokok jasa internet dapat lebih ditekan;
- Melakukan peningkatan keamanan jaringan yang berkesinambungan dengan implementasi sistem yang mengatur konten internet serta mencegah serangan *cyber* yang dapat menurunkan kualitas layanan.
- Increasing the investment for training and Research & Development (R&D);
- Establishing partnership in the Managed Services business model, increase investment to develop infrastructure in line with the latest technological developments with premium service standards;
- Enhancing brand and business to customers and partners, both through above-the-line and below-the-line activities to increase the Company's exposures through print and electronic media and to enhance the Company's competitive advantages through marketing activities;
- Increasing bandwidth capacity for local content (IIX) and negotiating with NAP organizers to reduce internet basic price;
- Improving continuously regarding network security with the implementation of a system to regulate Internet content and prevent cyber attacks that can degrade service quality.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen Perusahaan diputuskan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS.

Direksi Perusahaan dapat dari waktu ke waktu mengubah kebijakan pembagian dividen dengan tetap memperhatikan persetujuan dari pemegang saham pada RUPS.

Untuk tahun yang berakhir 2015, tidak ada dividen yang dibagikan Perusahaan.

Dividend Policy

Based on the prevailing laws in Indonesia, the Company's dividend payment is based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) resolution. The Company's Articles of Association provides that dividends can only be paid in accordance with the Company's financial capability based on resolutions made in the General Meeting of Shareholders.

The Board of Directors may change the dividend policy from time to time with due regard to the approval of shareholders in the General Meeting of Shareholders.

There was no dividend distribution for 2015.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Changes to Legislation with Significant Impact on the Company

Pada tanggal 31 Maret 2015, Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (PBI 17/2015). PBI 17/2015 mensyaratkan kewajiban penggunaan Rupiah dalam transaksi tunai atau non-tunai yang dilakukan di Indonesia. PBI tersebut juga mensyaratkan bahwa pencantuman harga barang dan jasa harus dalam Rupiah.

Pada tanggal 1 Juni 2015, BI mengeluarkan Surat Edaran No. 17/11/DSKP tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di wilayah NKRI, yang berlaku efektif segera (SEBI). SEBI ini merupakan peraturan pelaksanaan dari PBI 17/2015.

On March 31, 2015, Bank Indonesia (BI) issued Regulation No. 17/3/PBI/2015 on the Obligation to Use Rupiah within the Republic of Indonesia Territory (PBI 17/2015). PBI 17/2015 requires the obligation to use Rupiah in cash or non-cash transactions carried out in Indonesia. The regulation also requires the inclusion of prices of goods and services in Rupiah.

On June 1, 2015, BI issued Circular Letter No. 17/11/DSKP on the Obligation to Use Rupiah within the Republic of Indonesia Territory with immediate effect (SEBI). SEBI is the implementing regulation of PBI 17/2015.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian tidak ditujukan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktik pelaporan yang berlaku di negara lain.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif 1 Januari 2015. Kebijakan akuntansi Grup konsolidasian telah disesuaikan seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).

Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014 sebagai tindak lanjut atas penerapan retrospektif atas PSAK 24 (revisi 2013), tentang Imbalan Kerja dan PSAK 46 (revisi 2013), tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

Catatan 2 dan Catatan 36 dalam laporan keuangan konsolidasian menjelaskan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan atas penerapan standar akuntansi yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2015.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Financial Accounting Standards applicable in Indonesia. The consolidated financial statements are not intended to present statement of financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices prevailing in other countries.

In 2015, the the Company implemented new accounting standards and interpretations/revisions effective on January 1, 2015. The Groups' accounting policies have been adjusted as required by the transitional provisions in each Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS).

In 2015, the Company restated the 2014 consolidated statements of financial position and statements of income and other comprehensive income as the impact of retrospective application of SFAS 24 (revised 2013) on Employee Benefits and SFAS 46 (revised 2013) on Income Taxes.

Note 2 and Note 36 in the consolidated financial statements describe the impact on the Company's consolidated financial statements upon the adoption of accounting standards that are effective for the period commencing on and after January 1, 2015.







TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Laporan Tahunan **2015**
Annual Report

Pengantar

Introduction



Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menjadi hal pokok dalam pengelolaan Perusahaan, tidak hanya sebatas pemenuhan peraturan perundang-undangan, namun juga dikembangkan menjadi budaya kerja di lingkungan kerja Perusahaan. Hal ini dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum.

Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan segenap insan Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan berlandaskan pada nilai-nilai pokok yang tertuang pada Budaya Kerja Perusahaan. Kesadaran ini didukung penuh oleh Dewan Komisaris yang dibantu dengan Komite Audit untuk melakukan pengawasan kegiatan terhadap pelaksanaan GCG.

The Practice of Good Corporate Governance (GCG) has become essential in the management of the Company, not only limited to the fulfillment of the laws and regulations, but has also been incorporated into the working culture in the Company. This is needed in order to improve the Company's performance, protect the interests of stakeholders and improve the compliance with prevailing laws and regulations, and ethical values.

The Board of Commissioners, Board of Directors and individuals in the Company have committed to implement the principles of GCG based on the values of the working culture in the Company. This is fully supported by the Board of Commissioners assisted by the Audit Committee in overseeing GCG implementation.

Selain mempersiapkan diri menghadapi persaingan global, penerapan GCG juga merupakan salah satu kunci utama untuk memperkuat daya saing dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, antara lain pemegang saham, karyawan, masyarakat dan Pemerintah, serta mitra kerja.

Perpaduan yang kuat antara implementasi prinsip GCG dengan nilai-nilai inti Perusahaan merupakan faktor kunci kesuksesan transformasi menjadi Perusahaan yang lebih baik. Perusahaan percaya bahwa dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG di seluruh operasional Perusahaan adalah syarat penting untuk mempertahankan dukungan para pemangku kepentingan dan menjamin pencapaian misi dan tujuan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang Perusahaan.

Landasan Hukum dan Implementasi GCG

Segenap manajemen Perusahaan memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal dalam implementasinya. Landasan hukum implementasi GCG pada Perusahaan disusun dan dilaksanakan dengan berpedoman pada infrastruktur GCG. Perusahaan memastikan penerapan GCG sesuai dengan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BI/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, juga sesuai dengan asas GCG yang ditetapkan Indonesian Code of Good Corporate Governance (ICGCG) yang diterbitkan oleh National Committee on Governance pada 2006.

Tujuan mendasar dari penerapan tersebut adalah untuk memastikan pengelolaan Perusahaan dan Entitas Anaknya berjalan dengan baik, dan membantu para investor serta pemangku kepentingan lain mendapatkan kepercayaan atas keputusan manajemen yang dilakukan, melalui penerapan 5 (lima) prinsip GCG, yang dikenal dengan nama "TARIF" (*Transparency, Accountanbility, Responsibility, Independency* dan *Fairness*). Berikut di bawah ini adalah penjelasannya:

In addition to facing global competition, a proper GCG exercise is also one of the main keys to strengthen Company's endurance and to gain trust of stakeholders, including shareholders, employees, communities and government, as well as partners.

Strong integration of GCG and the Company's core values is the key success factor to drive towards a betterment. The Company believes that upholding GCG principles throughout its operational activities is an important necessity not only to maintain support from stakeholders, but also to that the Company will achieve its aim and long-term sustainable growth objectives.

Legal Basis and Implementation of GCG

The entire management of the Company is fully committed to a consistent and optimal implementation of GCG. The legal basis for GCG implementation in the Company is developed and implemented based on the GCG framework. GCG enforcement in the company is in line with the decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam and LK) No. Kep-431/BI/2012 on the Submission of Annual Report of Public Company which is also in accordance with the principles of GCG determined in Indonesian Code of Good Corporate Governance (ICGCG) issued by the National Committee on Governance in 2006.

The fundamental purpose of GCG is to ensure that the management of the Company and its subsidiaries run properly, and are able to keep the confidence of investors and other stakeholders upon management decisions. It is exercised through the implementation of the 5 (five) principles of GCG, known as the "TARIF" (*Transparency, Accountanbility, Responsibility, Independence and Fairness*), with explanation as follows:

- **Transparency**

Perusahaan selalu menjunjung tinggi transparansi dan keterbukaan mengenai informasi material terkait operasi usaha. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Perusahaan selalu menyediakan informasi yang material dan relevan melalui media komunikasi yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan menerapkan prinsip ini dengan menyampaikan laporan tahunan, laporan keuangan berkala, serta laporan lainnya yang wajib disampaikan Perusahaan sebagai perusahaan publik.

- **Accountability**

Perusahaan menerapkan prinsip ini dengan menetapkan pembagian tugas yang jelas dari tiap-tiap unit Perusahaan dan parameter kinerjanya. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

- **Responsibility**

Perusahaan memahami pertanggungjawaban sebagai kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini telah diterapkan, antara lain dengan melaksanakan kewajiban perpajakan, menaati Peraturan Ketenagakerjaan Indonesia dan Peraturan Pasar Modal, dan lain sebagainya.

- **Independency**

Perusahaan menerapkan prinsip ini dengan menyampaikan keterbukaan informasi terkait transaksi yang mengandung benturan kepentingan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Perusahaan mengangkat pihak yang independen sebagai Komisaris Independen dan Direktur Independen untuk menjaga independensi pengurus Perusahaan. Perusahaan harus menjaga independensi tiap-tiap unit usaha dan antar karyawan untuk memelihara profesionalitas dalam pengelolaan Perusahaan dan hubungan kerja.

- **Transparency**

The Company always upholds transparency and disclosure regarding information related to its operational activities. To manage detachment in running its business, the Company always provides material and relevant information through communication media, which are accessible by stakeholders. The Company applies this principle by submitting annual reports, periodic financial statements, as well as other reports that must be submitted by the Company as a public company.

- **Accountability**

The Company administers this principle by setting clear tasks of each unit in the Company and its performance appraisal. The Company should be in a proper and scalable manner in accordance with the interests of the Company by taking into account interests of shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary requirement in achieving sustainable performance.

- **Responsibility**

The Company understands responsibility as form of conformity by its management towards the prevailing regulations and considerable corporate principles. This principle has been carried out by fulfilling tax obligations, the Indonesia labor regulation, Capital Market Regulations, and others.

- **Independency**

The Company performs this principle by conveying information disclosure related to transactions containing conflict of interest aligned with the Capital Market regulations. In addition, the Company appoints an independent party such as Independent Commissioner and Independent Director to maintain the independency of the Company's management. The Company must maintain discretion of each unit to preserve professionalism in its management and business relationship.



- **Fairness**

Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Komitmen Perusahaan dalam menerapkan prinsip ini antara lain dengan memperlakukan karyawan secara adil, tanpa membedakan suku, agama, dan jenis kelamin. Para pemangku kepentingan dalam Perusahaan juga diperlakukan secara adil sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan berkomitmen dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal, etis dan berkelanjutan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

- **Fairness**

The Company always takes into consideration interests of shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality. The Company shows fairness by, among others, treating employees fairly, without discrimination of race, religion, and gender. Stakeholders in the Company are treated justly in accordance with the provisions of prevailing legislation.

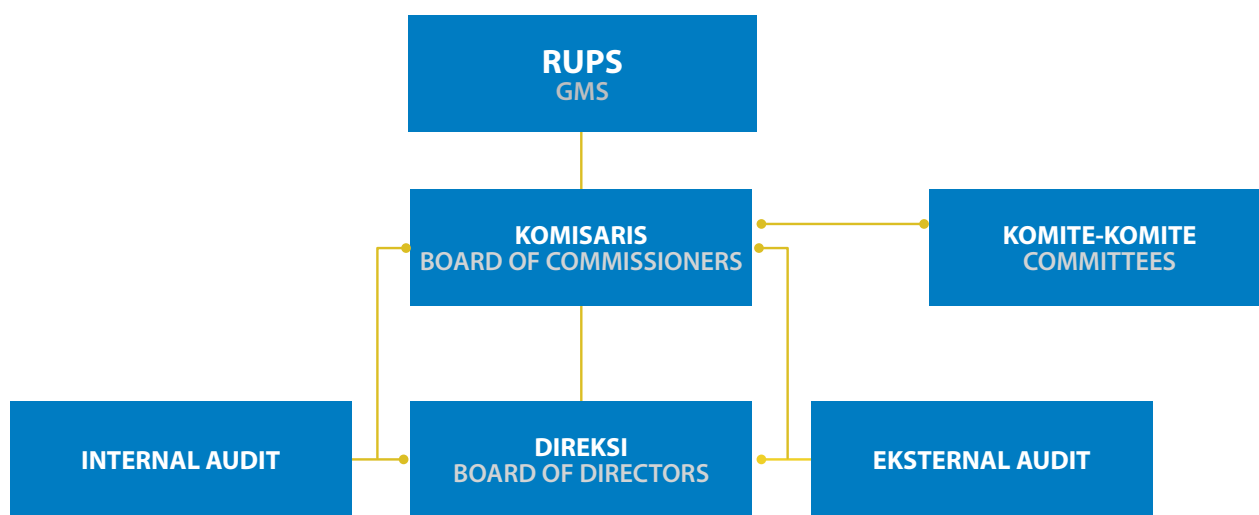
The Company is committed to implement GCG as part of efforts to aim success in order to provide optimal benefits to shareholders in ethical and sustainable manner by taking into account interests of all.

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang baik dibentuk berdasarkan regulasi yang tepat dalam membuat keputusan serta memastikan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas Perusahaan. Bagan struktur tata kelola di lingkungan Perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

GCG structure is established based on an appropriate regulation on the decision-making and also by ensuring favorable outcome and accountability of the Company. The governance structure of the Company can be described as follows:



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang memiliki fungsi dan kemandirian dalam mengelola Perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau Peraturan Perusahaan. RUPS yang dilaksanakan oleh Perusahaan, terdiri dari:

1. RUPS Tahunan
RUPS Tahunan untuk menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan perhitungan tahunan serta untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAPB).
2. RUPS Lainnya yang selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut RUPS Luar Biasa yaitu RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of the Company, which has roles and independence in managing the Company in a professional, efficient, and effective way. GMS has the authority which is not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits prescribed in the Act and/or the Investment Company Regulation. GMS held by the Company, consisting of:

1. Annual General Meeting of Shareholders
Annual GMS is to approve the Annual Report and ratify the annual accounts as well as to ratify the Work Plan and Budget (RKAPB).
2. Other GMS, which hereinafter in the Company's Articles of Association referred to as the Extraordinary GMS, is held at any time, based on the need for the interests of the Company.

Wewenang RUPS

Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan, dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perusahaan.

Tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan.

Pelaksanaan RUPS

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007, ditetapkan bahwa pelaksanaan RUPS sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun. Dalam pelaksanaannya, RUPS telah dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali selama tahun 2015 yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada Senin, 29 Juni 2015, bertempat di Ruang Sumba, Hotel Borobudur Jakarta, Jalan Lapangan Banteng Selatan No 1, Jakarta 10710.

RUPST Perusahaan di tahun 2015, dengan rincian agenda pelaksanaan sebagai berikut:

Authorities of GMS

The authorities of the GMS include the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, performance evaluation of Board of Commissioners and Board of Directors, approving the amendment of the Articles of Association, approving the annual report and determining the form and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors as well as taking decisions related to corporate actions or other strategic decisions filed by the Board of Directors. The decisions taken at the GMS are based on the interests of the Company.

Without prejudicing the powers and authority of the GMS, GMS or shareholders are not able to intervene in the implementation of the tasks, functions and authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors to carry out the obligations and rights in accordance with Company's Articles of Association and applied regulations. GMS decision making is done properly and transparently.

GMS Holding

The Company's Articles of Association, in accordance with the Law No. 40 Year 2007, determines that GMS is held at least once a year. In practice, there was 1 (one) GMS held in 2015, i.e. the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on Monday, June 29, 2015, taking place at Sumba Room, Hotel Borobudur Jakarta, Jalan Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta 10710.

The Company's AGMS in 2015, with details of the agenda as follows:

Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
• Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. • Persetujuan penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. • Penetapan KAP untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. • Penetapan gaji Direksi, honorarium Dewan Komisaris serta tunjangan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. • Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16 ayat 3 dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. • Lain-lain yang berhubungan dengan mata acara rapat. • Approval on the Annual Report and the Consolidated Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2014. • Approval on the use of the Company's net income for the fiscal year ended December 31, 2014. • Determination of the Independent Accountants Firm to audit the financial statements of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2015. • Determination of the Board of Directors' salaries, honorarium of the Board of Commissioners and allowances of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. • Amendment to the Articles of Association Article 16 paragraph 3 and amendments to the Company's Articles of Association in relation to the provisions of POJK No. 32/POJK.04/2014 and No. 33 /POJK.04 / 2014. • Other related agenda.	• Dewan Komisaris Board of Commissioners • Direksi Board of Directors • Para Pemegang Saham Shareholders Berdasarkan pencatatan dari Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana, saham yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat ini berjumlah 3.320.023.604 saham atau mewakili 99,94% dari 3.322.092.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseoran dengan hak suara yang sah. Based on records of the Company's Share Registrar PT Sirca Datapro Perdana, the shares attending and/or represented at the meeting amounted to 3,320,023,604 shares, representing 99.94% of the 3,322,092,000 shares with valid voting rights.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015

Telah dituangkan dalam Akta No. 180 tanggal 29 Juni 2015 Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., sebagai berikut:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perusahaan tentang kegiatan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk di dalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris;

Decision of 2015 General Meeting of Shareholders

As set in the Deed No. 180 dated June 29, 2015 Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. the decisions of 2015 GMS were as follows:

1. Accepted and approved of the Annual Report of the Board of Directors on the Company's activities for the year ended December 31, 2014 which include Report from the Board of Commissioners's Supervisory Function.

- | | |
|--|---|
| <p>2. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh KAP Mulyamin & Sensi dengan laporannya nomor 04490215SA tanggal 11 Maret 2015 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian;</p> | <p>2. Received and ratified the Consolidated Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2014 audited by KAP Mulyamin & Sensi with the Report No 04490215SA report dated March 11, 2015 with unqualified opinion;</p> |
| <p>3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut;</p> | <p>3. Granted full discharge from their responsibilities (<i>acquit et de charge</i>) to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management and supervisions throughout 2014, as long as their actions were reflected in the financial statements;</p> |
| <p>4. Menyetujui tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2014. Seluruh laba bersih dipergunakan untuk dana operasional dan pengembangan bisnis Perusahaan;</p> | <p>4. Approved non issuance of any distribution of dividends from the net income of the 2014. Aforementioned net income will be used for operational cost and business development;</p> |
| <p>5. Menyetujui dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk KAP independen yang akan mengaudit buku-buku Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;</p> | <p>5. approved and granted the authority to the Board of Commissioners to appoint an independent public accountants firm to perform an audit on the Company's financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2015;</p> |
| <p>6. Menyetujui dan memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan KAP tersebut;</p> | <p>6. Approved and granted full authority to the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements for the appointment of the public accounting firm;</p> |
| <p>7. Menetapkan honorarium Dewan Komisaris Perusahaan sebesar Rp8 miliar per tahun dan mulai berlaku sejak ditutupnya Rapat ini, hingga penutupan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2016 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagiannya;</p> | <p>7. Determined the honorarium of the Board of Commissioners of Rp8 billion per year to be effective starting from the closing of this Meeting until the closing of AGMS held in 2016 and granted the authority to the Board of Commissioners to determine the distribution;</p> |

8. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan dan menetapkan gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya bagi anggota Direksi Perusahaan;

9. Menyetujui mengubah Pasal 16 ayat (3) Anggaran Dasar Perusahaan sehingga untuk selanjutnya berbunyi sebagai berikut:

- a. Direksi mewakili Perusahaan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perusahaan dengan pihak lain, dan pihak lain kepada Perusahaan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
 - i. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan (tidak termasuk pengambilan uang dari kredit yang telah dibuka);
 - ii. Memperoleh, memberkati, mengasingkan, meminjamkan atau menyewakan barang tak bergerak milik Perusahaan;
 - iii. Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*);
 - iv. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri.

Harus dengan persetujuan Dewan Komisaris, yang dalam pelaksanaannya terhadap pihak ketiga surat/akta yang bersangkutan cukup ditandatangani oleh Komisaris utama, atau 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris.

- b. Menyetujui mengubah beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan ketentuan POJK No. 32/2014 dan POJK No. 33/2014.

8. Approved and granted the authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration package along with other allowances for the Board of Directors;

9. Approved the amendment to Article 16 paragraph (3) of the Articles of Association, hereinafter to be read as follows:

- a. The Board of Directors represents the Company legally and directly both inside and outside the court on all matters and in any event binding on the Company and other parties and other parties to the Company and to execute all actions on the management as well as the ownership, with restrictions for:
 - i. Borrow or lend money on behalf of the Company (excluding money from the credit that the banks have granted);
 - ii. Acquire, bless, alienate, rent or lease real property owned by the Company;
 - iii. Bind the Company as guarantor (*borg* or *avalist*);
 - iv. Establish a new business or participating in other companies both domestic or abroad.

Should be upon the approval of the Board of Commissioner, which the practice to third party is by a letter/deed signed by the President Commissioner or 2 (two) members of the Board of Commissioners, appointed by the Board of Commissioners Meeting.

- b. To approve the amendment of several articles of the Articles of Association for the adjustments and regulatory compliance with POJK No. 32/2014 and POJK No. 33/2014.

- c. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan tersebut, dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan dengan cara menyusun kembali Anggaran Dasar Perusahaan untuk mempermudah membaca Anggaran Dasar Perusahaan dalam suatu akta notaris tersendiri, memberitahukan Perubahan Anggaran Dasar kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan hal-hal lain sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2015

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan tidak mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat berdasarkan aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, serta keputusan Rapat Umum Pemegang saham, selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat dalam memantau kinerja Perusahaan selama periodik triwulan dan semesteran yang dibantu oleh Komite Audit.
2. Memberikan rekomendasi kepada Komisaris atas usulan Direksi Perusahaan untuk menentukan kebijakan strategis terkait kinerja usaha.
3. Menunjuk Auditor dan Aktuaris dalam penyelesaian laporan keuangan dan laporan aktuaris Perusahaan periodik per 31 Desember 2015.

- c. Approved and granted power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to restate the decision, and change the articles of association of the Company by recasting the Articles of Association to make it easier to read in a separate notarial deed, notify the amendments to the Minister of Justice and Human rights of the Republic of Indonesia as well as do other things in connection with the decision, in accordance with the applied law and regulation which applicable to the Company.

Decision of the 2015 Extraordinary General Meeting of Shareholders

During 2015, the Company did not hold a General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM).

Board of Commissioners

In carrying out its supervisory duties and giving advice based on applied law and regulation, as well as the decision of the General Meeting of Shareholders, during 2015, the Board of Commissioners has conducted the following activities:

1. Held meetings to monitor the Company's performance during the quarter and semiannual period and assisted by the Audit Committee.
2. Provided recommendations to the Commissioner on the proposal by Board of Directors to determine the strategic policies related to business performance.
3. Appointed Auditors and Actuaries in the completion of financial statements and periodic actuary reports of the Company per December 31, 2015.

Fungsi, Tugas, dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan RKAP, ketentuan Peraturan Perusahaan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat secara periodik dan rapat bersama Direksi.

Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

Tugas

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi melalui rapat-rapat rutin sepanjang tahun 2015.
- Melakukan pengawasan atas praktik tata kelola yang baik, antara lain *review* atas laporan keuangan termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan sepanjang tahun 2015 serta pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit intern, audit ekstern dan sebagai pengawas penyampaian laporan keuangan tahun 2015.
- Memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengawasan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan nasehat kepada Direksi mengenai pengurusan Perusahaan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perusahaan.

Wewenang

- Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan, dan dilaksanakan bersamaan dengan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015.
- Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.

Functions, Duties and Authority of the Board of Commissioners

Board of Commissioners is the Company organ that responsible and authorized to supervise the management policy, general management implementation, and advising the Board of Directors. Including the supervision of the implementation of RKAPB, the provisions of Regulations of the Company and the Decision of General Meeting of Shareholders, as well as applied laws and regulations.

Meanwhile, in carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners has conducted periodic meetings and a joint meeting with the Board of Directors.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioner are:

Duties

- Supervising the management policy and the management implementation carried out by the Board of Directors through regular meetings throughout 2015.
- Supervising the practice of good governance, including review of the financial statements as well as the quarterly financial statements publication in 2015 and supervising the follow-up of the findings of the internal audit, external audit and as superintendent in financial reporting in 2015.
- Responsible for the implementation of supervision at the General Meeting of Shareholders.
- Providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, including monitoring the implementation of the work plan of the Company.

Authority

- Requesting for explanation from the Board of Directors and/or other officials on all issues related to the management of the Company, which is done during the Board of Commissioners meetings in 2015.
- Keeping abreast of all the policies and actions that have been and will be made by the Board of Directors.
- Requesting the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors with the knowledge of the Board of Directors to attend the meetings of the Board of Commissioners.

- d. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- e. Membentuk Komite Audit, dan komite-komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.
- f. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Kriteria

Seluruh anggota Dewan Komisaris:

- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Etika Kerja yang mengikat bagi setiap anggotanya.

Independensi Keanggotaan Dewan Komisaris

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen.

Persyaratan pengangkatan Komisaris Independen di Perusahaan mengacu kepada Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagai berikut:

- Bukan karyawan atau memiliki hubungan ketenagakerjaan dengan emiten minimal 6 bulan;
- Tidak memiliki saham di emiten baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten, Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham utama emiten;
- Tidak melakukan hubungan bisnis dengan emiten baik secara langsung maupun tidak langsung.

- d. Temporarily discharging members of the Board of Directors in accordance with the Company's Articles of Association.
- e. Establishing Audit Committee and other committees, if deemed necessary by taking into account the ability of the Company.
- f. Carrying out other supervisory authorities as long as they are not in contrary to the law and regulation, company's articles of association, and/or decision of the General Meeting of Shareholders.

Criteria

All members of the Board of Commissioners:

- Have an adequate integrity, competency and financial reputation.
- Have not been declared bankrupt or found guilty of causing a company to go bankrupt.
- Have never done wrongdoing and been punished for criminal actions.

The Board of Commissioners has Guideline and Work Ethics binding all members of Board of Commissioners.

Independency of the Board of Commissioners

According to Article 120 paragraph (1) of the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, the Company's Articles of Association can arrange for 1 (one) or more independent commissioner.

Terms of appointment of the Independent Commissioner of the Company refer to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company, as follows:

- Is not an employee or an employment relationship with the issuer for at least 6 months;
- Do not own shares in the issuer either directly or indirectly;
- Do not have affiliation with the issuer, Directors of the Board of Commissioners and the major shareholders of issuers;
- Do not do business relationship with the issuer either directly or indirectly.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan bertindak secara independen dan bebas intervensi dari pihak manapun.

Perusahaan juga memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen yaitu Mimi C. Ratulangi dan Selfy Warau. Kedua Komisaris Independen tersebut tidak memiliki hubungan usaha, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham dengan Perusahaan dalam jangka waktu maksimal 2 (dua) tahun sebelum pengangkatannya, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Ketentuan Jabatan Dewan Komisaris

- Komposisi Dewan Komisaris harus efisien sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan efektif, tepat, cepat dan independen.
- Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan Perusahaan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan.
- Sesama anggota Dewan Komisaris dan sesama anggota Direksi serta antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan darah keluarga.
- Masa Jabatan:
 - a. Anggota Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa jabatan selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali. Jika sebelum masa jabatan Dewan Komisaris berakhir terdapat penggantian anggota Dewan Komisaris, maka anggota Dewan Komisaris akan diberhentikan masa jabatannya, dan diangkat kembali untuk masa jabatan baru.
 - b. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan Perundang-undangan, meninggal dunia atau diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

All members of the Board of Commissioners act independently and free from intervention of any party.

The Company also has 2 (two) Independent Commissioner, which are Mimi C. Ratulangi and Selfy Warau. Both independent commissioners do not have business, financial, management relationship and share ownership in the Company within a maximum period of 2 (two) years prior to her appointment, and have no affiliation and family relationship with members of the Board of Directors and fellow members of the Board of Commissioners or the Shareholders or other relationship with the company which can affect their ability to act independently.

Requirement of Board of Commissioners Position

- Composition of the Board of Commissioners must be effective to ensure effective, accurate, fast and independent decision-making.
- Member of the Board of Commissioners with concurrent position which may raise conflict of interest, directly or indirectly with the interests of the Company and does not contradict the law and regulations.
- Fellow members of the Board of Commissioners and fellow members of the Board of Directors as well as between the members of the Board of Commissioners with the members of the Board of Directors may not be blood relatives of the family.
- Term of Office
 - a. Members of Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders for a tenure of 5 (five) years and may be reappointed. In the event of a change in the Board of Composition prior to the expiry of the tenure, the new member of the Board of Commissioners shall serve the remaining tenure of the replaced Board of Commissioners members and will be reappointed for the new term.
 - b. Term of office of the Board of Commissioners member ends due to the expiry of his/her term of office, his/her failure in meeting the requirements based on laws and regulations, his/her demise or dismissal based on the General Meeting of Shareholders decision.

- Sistem Remunerasi
 - a. Remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham termasuk pemberian uang jasa dan tunjangan purna jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Dalam hal terjadi kekosongan jabatan Dewan Komisaris, maka pengisian jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - c. Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan untuk sementara oleh Rapat Umum Pemegang Saham jika melakukan tindakan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya, atau terdapat alasan yang kuat.
- Remuneration System
 - a. Remuneration for the Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders including bonus and pension benefits in accordance with applicable regulations.
 - b. In the event of vacant position of the Board of Commissioners, such vacant positions will be filled in accordance with the Company's Articles of Association.
 - c. Members of the Board of Commissioners may be dismissed temporarily by the General Meeting of Shareholders if performing some acts contrary to the company's articles of association or due to negligence of duty, or other reasonable grounds.

Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Perusahaan menetapkan komposisi jabatan Dewan Komisaris selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali dengan tidak mengurangi hak Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Masa jabatan Dewan Komisaris terhitung tanggal 3 Juni 2014 sampai dengan 3 Juni 2019 ditetapkan pada RUPST tanggal 17 Juni 2014, sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Akta Penunjukan Appointment Deed
Tomy Winata	Komisaris Utama President Commissioner	Akta Notaris No. 56 tanggal 17 Juni 2014 dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-14555.40.22.2014 tanggal 19 Juni 2014 tentang Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris
Hartono Tjahjadi	Komisaris Commissioner	
Arpin Wiradisastra	Komisaris Commissioner	Notarial Deed No. 56 dated June 17, 2014 and was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-14555.40.22.2014 dated June 19, 2014 on the Changes to the Board of Directors and Board of Commissioners
Mimi C. Ratulangi	Komisaris Independen Independent Commissioner	
Selfy Warau	Komisaris Independen Independent Commissioner	

Prosedur Penetapan Renumerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan RUPS dan Dewan Komisaris memperoleh honorarium sebesar Rp8 miliar per Tahun. Dewan Komisaris dan Direksi juga berhak mendapatkan Tunjangan Hari Raya sebanyak 1 (satu) kali honorarium.

Composition and Term of Office of the Board of Commissioners

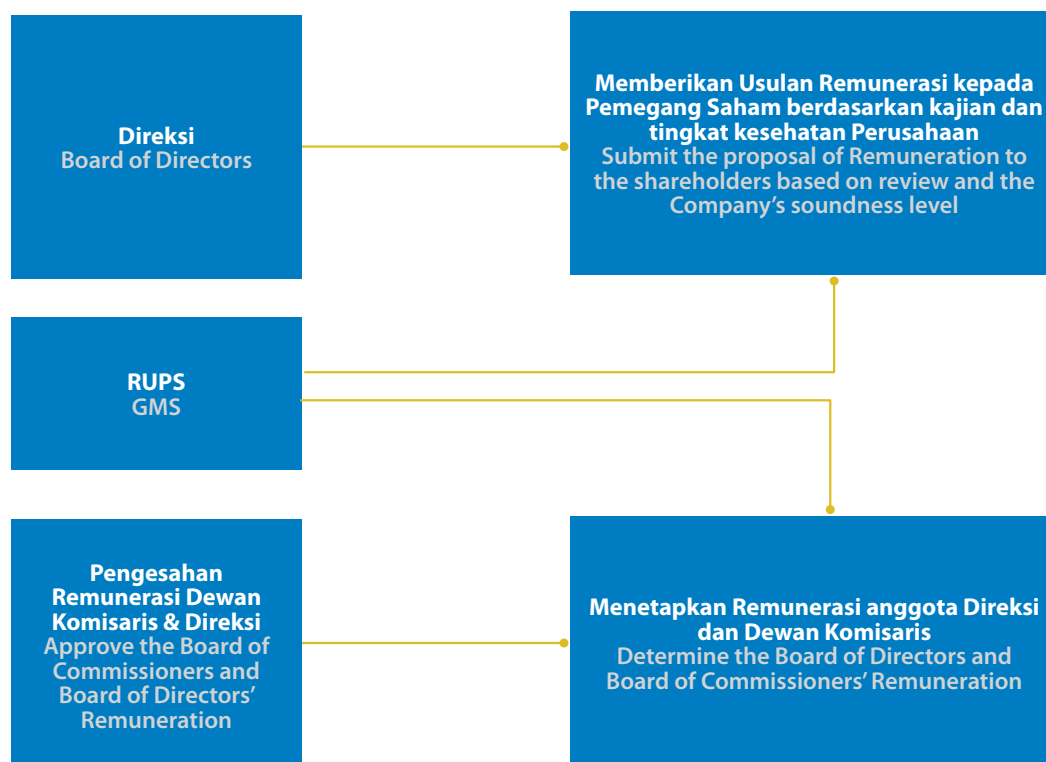
The Company defined composition and term of office of the Board of Commissioners for 5 (five) years and may be reappointed with no prejudice to the rights of Shareholders to dismiss at any time by stating the reasons. The term of office of Commissioners commencing on June 3, 2014 until June 3, 2019 set at the AGMS dated June 17, 2014, as follows:

Procedure of Determining the Remuneration of the Board of Commissioners

Pursuant to the GMS decision, the Board of Commissioners receives honorarium of Rp8 billion per year. The Board of Commissioners and Board of Directors are also entitled to a religious holiday allowance of 1 (one) time honorarium.

Bagan Prosedur Penetapan Renumerasi Komisaris dan Direksi

Chart of Procedure for Determining the Remuneration of Commissioners and Board of Directors



Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap 2 (dua) bulan sekali, dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Ketua Dewan Komisaris. Dalam hal Ketua Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka Ketua Dewan Komisaris menunjuk seorang anggota Dewan Komisaris untuk memimpin rapat tersebut. Dalam hal tidak ada penunjukan, maka anggota Dewan Komisaris yang paling lama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris bertindak sebagai pimpinan rapat.

Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris atau permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibahas. Dalam setiap rapat Dewan Komisaris dibuatkan risalah rapat oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan ditandatangani

Board of Commissioners Meetings

The Board of Commissioners holds meeting at least every 2 (two) months where the Board of Commissioners may invite the Board of Directors to attend the meeting. Board of Commissioners Meeting is chaired by the Chairman of the Board of Commissioners. In the event the Board of Commissioner Chairman is absent or unavailable, the Chairman of the Board of Commissioners should appoint a member of the Board of Commissioners to lead the meeting. If no one is appointed, then the longest-serving member of the Board of Commissioners should act as chairman of the meeting.

The Board of Commissioners may hold meetings at any time by the request of 1 (one) or several members of the Board of Commissioners or Board of Directors by stating the matters to be discussed. In each Board of Commissioners meeting, minutes of meeting should be made by the Secretary of the Board of

oleh pimpinan rapat serta seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Risalah rapat berisi hal-hal yang dibicarakan dan hal-hal yang diputuskan. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali pertemuan dengan rata-rata frekuensi kehadiran 60%.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris dan Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut antara lain hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain.

Program Pengembangan Dewan Komisaris

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop* yang bersifat mandiri dan/atau inisiatif sendiri sesuai dengan keahlian masing-masing. Perusahaan tidak mengadakan program pengembangan diri secara khusus bagi Dewan Komisaris.

Rekomendasi Dewan Komisaris Selama 2015

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan/atau arahan kepada Direksi dan Manajemen Perusahaan terkait kinerja dan strategi Perusahaan dalam mengembangkan segmen usahanya, sebagai berikut:

1. Melakukan efisiensi dalam kegiatan operasional maupun kegiatan usaha lainnya;
2. Menyesuaikan iuran Pengelolaan Kawasan (IPK) diiringi dengan perbaikan layanan;
3. Memanfaatkan lahan atau lot dan potensi lainnya di SCBD.

Direksi

Direksi adalah organ tinggi Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar untuk tetap berada pada kinerja yang positif sehingga keberadaannya menjadi tulang punggung Perusahaan dalam setiap kegiatan usahanya.

Commissioners and signed by the chairman of the meeting and all members of the Board of Commissioners attending the meeting. Minutes of the meeting contain matters that are discussed and decided. During 2015 the Board of Commissioners conducted 6 (six) meetings with 60% average attendance.

Joint Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

In 2015 the Board of Commissioners and the Board of Directors conducted 6 (six) meetings. Topics covered during the meeting included the results of the Company's performance, business development and other issues.

Board of Commissioner's Competency Development Program

During 2015 the Board of Commissioners attended various training programs, conferences, seminars or workshops that are independent and/or its own initiative in accordance with their respective expertise. The Company does not hold a self-development program specifically for BOC.

Recommendation of the Board of Commissioners in 2015

Throughout 2015, the Board of Commissioners have delivered some recommendations and/or instructions to the Board of Directors and management regarding the Company's performance and strategy to expand its business, as follows:

1. Maintaining efficiency in operational activities and other sector as well;
2. Accustoming Estate Management Service Fee aligned with a better service;
3. Utilizing undeveloped land such as lots in SCBD and other potentials in the district.

Board of Directors

The Board of Directors is the Company's instrument assuming full responsibility to work accordingly with interest and objective of Company based on the articles of association to remain in a positive performance so its existence becomes the backbone of the company in any business activity.

Tugas utama Direksi adalah bertanggung jawab menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan kegiatan usaha Perusahaan. Direksi juga mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan dengan keterbatasannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Peraturan Perusahaan dan/atau Keputusan RUPS.

Independensi Keanggotaan Direksi

Direksi bertugas secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar secara material dapat mengganggu obyektifitas tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.

Di dalam Anggaran Dasar dijelaskan bahwa antar anggota Direksi serta antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan ataupun hubungan yang dapat menyebabkan benturan kepentingan.

Pedoman Tata Kerja Direksi

Direksi dalam melakukan tugas dan kewajibannya senantiasa merujuk pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam pedoman tata kerja tersebut, dijelaskan mengenai tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

- Mengelola dan menjalankan tanggung jawab terhadap kinerja Perusahaan dalam memenuhi *Key Performance Indicator* (KPI) Perusahaan baik dari aspek keuangan dan operasional untuk menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan guna melaksanakan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dengan penuh tanggung jawab.

The main role of the Board of Directors is to be responsible for managing all actions related to the management of the business activities of the Company. The Board of Directors also represents the Company in and outside the Court with the limitations stipulated in the legislation, the Company Regulations and/or the General Meeting of Shareholders.

Independency of the Board of Directors' Members

The Board of Directors act independently without the interference of other parties or contrary to the laws and regulations and the Articles of Association materially could interfere the objectivity of the Board of Directors which role or duty are for the interest of the Company.

The Articles of Association explains that among the fellow members of the Board of Directors and between the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, there shall be no family relationship to the third degree, both vertically and horizontally including the relationship due to a marriage or relationship that may lead to conflicts of interest.

Board of Directors Manual

The Board of Directors performs their duties and responsibilities by referring to the Board of Commissioners and Board of Directors Charter contained in the Articles of Association. The manual describes activity in a structured, systematic, comprehensible and sustainable manner where each of the Board members should apply consistently in carrying out their respective duties to achieve the Company's vision and mission, so that high standard of work can be achieved in accordance with good corporate governance principles.

Duties and Responsibility of the Board of Directors

In general, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follow:

- Managing and assuming responsibility for the Company's performance in meeting the Company's *Key Performance Indicator* (KPI) of both financial and operational aspects to determine the accomplishment of the Company's mission and objectives for the implementation of the Company Long-Term Business Plan (RJPP) and the Work and Budget Plan (RKAP) in a full responsible manner.

- Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menindaklanjuti temuan-temuan audit baik internal maupun eksternal dan melaporkannya ke Dewan Komisaris.
- Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Dewan Komisaris serta menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Menyampaikan kebijakan-kebijakan Perusahaan yang bersifat strategis kepada karyawan melalui sarana yang mudah diakses oleh karyawan antara lain melalui portal *knowledge management*, *website*, email dan pertemuan (rapat) internal.
- Developing and utilizing information technology.
- Following up findings of internal and external audits and reporting to the Board of Commissioners.
- Reporting relevant informations to the Board of Commissioners and holding a general meeting of shareholders.
- Communicating company's strategic policies to the employees through facilities that are accessible by the employees, such as through knowledge management portal, email and internal meeting.

Komposisi dan Masa Jabatan Direksi

Perusahaan menetapkan komposisi jabatan Direksi selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali dengan tidak mengurangi hak Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Masa jabatan Direksi terhitung tanggal 3 Juni 2014 sampai dengan 3 Juni 2019 ditetapkan pada RUPST tanggal 17 Juni 2014, sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Akta Penunjukan Deed of Appointment
Santoso Gunara	Direktur Utama President Director	Akta Notaris No. 56 tanggal 17 Juni 2014 dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-14555.40.22.2014 tanggal 19 Juni 2014 tentang Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Notarial Deed No. 56 dated June 17, 2014 and was approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-14555.40.22.2014 dated June 19, 2014 on the Changes to the Board of Directors and Board of Commissioners
Agung R. Prabowo	Direktur Director	
Samir	Direktur Director	
Herman Arman	Direktur Director	
Tony Soesanto	Direktur Director	
Chandra Bahari	Direktur Director	

Kriteria

- Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Perusahaan.
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- Seluruh anggota Direksi:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.

Criteria

- The majority of members of the Board of Directors has more than 5 (five) years of experience in the area of operations as Executive Officer of a Company.
- All members of the Board of Directors reside in Indonesia.
- All members of the Board of Directors:
 - a. Have not been declared bankrupt or found guilty of causing a company to become bankrupt.

- b. Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.
- c. Tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Perusahaan sejenis, dan atau lembaga lain yang sejenis.
- d. Tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Perusahaan.

- b. Have never done any wrongdoing and been punished for a criminal actions.
- c. Do not hold concurrent position as Commissioner, Director or Executive Officer at other companies with the same business field, and or other similar institutions.
- d. Do not have financial and family relationships with members of the Board of Commissioners, fellow members of the Board of Directors and/or shareholders of the Company.

Rapat Dewan Direksi

Rapat Direksi diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan dan dalam rapat tersebut Direksi dapat mengundang pejabat setingkat di bawah direksi. Dalam setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat yang ditandatangani oleh pimpinan rapat Direksi dan seluruh anggota Direksi yang hadir, yang berisi segala sesuatu yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat. Sekretaris Perusahaan atau pejabat yang ditunjuk bertugas untuk membuat serta mendistribusikan risalah rapat Direksi.

Selama tahun 2015, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran 76%.

Program Pengembangan Dewan Direksi

Untuk mengembangkan kompetensi Direksi, Perusahaan mengikutsertakan anggota Direksi dalam berbagai kegiatan seminar, *workshop*, serta kegiatan pelatihan lainnya.

Rincian kegiatan pelatihan dan pengembangan anggota Direksi selama tahun 2015, sebagai berikut:

- *Applying best practice in infrastructure project finance, The Big 5 Construct Indonesia - Jakarta International Expo*, 7-9 Mei 2015
- *Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP), Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) – SCTV Tower Jakarta*, 10 September 2015
- *Economy Outlook 2016, IDX & ICSA – IDX Jakarta*, 15 Oktober 2015

Board of Directors Meeting

Board of Directors meeting is conducted regularly, at least once a month and in the meeting the Board of Directors may invite one lower-level officials. In each meeting of Board of Directors, minutes of meetings is made, signed by the meeting chairman and all members of the Board of Directors attending the meeting, contains all matters discussed and decided in the meeting. Corporate Secretary or the appointed official in charge to make and distribute minutes of Meeting.

During 2015, the Board of Directors has conducted 12 (twelve) meetings with 76% attendance rate.

Board of Directors' Competency Development Program

To develop the competencies of the Board of Directors, the Company encourages members of the Board of Directors to participate in seminars, workshops and other training programs.

Details of Board of Directors training and development program during 2015, are as follows:

- Applying best practice in infrastructure project finance, The Big 5 Construct Indonesia - Jakarta International Expo, May 7-9, 2015
- Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP), Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) – SCTV Tower Jakarta, September 10, 2015
- Economy Outlook 2016, IDX & ICSA – IDX Jakarta, October 15, 2015

- *Understanding Between Planning, Implementation and Monitoring of Construction Services Project, PT UBM Pameran Niaga Indonesia – JI Expo, 30 Oktober 2015*
- *Corporate Governance in Family Business, ICSA – SCTV Tower Jakarta, 20 November 2015*

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan Perusahaan dengan pihak eksternal. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan senantiasa melaksanakan penyelenggaraan komunikasi terkait semua aksi korporasi Perusahaan dengan masyarakat, investor, regulator. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kegiatan bisnis Perusahaan selalu dijalankan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam lingkup usahanya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan saat ini dirangkap oleh Tony Soesanto sejak tahun 2012 yang juga merupakan Direktur Perusahaan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 19 Juni 2014. Profil lengkap Beliau dapat dilihat pada Profil Direksi.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang sesuai dengan kedudukannya, fungsi Sekretaris Perusahaan meliputi rangkaian kegiatan, sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa PT Danayasa Arthatama Tbk. mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
2. Menyediakan informasi tentang perusahaan, baik dari sisi keuangan, penjualan dan pemasaran serta hal lainnya untuk keperluan internal dan eksternal Perusahaan;
3. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya;

- *Understanding Between Planning, Implementation and Monitoring of Construction Services Project, PT UBM Pameran Niaga Indonesia – JI Expo, October 30, 2015*
- *Corporate Governance in Family Business, ICSA – SCTV Tower Jakarta, November 20, 2015*

Corporate Secretary

Corporate Secretary acts as a liaison of the Company's interests with external parties. In this instance, Corporate Secretary carries out all communications related to all corporate actions to the public or the community, investors and regulators. The Corporate Secretary is also responsible to ensure that all business activities of the Company always remain within the scope of prevailing rules and regulations.

Corporate Secretary Profile

Corporate Secretary function has been held by Tony Soesanto since 2012, who also serves concurrently as the Company's Director based on the resolution of the AGMS dated June 19, 2014. His detailed Profile is presented in the Profile of the Board of Directors.

The Corporate Secretary is accountable to the President Director in accordance with his position, Corporate Secretary function includes a series of activities, as follows:

1. To ensure that PT Danayasa Arthatama Tbk. has complied with the disclosure regulations in line with GCG principles implementation;
2. To provide information required by the Board of Directors and Board of Commissioners regularly and/or at any time when requested;
3. To administer and keep the Company's documents, including but not limited to the minutes of meetings of the Board of Directors, board of Commissioners, and the General Meeting of Shareholders;
4. To carry out activities related to investor relations functions, including dissemination to investors and other stakeholders;

5. Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan terkait Pasar Modal, untuk dijadikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
6. Membina dan mengendalikan kepatuhan hukum atas peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk membantu Perusahaan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik;
7. Menjadi penghubung antara Perusahaan dengan Pemegang Saham Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, dan entitas Pasar Modal lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, secara spesifik Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan internal dan eksternal, yaitu:

1. Perumusan kebijakan strategis dan prosedur yang berkaitan dengan fungsi hubungan masyarakat, dan kesekretariatan;
2. Pengelolaan komunikasi internal untuk penyelenggaraan acara Perusahaan yang meliputi: RUPS (tahunan dan luar biasa), rapat gabungan Direksi dan Komisaris, dan rapat Direksi;
3. Pengelolaan website dan media Perusahaan;
4. Penyelenggaraan kegiatan pengelolaan kesekretariatan, arsip, dan dokumentasi Perusahaan;
5. Pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan GCG;
6. Pencapaian kinerja di unit kerjanya;
7. Penyusunan Laporan Tahunan, dan evaluasi SOP unit kerja.

Aktivitas dan pekerjaan rutin yang dilakukan selama tahun 2015, antara lain:

- Penyusunan Laporan Tahunan 2014;
- Penyelenggaraan RUPST dan Paparan Publik pada Senin, 29 Juni 2015;
- Penyelenggaraan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;
- Keterbukaan informasi sehubungan dengan:
 - a. Laporan keuangan setiap kuartal, tengah tahun, dan tahunan;

5. To keep abreast of the current development of the capital market, to provide input and recommendations to the Board of Directors and the Board of Commissioners in complying with the provisions of the legislation in the field of Capital Markets;
6. To maintain and ensure the compliance with applicable laws and regulations and GCG implementation in order to ensure the fulfillment of capital market and government regulation;
7. To act as a liaison officer between the Company and the Shareholders, Financial Services Authority and entity other capital market.

In carrying out these functions, the Corporate Secretary is accountable for the internal and the external activities, namely:

1. To formulate strategic policies and procedures related to the Public Relations, and Secretarial function;
2. To handle the Company's internal communication organizing corporate events, including General Meeting of Shareholders (annual and extraordinary), the joint meeting of Directors and Board of Commissioners and Board of Directors meetings;
3. To manage the Company's media and Website;
4. To conduct the Company's secretariat activity, recording and documentation;
5. To conduct activities related GCG;
6. To accomplish the performance of its work unit;
7. To prepare Annual Report, and SOP evaluation of its work unit.

The routine activities and works completed in 2015, among others:

- Preparation of the 2014 Annual Report;
- Organizing AGMS and Public Expose on Monday, June 29, 2015;
- Organizing BOD and BOC meetings;
- Disclosure of information related to:
 - a. Financial reports quarterly, semi-annual, and annually;



- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Pengunduran diri dari Direksi Perusahaan; c. Adanya transaksi tertentu; d. Informasi lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> b. Resignation from the Board of Directors of the Company; c. Existence of certain transactions d. Other information. |
| <ul style="list-style-type: none"> • Rapat dengan analis dan investor melalui media tatap muka atau konferensi telepon; | <ul style="list-style-type: none"> • Meetings and teleconference meetings with analysts and investors; |
| <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian informasi dan laporan kepada BEI dan OJK melalui www.idxnet.co.id dan https://spe.ojk.go.id; perihal: <ul style="list-style-type: none"> a. Proyeksi pembayaran hutang dalam valuta asing tiap akhir bulan; b. Kepemilikan efek yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh setiap bulannya berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek Perusahaan; c. Informasi dan laporan lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Submission of information and reports to IDX and Financial Services Authority through www.idxnet.co.id and https://spe.ojk.go.id; subject: <ul style="list-style-type: none"> a. Projection payment of a debt in foreign currencies every the end of the month; b. Ownership of the effect reach 5 % or more of stakes issued and paid-up in full every month based on the report from the Securities Administration Bureau of Company; c. Information and other reports. |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri undangan sosialisasi dan seminar yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. | <ul style="list-style-type: none"> • Attend an invitation socialization and seminar held by Financial Services Authority, PT Indonesia Stock Exchange (IDX) and PT Indonesia Central Securities Depository. |

Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi

Work Relation between the Board of Commissioners and the Board of Directors

- Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati mengenai fungsi dan peranan masing-masing dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.
- Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi dan laporan Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap, dan Direksi bertanggung-jawab untuk memastikan bahwa informasi dan laporan mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
- Hubungan Afiliasi antara Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:
- The Board of Commissioners and the Board of Directors should have mutual respect on each other's function and role in managing the Company as stipulated in the Company's Articles of Association.
- The Board of Commissioners is entitled to access the Company's information in timely and complete manner, and the Board of Directors is responsible for ensuring such information is provided to the Board of Commissioners in timely and complete manner.
- Affiliate relationship between the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Shareholders is described as follows:

	Hubungan Keluarga Family Relationship With				Hubungan Keuangan Financial Relationship With			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris Board of Commissioners								
Tomy Winata	-	v	-	v	-	v	-	v
Hartono Tjahjadi	-	v	-	v	-	v	-	v
Arpin Wiradisastra	-	v	-	v	-	v	-	v
Mimi C. Ratulangi	-	v	-	v	-	v	-	v
Selfy Warau	-	v	-	v	-	v	-	v
Direksi Board of Directors								
Santoso Gunara	-	v	-	v	-	v	-	v
Agung R. Prabowo	-	v	-	v	-	v	-	v
Samir	-	v	-	v	-	v	-	v
Herman Arman	-	v	-	v	-	v	-	v
Tony Soesanto	-	v	-	v	-	v	-	v
Chandra Bahari	-	v	-	v	-	v	-	v

Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Transparency of Corporate Governance

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Selama tahun 2015 Perusahaan telah menyampaikan transparansi penyampaian laporan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai berikut:

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Disclosed in Other Reports

Throughout 2015, the Company submitted reports as a form of transparency to Indonesia Stock Exchange and Financial Services Authority as follows:

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
Kepada BEI To BEI			
1	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek (E009) Monthly Registration of Securities Holders (E009)	Butir III.3.4 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item III.3.4 of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation Number I-E on the Obligation on Information Disclosure	13 Januari 2015 18 Maret 2015 19 Maret 2015 13 April 2015 11 Mei 2015 9 Juni 2015 8 Juli 2015 10 Agustus 2015 8 September 2015 9 Oktober 2015 11 November 2015 11 Desember 2015
2	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. yang Berakhir 31 Desember 2014 Submission of Financial Statements of PT Danayasa Arthatama, Tbk. ended on December 31, 2014	Ketentuan PT BEI Angka III.1.6.3 Peraturan Nol-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang merupakan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 PT BEI Regulation Number III.1.6.3 No I-E on the Obligation to submit Information Disclosure included in the Appendix of the Decision of the Board of Director of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004	31 Maret 2015
3	Penjelasan Perubahan Lebih dari 20% Laporan Keuangan Konsolidasian atas Akun Jumlah Liabilitas 31 Desember 2014 dan 2013 Explanation on changes of more than 20% of Consolidated Financial Statements on Total Liabilities Account of December 31, 2014 and 2013	Butir III.1.4 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item III.1.4 Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation Number I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	31 Maret 2015
4	Penyampaian Bukti Iklan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. yang Berakhir 31 Desember 2014 Submission of Advertisement proof of Submission of Financial Statements PT Danayasa Arthatama Tbk. ended December 31, 2014	Ketentuan PT BEI Angka III.1.6.3 Peraturan Nol-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang merupakan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 PT BEI Regulation Number III.1.6.3 No I-E on the Obligation to submit Information Disclosure included in the Appendix of the Decision of the Board of Director of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004	31 Maret 2015

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
5	Penyampaian Koreksi Laporan Keuangan Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Revised Financial Statements of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Ketentuan PT BEI Angka III.1.6.3 Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang merupakan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. PT BEI Regulation Number III.1.6.3 No I-E on the Obligation to submit Information Disclosure included in the Appendix of the Decision of the Board of Director of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004	1 April 2015
6	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Danayasa Arthatama Tbk. yang Berakhir 31 Maret 2015 (Unaudited) Submission of Interim Financial Statements PT Danayasa Arthatama Tbk. ended March 31, 2015 (Unaudited)	Angka III.1.6.3 Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang merupakan Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/2007-2004 tanggal 19 Juli 2004 PT BEI Regulation Number III.1.6.3 No I-E on the Obligation to submit Information Disclosure included in the Appendix of the Decision of the Board of Director of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004	30 April 2015
7	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Planning of Annual General Meeting of Shareholder PT Danayasa Arthatama Tbk.	Butir IV.5 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV.5 of the Decision of the Board of Directors PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation Number I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	13 Mei 2015
8	Penjelasan atas Volatilitas Explanation on volatility	Butir IV.1 hingga IV.2 Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV.1 – IV.2 Appendix to the Decision of the Board of Directors PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	20 Mei 2015
9	Penyampaian Bukti Iklan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Advertisement Proof of Planning of General Meeting of Shareholders of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Butir IV.5 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV.5 Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	21 Mei 2015
10	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Calling for Annual General Meeting of Shareholder PT Danayasa Arthatama Tbk.	Butir IV.5 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV.5 of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	5 Juni 2015
11	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Advertisement Proof of Calling for Annual General Meeting of Shareholders of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Butir IV.5 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV.5 of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	5 Juni 2015

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
12	Rencana Penyelenggaraan Public Expose PT Danayasa Arthatama Tbk. Planning of Public Expose of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Butir V Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	12 Juni 2015
13	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 Summary of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2014 Financial Year	POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bagian Kesepuluh, Pasal 33 OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company, Part Ten, Article 33	1 Juli 2015
14	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 Submission of Advertisement Proof of Summary of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2014 Financial Year	POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bagian Kesepuluh, Pasal 34 OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company, Part Ten, Article 34	1 Juli 2015
15	Penyampaian Akta Risalah RUPS Tahunan Submission of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders	POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bagian Kesepuluh, Pasal 33 OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company, Part Ten, Article 33	28 Juli 2015
16	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk. dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 Submission of Consolidated Financial Statements of PT Danayasa Arthatama Tbk. and Subsidiaries on June 30, 2015 and December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Six-Month Periods ended on June 30, 2015 and 2014	Peraturan OJK No. X.K.1. tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public; OJK Regulation No. X.K.2 on the Obligation to Submit Periodic Financial Report	31 Juli 2015
17	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Konsolidasian 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 Submission of Advertisement Proof of Consolidated Financial Statements as of June 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-36/PM/2003 tertanggal 30 September 2003 Decision of Head of Bapepam No. KEP-36/PM/2003 concerning Obligation to Submit Periodic Financial Statements Appendix to the Decision Letter of Head of Bapepam No. KEP-36/PM/2003 dated September 30, 2003	31 Juli 2015
18	Penyampaian Koreksi Buku Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) PT Danayasa Arthatama Tbk. Tahun Buku 2014 Submission of Revised Annual Report of PT Danayasa Arthatama Tbk. for the 2014 Fiscal Year	Butir III.2. tentang Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) Keputusan Direksi PT BEJ No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan No. I-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi Item III.2 of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation Number I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	15 September 2015

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
Kepada OJK To OJK			
1	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek (E009) Monthly Registration of Securities Holders (E009)	Sarana Pelaporan Elektronik Emiten - form E009 Electronic Reporting for Issuer- form E009	13 Januari 2015 18 Maret 2015 19 Maret 2015 13 April 2015 11 Mei 2015 9 Juni 2015 8 Juli 2015 10 Agustus 2015 8 September 2015 9 Oktober 2015 11 November 2015 11 Desember 2015
2	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. yang Berakhir 31 Desember 2014 Submission of Financial Statements of PT Danayasa Arthatama, Tbk. ended December 31, 2014	Peraturan OJK Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik OJK Regulation No. X.K.1 Appendix to the Decision No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 on the Immediate Disclosure of Information to the Public and No. X.K.2, Appendix of the Decision No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Submission of Financial Report of Issuer or Public Company	31 Maret 2015
3	Penyampaian Bukti Iklan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. yang Berakhir 31 Desember 2014 Submission of Advertisement proof of Submission of Financial Statements PT Danayasa Arthatama Tbk. ended December 31, 2014	Peraturan OJK Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik OJK Regulation No. X.K.1 Appendix to the Decision No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 on the Immediate Disclosure of Information to the Public and No. X.K.2, Appendix of the Decision No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Submission of Financial Report of Issuer or Public Company	31 Maret 2015
4	Penyampaian Koreksi Laporan Keuangan Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Correction of Financial Statements PT Danayasa Arthatama Tbk.	Peraturan OJK Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan No. X.K.2, Lampiran Keputusan No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. OJK Regulation No. X.K.1 Appendix Decree No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996 on Immediate Disclosure of Information to the Public and No. X.K.2, Appendix to the Decision No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on Submission of Financial Report of Issuer or Public Company	1 April 2015

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
5	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Danayasa Arthatama Tbk. yang Berakhir 31 Maret 2015 (<i>Unaudited</i>) Submission of Interim Financial Statements PT Danayasa Arthatama Tbk. Ended March 31, 2015 (<i>Unaudited</i>)	Peraturan OJK No. X.K.1. tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public, OJK Regulation No. X.K.2 on Submission of Financial Report	30 April 2015
6	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Planning of Annual General Meeting of Shareholders of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Peraturan OJK Nomor X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka OJK Regulation No. IX.I.1 on Planning and Holding of General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public; OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding General Meeting of Shareholders.	13 Mei 2015
7	Penyampaian Bukti Iklan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Advertisement Proof of Planning of General Meeting of Shareholders of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Peraturan OJK No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka OJK Regulation No. IX.I.1 on Planning and Holding of General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public; OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding General Meeting of Shareholders.	21 Mei 2015
8	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Calling for Annual General Meeting of Shareholders of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Peraturan OJK No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka OJK Regulation No. IX.I.1 on Planning and Organizing General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public; OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of General Meeting of Shareholders.	5 Juni 2015
9	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Advertisement Proof of Calling for Annual General Meeting of Shareholders of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Peraturan OJK No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Peraturan OJK No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka OJK Regulation No. IX.I.1 on Planning and Holding of General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public; OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of General Meeting of Shareholders.	5 Juni 2015

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
10	Penyampaian Materi Public Expose PT Danayasa Arthatama Tbk. Submission of Public Expose Materials of PT Danayasa Arthatama Tbk.	Butir V Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Item IV of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Regulation No. I-E on the Obligation to Submit Information Disclosure	23 Juni 2015
11	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 Summary of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2014 Financial Year	POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bagian Kesepuluh, Pasal 33 OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company, Part Ten, Article 33	1 Juli 2015
12	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 Submission of Advertisement Proof of Summary of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2014 Financial Year	POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bagian Kesepuluh, Pasal 34 OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company, Part Ten, Article 34	1 Juli 2015
13	Penyampaian Akta Risalah RUPS Tahunan Submission of Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders	POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bagian Kesepuluh, Pasal 33 OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company, Part Ten, Article 33	28 Juli 2015
14	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk. dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014 Submission of Consolidated Financial Statements of PT Danayasa Arthatama Tbk. and Subsidiaries on June 30, 2015 and December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Six-Month Periods ended on June 30, 2015 and 2014	Peraturan OJK No. X.K.1. tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik; Peraturan OJK No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala OJK Regulation No. X.K.1 on Immediate Disclosure of Information to the Public; OJK Regulation No. X.K.2 on the Obligation to Submit Periodic Financial Report	31 Juli 2015
15	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Konsolidasian 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 Submission of Advertisement Proof of Consolidated Financial Statements as of June 30, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-36/PM/2003 tertanggal 30 September 2003 Decision of Head of Bapepam No. KEP-36/PM/2003 concerning Obligation to Submit Periodic Financial Statements Appendix to the Decision Letter of Head of Bapepam No. KEP-36/PM/2003 dated September 30, 2003	31 Juli 2015

No	Jenis Laporan Type of Report	Rujukan Reference	Tanggal Date
16	Penyampaian Koreksi Buku Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) PT Danayasa Arthatama Tbk. Tahun Buku 2014 Submission of the Revised Annual Report of PT Danayasa Arthatama Tbk. for the 2014 Fiscal Year	Peraturan OJK No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan OJK Regulation No VIII.G.2 on Annual Report	15 September 2015

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Masing-masing Komisaris dan Direksi tidak memiliki kepemilikan saham di atas 5% di Perusahaan dan Perusahaan lainnya.

Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors

Each the Board of Commissioners and the Board of Directors does not have a stake above 5% in PT Danayasa Arthatama Tbk. and other Companies

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja/kesepakatan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, jumlah yang diterima disesuaikan dengan Peraturan Ketenagakerjaan yang ada, serta proporsional terhadap posisi yang bersangkutan, hak, kewajiban dan wewenang.

The Highest and the Lowest Salary Ratio

Salary is the employees' right and received in the form of a certain amount of money as compensation from the Company, determined and paid according to a labor agreement, including allowances for employees and their families, for the job and/or services that have been performed.

In the implementation, the amount received adjusted to the Major Labour Laws of Indonesia and proportionate to position concerned, rights, obligation and authorities.

Penyimpangan Internal

Selama tahun 2015, tidak terjadi penyimpangan internal di Perusahaan baik yang dilakukan oleh Direksi dan Karyawan.

Internal Fraud

During 2015, no irregularities occur internally by Board of Directors and employees.

Permasalahan Hukum

Per 31 Desember 2015, kasus hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap adalah sebagai berikut:

Legal Cases

Information regarding legal cases which were still on-going in the court and which already had legitimate legal standing as of December 31, 2015 was presented below:

Permasalahan Hukum Legal Cases	Jumlah Total	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang sah) Has been completed (has had a legitimate legal force)	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2015, tidak terdapat kejadian luar biasa yang mempengaruhi keuangan Perusahaan secara signifikan, karena sudah dilakukan strategi mitigasi yang tepat.

Opsi Saham

Tidak ada kebijakan opsi saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Perusahaan terhadap kepemilikan saham Perusahaan.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan. Maka, segenap elemen Perusahaan harus menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan dapat dihindari.

Gratifikasi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan Perusahaan dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain dengan cara menerima sejumlah imbalan yang bersifat material.

Financial Information Containing Extraordinary Events

During 2015, there was no extraordinary events affected the Company's financial significantly, as mitigation strategies had been conducted appropriately.

Share Option

There was no share options policy owned by the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Company on the Company's share ownership.

Conflict of Interest

Conflict of interest is a situation where there is a conflict between the economic interests of the Company and the personal economic interests of shareholders, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as employees. Thus, all elements of the Company should maintain the integrity of the business and support the principles of fair competition in accordance with the prevailing rules and regulation.

If a potential conflict of interest by decision making officials occurs, then the initiator work unit shall include an independent work unit to conduct mutual discussions so that harmful transactions can be avoided.

Gratification

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors and employees of the company are prohibited to abuse office position for the benefit of personal, family and others parties by accepting material rewards.

Komitmen Perusahaan terhadap layanan Konsumen

Untuk meningkatkan hubungan baik yang selama ini telah terbina dan mendapatkan umpan balik serta masukan dari pemangku kepentingan, disamping melalui situs resmi, Perusahaan telah menyediakan media untuk pemantauan kepuasan, dan pengaduan pelanggan baik secara tertulis maupun lisan.

Perusahaan sudah memiliki ketentuan mengenai prosedur penerimaan, penanganan dan penyelesaian pengaduan Pelanggan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Perusahaan membuka buku tamu yang dapat diakses pada website www.scbd.com

Pengelolaan Informasi

Perusahaan memastikan sifat data, informasi, dan pengetahuan organisasi sebagai berikut:

- Untuk memastikan keakuratan data dan informasi, Perusahaan menggunakan *software* aplikasi dan menunjukan para penanggung jawab unit yang bertugas menjaga keakuratan data dan informasi di unit masing-masing;
- Untuk memastikan integritas dan reliabilitas berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan oleh setiap unit kerja Perusahaan;
- Untuk memastikan data dan informasi tepat waktu, dilakukan dengan mengkaji ulang ketepatan data informasi, *internal assessment* dan audit IT setiap tahunnya;
- Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi, dibuatkan *user name*, *password* dan anti virus di jaringan dalam mengakses ke jaringan LAN Perusahaan.

Ketersediaan Data dan Akses Informasi

Perusahaan membuat ketersediaan data dan informasi berdasarkan pusat data yang dapat diakses oleh setiap karyawan. Perusahaan juga menyediakan data dan informasi melalui *website*, *webmail* yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait misalnya pelanggan, mitra dan umum.

The Company's Commitment to Customer Service

To improve the good relationship that has been maintained and well-received by stakeholders through feedback and input, the Company has provided a channel for monitoring customer satisfaction and complaints, not only from website but also orally and written.

The Company has in place regulations regarding admission, handling and settlement of Customer complaints. In accordance with the Laws of the Republic of Indonesia Number 14 Year 2008 regarding Transparency of Public Information and thereby, the Company provides a guest book that can be accessed on the website www.scbd.com

Information Management

The Company ensures organizational data, information and knowledge as follows:

- To ensure the accuracy of data and information, the Company uses applications software and appoints units responsible for maintaining the accuracy of the data and information in their respective units;
- To ensure the integrity and reliability based on the results of the verification performed by each unit of the Company;
- To ensure data and information are published in a timely manner by reviewing the accuracy of data, assessing internally and conducting IT audits annually;
- To ensure the security and confidentiality of data and information, a user name, password, and anti-virus are installed in the network to access the Company's LAN network.

Availability of Data and Access to Information

The Company has made available data and information based on the data center accessible by every employee. The Company also provides data and information via website, webmail that can be accessed by relevant parties such as customers, partners and the public.

Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip keterbukaan, untuk itu Perusahaan selalu menyampaikan informasi tentang Perusahaan melalui *website* Perusahaan, yaitu www.scbd.com.

Selain itu, Perusahaan juga menyampaikan perkembangan Perusahaan mengenai Informasi Material dan Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui publik secara teratur kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Kontak Relasi Investor:

Tony Soesanto
Sekretaris Perusahaan
Gedung Artha Graha, Lantai 12
Telepon: +62 (21) 515-2390
Fax : +62 (21) 515-2391
Email : corporate.secretary@scbd.com
Website : www.scbd.com

The Company is committed to implementing the principles of transparency, so that the Company has always conveyed all information about the Company through the Company website, which is www.scbd.com.

In addition, the Company also delivers a progress report regarding the Company Material Information and Public Disclosure regularly to the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Financial Services Authority (FSA) in accordance with prevailing capital market regulations.

Investor Relations Contact:

Tony Soesanto
Corporate Secretary
12th Floor, Artha Graha Building
Phone: +62 (21) 515-2390
Fax: +62 (21) 515-2391
Email: corporate.secretary@scbd.com
Website: www.scbd.com

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organ of the Board of Commissioners

Komite Audit

Sebagai Perusahaan Publik yang melakukan kegiatan usaha dengan penerapan GCG, pembentukan Komite Audit didasarkan pada Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor: IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) Nomor I-A, Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, yang kemudian dirubah dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas. Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, dan Peraturan Komite Audit Perusahaan.

Anggota komite Audit Perusahaan adalah para profesional di bidangnya yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris atas pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Perusahaan menjamin independensi setiap anggota Komite Audit untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa adanya risiko benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi fungsinya sebagai komite independen yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan. Fokus utama Komite Audit adalah meyakinkan bahwa manajemen risiko bisnis dan pengawasan internal telah dilaksanakan dengan benar dan efektif oleh segenap insan Perusahaan.

Komite Audit Perusahaan memiliki 3 (tiga) anggota termasuk seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua. Setidaknya satu di antara anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan demi menjamin kompetensi pengawasan di bidang keuangan. Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Audit Committee

As a public company conducting business with GCG implementation, the establishment of Audit Committee is based on the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam LK) Regulation Number: IX.I.5, Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee, the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Number I-A, Attachment I to Decision of the Board of Directors of Jakarta Stock Exchange Number: 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on General Provisions of Listing of Equity Securities in Stock Exchange, which is then amended by the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange Number: Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 concerning the Amendment of Regulation Number I-A on the Listing of Shares and Equity Securities, Other than Shares Issued by the Listed Company, and the Company's Audit Committee Regulation.

The Company's Audit committee members are all professionals in their respective field which hold the responsibility to provide advice for Board of Commissioners on the Company's management done by the Board of Directors. The Company has guaranteed that all the members of the Audit Committee are highly independent in performing their duties and responsibilities without any risk of conflict of interest that may affect their functions as an independent committee under the Board of Commissioners.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its duties and supervisory functions. The Audit Committee also provides input to the Board of Commissioners on the focus of annual works. The main focus of the Audit Committee is to ensure that business risk management and internal controls have been implemented correctly and effectively by all individuals in the Company.

The Company's Audit Committee has 3 (three) members, including an independent commissioner who serves as Chairman and at least one of the members of the Audit Committee has the educational background of accounting and financial supervision in order to ensure competency in the field of finance. The composition of the Audit Committee are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Akta Penunjukan Deed of Appointment
Mimy C. Ratulangi	Ketua Chairman	Keputusan Dewan Komisaris tentang Perubahan Susunan Komite Audit tanggal 26 Juni 2016 Board of Commissioners' decision on Amendment to the Composition of Audit Committee dated June 26, 2016
Budianto Tirtadjaja	Anggota Member	
Tatang Sayuti	Anggota Member	

Profil Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisaris telah memutuskan bahwa susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Ketua: Mimy C. Ratulangi**

Lahir di Manado, 7 November 1947. Sejak tahun 2013, Beliau telah menjabat sebagai Ketua Komite Audit di PT Danayasa Arthatama Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan.

- Anggota: Budianto Tirtadjaja**

Lahir di Jakarta, 11 Januari 1956. Beliau telah menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Danayasa Arthatama Tbk. sejak tahun 2008 sampai sekarang. Beberapa jabatan penting yang pernah Beliau pegang sepanjang karir profesionalnya adalah Wakil Kepala Audit Internal di PT Jakarta International Hotel Development Tbk. (1998-2002), sebagai Kepala Audit Internal PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) (1996-1998), Kepala Audit Internal di Napan Group (1991-1993).

- Anggota: Tatang Sayuti**

Lahir di Bandung, 12 Maret 1939, Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Keuangan Negara (STKN) yang sekarang dikenal dengan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Departemen Keuangan, Jurusan Akuntansi tahun 1969. Jabatan yang pernah dipegang antara lain Kepala Perwakilan BPKP Prop. Sumatera Barat (1990-1995), Kepala Direktorat Pengawasan Pajak Pusat Jakarta (1995-1997), Kepala Direktorat Pengawasan BUMN Bidang Perkebunan dan Kehutanan Pusat Jakarta (1997-1999).

Profile of the Audit Committee

Based on the Board of Commissioners Decision on June 26, 2013, the Board of Commissioners has appointed the following members of the current Audit Committee in the Company:

- Chairman: Mimy C. Ratulangi**

Born in Manado, November 7, 1947. She has been the Chairman of the Audit Committee of PT Danayasa Arthatama Tbk. since 2013. She also serves as Director in several companies.

- Member: Budianto Tirtadjaja**

Born in Jakarta, January 11, 1956. He has been Member of the Audit Committee of PT Danayasa Arthatama, Tbk. since 2008. Prior to his current position, he has held several important positions as Deputy Chief of Internal Audit at PT Jakarta International Hotel Development Tbk. (1998-2002), Chief of Internal Audit at PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) (1996-1998), Chief of Internal Audit at Napan Group (1991-1993).

- Member: Tatang Sayuti**

Born in Bandung, March 12, 1939. He graduated from Sekolah Tinggi Keuangan Negara (STKN), now known as Indonesian State College of Accountancy (STAN) of the Indonesian Finance Department, Majoring in Accounting in 1969. He has held several important positions, among others, Chief Representative of Financial & Development Supervisory Board for West Sumatera Province (1990-1995), Chief Directorate of Tax Supervision Center in Jakarta (1995-1997), Chief Directorate of SOE Supervisory of Central Plantation and Forestry in Jakarta (1997-1999).

Independensi Komite Audit

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seluruh anggota Komite Audit menjaga independensinya dengan tidak memiliki hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, dan Direksi dan/atau hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Seluruh anggota Komite Audit merupakan para profesional di bidangnya dan dipilih antara lain, berdasarkan integritas, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan. Komite Audit melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bapepam LK Nomor: IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana tertera dalam Piagam Komite Audit, antara lain sebagai berikut:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas terkait antara lain laporan keuangan, laporan proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.
- Menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan di bidang pasar modal dan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan besaran *audit fee*.
- Menelaah aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.

Audit Committee Independency

In carrying out their duties and responsibilities, all members of the Audit Committee maintain their independency by having no family relationship by marriage and descendant to the second degree, both horizontally and vertically with the Board of Commissioners and Board of Directors and/or business relations, directly or indirectly related to the activities of the Company.

All members of the Audit Committee are professionals in their fields and appointed, among others, based on integrity, competency, experience and knowledge in the field of accounting and finance. Audit Committee shall perform their duties professionally and independently. It has fulfilled the requirements in Bapepam LK Number: IX.I.5, Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012 regarding the Establishment and Work Implementation Guidance of the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In carrying out its functions, the Audit Committee has duties and responsibilities as stipulated in its Charter, including the following:

- Review financial information that will be issued by the Company to the public and/or related authorities among others including financial statements, projections reports and other statements relating to the Company's financial information.
- Review the Company's compliance with laws and regulations of the Capital Market and other laws related to the Company's activities.
- Provide independent opinion in the event of disagreements between management and the Certified Public Accountant for services rendered.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant based on the independency, scope of assignment and amount of audit fee.
- Review the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.

- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan di dalam Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Kedudukan Komite Audit

Kedudukan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Piagam Audit adalah sebagai berikut:

- Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit bekerja secara kolektif dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- Komite Audit wajib melaporkan hasil evaluasinya kepada Dewan Komisaris.

Kode Etik Komite Audit

Kode etik Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menjunjung tinggi integritas, profesionalisme dan standar profesi dalam melaksanakan tugas sebagai anggota Komite Audit.
- Melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab secara jujur, objektif dan independen semata-mata untuk kepentingan Perusahaan.
- Menghindari kegiatan yang bertentangan dengan hukum, etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan dan tujuan Perusahaan.
- Tidak menerima imbalan atau sesuatu apapun di luar dari yang sudah ditetapkan sebagai penghargaan atas tugasnya.
- Memberikan pendapat dengan menggunakan bukti yang cukup dan kompeten, serta tidak menggunakan informasi yang berkaitan dengan Perusahaan untuk keuntungan pribadi.

- Examine complaints relating to the Company's accounting and financial reporting.
- Review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest within the Company.
- Maintain confidentiality of documents, data and information.

Position of Audit Committee

Position of the Company's Audit Committee based on Audit Charter as follows:

- Audit Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners and directly responsible to the Board of Commissioners.
- Audit Committee works collectively and is chaired by Independent Commissioner.
- Audit Committee shall report the results of its evaluation to the Board of Commissioners.

Code of Conduct of Audit Committee

The Code of Conduct of Audit Committee is as follows:

- Upholding the integrity, professionalism and professional standards in carrying out the duties as member of the Audit Committee.
- Carrying out any duties and responsibilities in honest, objective and independent manner solely for the benefit of the Company.
- Avoiding activities that are contrary to law, ethics and norms prevailing in society as well as activities that are contrary to the interests and objectives of the Company.
- Not accepting any reward or anything beyond those already stated as a reward for their tasks.
- Providing opinions with sufficient and competent evidence, and not using the information related to the Company for personal gain.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit 2015

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Menelaah ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Perusahaan;
- Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
- Melakukan pertemuan-pertemuan dan menelaah laporan Auditor Internal dan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik).

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor: Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Komite Audit mengadakan rapat pertemuan formal secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau anggota Komite Audit yang paling senior, apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir.
- Jika dipandang perlu, Komite Audit dapat mengundang pihak manajemen Perusahaan yang terkait dengan materi rapat untuk hadir dalam rapat Komite Audit.

Activity Reports of Audit Committee in 2015

In 2015, the duties and responsibility of Audit Committee were as follows:

- Reviewing financial information that will be issued by the Company such as financial reports, projections and other financial information;
- Reviewing compliance with the rules and regulations in the capital market and other laws relating to the Company's activities;
- Reviewing audit implementation internal auditors;
- Making reports to the Board of Commissioners of the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Company;
- Reviewing and making report to the Board of Commissioners of complaints relating to the Company;
- Keeping confidentiality of documents, data and information;
- Conducting meetings and reviewing the reports of the Internal Auditors and the External Auditor (Public Accountants Firm).

Audit Committee Meeting

The Audit Committee Charter in accordance with the Chairman of the Bapepam LK Decision Letter No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee, provides the following:

- Audit Committee holds formal meetings on a regular basis at least once in 3 (three) months.
- Audit Committee Meeting is chaired by Chairman of the Audit Committee or the most senior member of Audit Committee, when Chairman is unable to attend.
- If deemed necessary, the Audit Committee may invite the Company's management related to the matters discussed to attend the Audit Committee meeting.

- Setiap rapat Komite Audit, hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir.
- Komite Audit mengadakan rapat koordinasi dengan Internal Audit Department sekurang-kurangnya satu kali dalam 3 (tiga) bulan.
- All results of Audit Committee meetings should be poured in the minutes of meetings signed by all members of the Audit Committee attending.
- The Audit Committee holds a coordination meeting with the Internal Audit Department at least once in 3 (three) months.

Pada tahun 2015, Komite Audit mengadakan pertemuan formal sebanyak 4 (empat) kali, dengan frekuensi kehadiran sebanyak 100%.

In 2015, the Audit Committee held a formal meeting of 4 (four) times, with the frequency of attendance of 100%.

No	Pembahasan Discussion	Tanggal Date
1	Laporan kegiatan Komite Audit tahun buku 2014 Reports on the Audit Committee activities for financial year 2014	25 Maret 2015 March 25, 2015
2	Hasil penelaahan atas laporan keuangan konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk. dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 Review of the consolidated financial statements of PT Danayasa Arthatama Tbk. and its subsidiaries for year ended December 31, 2014	24 Juni 2015 June 24, 2015
3	Hasil penelaahan atas laporan keuangan konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk. dan entitas anak untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 Review of the consolidated financial statements of PT Danayasa Arthatama Tbk. and its subsidiaries for period ended June 30, 2015	23 September 2015 September 23, 2015
4	Hasil penelaahan atas laporan keuangan konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk. dan entitas anak untuk periode yang berakhir pada 30 September 2015 Review of the consolidated financial statements of PT Danayasa Arthatama Tbk. and its subsidiaries for period ended September 30, 2015	18 Desember 2015 December 18, 2015

Komite ISO

Perusahaan memiliki komite khusus yang menangani sertifikasi ISO yaitu Komite ISO. Pembentukan Komite ISO menjadi satu hal penting untuk menunjang aktivitas bisnis Perusahaan dalam mempertahankan eksistensi serta meningkatkan kualitas.

ISO Committee

The Company has a special committee that handles the ISO certification called ISO Committee. The establishment of ISO Committee is essential to support the Company's business activities in maintaining its existence and quality improvement.

Profil Komite ISO

Profile of ISO Committee

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite ISO

Tuntutan untuk dapat memberikan pelayanan terbaik terus meningkat sejak awal tahun 2010. Untuk itu, Perusahaan mengupayakan adanya revitalisasi dan perbaikan sistem internalnya dengan mengadopsi *Integrated System Operation* (ISO). Tujuannya agar kinerja sistem Perusahaan selaku pengelola kawasan tetap mendapat kepercayaan dari investor. Selain itu, Perusahaan memiliki pencapaian sasaran dan target yang jelas.

Output dari ISO 9001 adalah kepuasan pelanggan, sedangkan output dari ISO 14001 adalah perbaikan berkelanjutan.

Kurun waktu 3 (tiga) tahun pertama atau 1 (satu) siklus tahap I, terhitung tahun 2013-2016, para karyawan sangat merasakan manfaat standarisasi sistem, karena setiap tahunnya dilakukan audit internal oleh Perusahaan dan eksternal dari badan sertifikasi, sehingga dapat memastikan bahwa sistem yang diterapkan berjalan dengan baik.

Proses audit memberikan proses pembelajaran kepada karyawan yang sudah memiliki pemahaman terhadap standarisasi ISO, apakah sistem sudah berjalan dengan baik atau perlu pencegahan dan perbaikan terhadap temuan yang ditemukan dalam audit internal.

Saat ini Perusahaan telah lolos resertifikasi atau perolehan kembali sertifikasi untuk kurun waktu 3 (tiga) tahun kedua, terhitung tahun 2016-2019, bahwa setiap sasaran dan target yang telah dibuat harus memiliki kualitas yang berbobot dan melampaui target yang telah ditentukan.

Pengembangan sistem ini sangat memerlukan figur Wakil Manajemen yang handal dan memiliki intuisi terhadap keberlangsungan sistem, dimana ia berfungsi sebagai jembatan antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan implementasi dan pelaporan ISO.

Reports on ISO Committee

The urge to give the best service kept increasing since 2010. Thus, the Company tried to enhance its internal system by adopting ISO. The aim was to enable the Company as the estate manager to gain trust from investors. Other than that, the Company was also able to set determined goals and targets.

Output from ISO 9001 is customer satisfaction, while output from ISO 14001 is continual improvement.

In the first 3 (three) year period or 1 (one) cycle of phase I (2013 to 2016), employees have greatly benefitted from the system standardization because on a yearly basis the internal audit was conducted internally by the Company and externally by certification agency so it ensured that the system worked well.

The audit provides a learning process to employees who already have an understanding of ISO standardization through the findings of internal audit, so it was identified whether the system is running well or needs prevention and improvement.

The Company has currently passed the recertification for the second 3 (three) year period from 2016 to 2019, and has set goals and targets that should be achieved with quality exceed the predetermined targets.

Management Representation is needed in the development of this system as a figure who is reliable and has the eager for the sustainability of the system, whereas its role is to bridge the communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors to ISO report and implementation.

Audit Internal

Internal Audit

Audit Internal dibentuk berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM & LK No. Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Audit Internal Perusahaan dibentuk oleh Direksi dengan struktur kedudukan berada di bawah Direksi Perusahaan secara langsung. Dengan demikian, Audit Internal memiliki tanggung jawab kepada Direksi.

Ruang Lingkup, Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Ruang lingkup kerja audit internal mencakup seluruh kegiatan operasional Perusahaan dan anak-anak perusahaan. Unit Audit Internal melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap unit kerja di lingkungan Perusahaan untuk memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.

Secara ringkas tugas Unit Audit Internal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan yang diserahkan kepada Direktur Utama untuk disetujui setelah berkonsultasi dengan Komite Audit.
- Melaksanakan serangkaian kegiatan audit sehingga dapat memastikan kualitas sistem pengendalian internal Perusahaan.
- Mengidentifikasi kegiatan departemen yang akan diaudit, sehubungan dengan perencanaan audit.
- Melakukan pengujian dan evaluasi atas sistem pengendalian intern.
- Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi di bidang keuangan, akuntansi, operasional, penjualan dan pemasaran, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- Melakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi langkah perbaikan dan informasi yang objektif mengenai kegiatan departemen

Internal Audit is established based on BAPEPAM & LK Regulation No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter.

The Company's Internal Audit is established by the Board of Directors under direct order of the Company's Board of Directors. Therefore, Internal Audit is accountable to the Board of Directors.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

The scope of internal audit work covers the entire operations of the Company and its subsidiaries. Internal Audit Unit conducts audit and consultancy to the work units within the Company to ensure the adequacy and effectiveness of internal control, risk management and GCG.

As an independent internal audit department in the Company, the main duties are as follows:

- Developing and carrying out Annual Internal Audit Plan submitted to the President Director for approval after consultation with the Audit Committee.
- Conducting a series of audits to verify the quality of the Company's internal control system.
- Identifying the activities to be audited, in connection with the audit plan.
- Performing test and evaluation of the internal control system.
- Examining and evaluating the effectiveness and efficiency in the areas of finance, accounting, operations, sales and marketing, human resources, information technology and other activities.
- Examining the compliance of the prevailing rules and regulations.
- Providing recommendations of corrective measures and objective information concerning the activities of

yang diaudit demi meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja, serta penggunaan sumber daya dan dana.

- Melaporkan dan memonitoring laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- Memonitor pelaksanaan dan ketepatan tindak lanjut atas temuan, saran-saran dan rekomendasi yang telah dilaporkan sebelumnya.
- Mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Berperan aktif sebagai inisiator dan peninjau dalam pembuatan kebijakan dan prosedur sebagai panduan di setiap departemen dan pelaksanaan audit.
- Melakukan pemeriksaan (audit) khusus yang ditugaskan langsung oleh Direktur Utama dan/atau Komite Audit di luar yang telah ditetapkan dalam Rencana Audit Tahunan untuk kasus-kasus tertentu yang bersifat mendesak dan penting serta tersedia sumber daya manusia untuk melakukan penugasan tersebut.

Metode Audit

Perusahaan menerapkan metodologi *Risk Based Internal Audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis. Dimana RBIA tersebut diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen secara korporat. Dengan metodologi tersebut, maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian tujuan usaha lebih diprioritaskan untuk diaudit, sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

Kualifikasi Auditor Internal

Untuk mendukung pelaksanaan audit internal di Perusahaan, Kepala dan Anggota unit Audit Internal telah mengikuti berbagai pelatihan perihal proses pelaksanaan audit. Pada tahun 2015, jumlah karyawan Unit Audit Internal sebanyak 28 orang terdiri dari 1 (satu) orang Koordinator Audit, 1 (satu) orang Wakil Koordinator dan 26 (dua puluh enam) orang Auditor.

the department audited in order to improve the work efficiency and effectiveness, as well as the use of resources and funds.

- Reporting and monitoring audit result to the President Director and the Audit Committee.
- Monitoring the implementation and accuracy of the follow-up on the findings, suggestions and recommendations that have been reported previously.
- Supporting the implementation of the audit committee duties.
- Taking an active role as an initiator and observer in the making of policies and procedures as a guideline in every department and audit implementation.
- Conducting examinations (audits) specifically assigned by the President Director or the Audit Committee beyond that has been stipulated in the Annual Audit Plan for certain cases that are urgent and important and the availability of human resources to carry out the assignment.

Audit method

The Company applies Risk Based Internal Audit (RBIA) methodology with business process approach in which RBIA is implemented gradually in accordance with the maturity level of corporate management. With the methodology, the business processes and business units suspected to pose significant risks in the achievement of business objectives are prioritized to be audited, in order to make sure that all potential risks can be minimized in accordance with the established risk tolerance.

Internal Auditor Qualifications

To support the implementation of internal audit in the Company, the Head and Members of the Internal Audit unit have participated training on the implementation of the audit. In 2015, the number of Internal Audit Unit employees is 28, consisting of 1 (one) Audit Coordinator, 1 (one) Deputy Coordinator and 26 (twenty-six) Auditors.

Rincian Kualifikasi Auditor Internal Perusahaan pada tahun 2015, sebagai berikut:

Details of the Company Internal Auditor Qualifications in 2015 are as follows:

Jabatan Position	Jumlah Numbers	Latihan Training	Lokakarya Workshop
Koordinator Audit Audit Coordinator	1	Lead Auditor (TUV Rheinland Certification Agency)	Audit Internal Internal Audit ISO 9001 & 14001 (TUV Rheinland Certification Agency)
Wakil Koordinator Deputy Coordinator	1	Audit Internal Internal Audit ISO 9001 & 14001	Audit Internal Internal Audit ISO 9001 & 14001
Auditor	26	Audit Internal Internal Audit ISO 9001 & 14001	Audit Internal Internal Audit ISO 9001 & 14001

Laporan hasil kegiatan Audit Internal disampaikan langsung kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta pihak-pihak teraudit untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Reports on the result of Internal Audit activity were submitted directly to the Board of Commissioners and Board of Directors, which would then be communicated to the Board of Commissioners and Audit Committee and audited parties to be followed up accordingly.

Tindak Lanjut Temuan Audit

Unit Audit Internal juga melakukan fungsi *monitoring* berkesinambungan, tidak terbatas pada tindak lanjut hasil audit saja tetapi juga dari audit eksternal. Pada akhir tahun 2015 tercatat bahwa seluruh temuan audit telah ditindaklanjuti.

Follow-up of Audit Findings

The Internal Audit Unit also performs the function of continuous monitoring not limited only to the follow-up of the results of internal audit, but also external audit. At the end of 2015, it was noted that all audit finding was already followed up.

Audit Eksternal

Akuntan Perusahaan ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan dari Direksi. Auditor Eksternal harus independen dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris dan pihak yang berkepentingan di Perusahaan. Perusahaan wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Akuntan Perusahaan sehingga memungkinkan Akuntan Perusahaan memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan-azas dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Akuntan Perusahaan wajib memberitahu Perusahaan bila ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

External Audit

The Company's accountant is appointed by the Board of Commissioners based on the proposal of the Board of Directors. The External Auditor must be independent from the influence of the Board of Directors, Board of Commissioners and interested parties in the Company. The Company is obliged to provide all accounting records and supporting data that are necessary for the Company's Accountant to give his/her opinion on the compliance and conformity of the Company's financial statements with Indonesia Financial Accounting Standards (GAAP). The Company's accountant is obliged to inform the Company of events in the Company that do not comply with the prevailing rules and regulations.

Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin & Sensi, Auditor Independen dengan lisensi No. 1219/KM.1/2011 untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tahun buku 2015.

Di samping audit finansial, Perusahaan juga melakukan audit di dalam aktivitas usahanya selaras dengan implementasi ISO 9001 & 14001 di dalam Perusahaan. Dalam hal ini, audit dilakukan terhadap sistem internal, khususnya terkait dengan kegiatan operasional Perusahaan. Audit ini dilakukan oleh lembaga TUV Rheinland Indonesia, sebuah lembaga penyedia jasa layanan teknis, keamanan dan sertifikasi.

Opini Kantor Akuntan Publik

Laporan keuangan Perusahaan periode 31 Desember 2015 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin & Sensi ditunjuk menjadi auditor PT Danayasa Arthatama Tbk. Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" dan telah disampaikan kepada Direksi.

The Company appointed the Public Accountants Firm (KAP) Mulyamin & Sensi, Independent Auditor with license No. 1219/KM.1/2011 to conduct an audit of the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for the 2015 Financial Year.

Besides financial audit, the Company commanded another audit on ISO 9001 & 14001 implementation especially in its business activities. In this matter, the audit was concluded for the Company's internal system, especially on its operational activities. Internal audit on ISO was conducted by TUV Rheinland Indonesia, a service provider on technical, safety and certification.

Opinion and Audit Fee of Public Accountants Firm

The Company's financial statements for the period of December 31, 2015 audited by Public Accounting Firm of Mulyamin & Sensi which was appointed to be the auditor of PT Danayasa Arthatama Tbk. The financial statements of the Company and its Subsidiaries obtained opinions "unqualified" and was already submitted to the Board of Directors.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh Perusahaan bertujuan untuk memitigasi segala risiko usaha yang disebabkan oleh risiko eksternal maupun internal. Mitigasi risiko usaha merupakan aspek yang sangat penting bagi Perusahaan dalam pencapaian target usaha serta memastikan keberlanjutan usaha sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dalam proses penerapan manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup seluruh aktivitas bisnis Perusahaan dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya.

Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Usaha

Perusahaan secara bertahap telah menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh dan terintegrasi meliputi pemilihan konteks, penilaian, perlakuan, pemantauan, dan penelaahan terhadap risiko. Perusahaan juga melakukan proses konsultasi dan komunikasi secara berkesinambungan untuk mendapatkan umpan balik dari *risk owner*, perbaikan mitigasi dan penurunan level risiko.

Jenis risiko yang dihadapi Perusahaan sehubungan dengan kegiatan Perusahaan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Risiko Tingkat Bunga

Risiko terkait dengan pinjaman.

2. Risiko Perubahan Kurs Mata Uang Asing

Risiko ini terkait dengan impor dan pinjaman yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus dan menggunakan transaksi lindung nilai apabila diperlukan.

3. Risiko Kredit

Risiko kredit berasal dari piutang yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan membuat parameter batas kredit dan penilaian kelayakan kredit dari pelanggan.

The risk management system implemented by the Company aims to mitigate internal and external business risks. Risk mitigation is very important for the Company to achieve its business' targets and to maintain business sustainability in realizing its vision and mission.

Identification, measurement, monitoring and risk control are major parts in the risk management implementation. The risk management process covers all Company's business activities and conducted in order to analyze the source and the anticipation to the risks and its impacts.

Identification and Management of Business Risk

The Company has gradually been implementing risk management including the selection of a comprehensive and integrated context, assessment, treatment, monitoring, and evaluation towards risks. The Company also make the process of consultation and communication on an ongoing basis to collect feedback from the risk owner, improvement and decreased levels of risk mitigation.

The following are the types of risks faced by the Company in connection with the activities of the Company in 2015:

1. Interest Rate Risk

Risk related to loan.

2. Foreign Exchange Rate Risk

This risk is related to imported and loan done by the Company in foreign exchange. The Company monitors fluctuation of the foreign exchange frequently as well as utilizing hedge fund when needed.

3. Credit Risk

Credit risk is a risk that occurs due to the failure of counterparty to fulfil their contractual obligations and causes financial losses to other party. Credit risk faced by the Company is derived from credit to customers.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai, serta mengevaluasi secara rutin proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas lancar, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan fasilitas kredit.

5. Risiko Hukum

Dikelola dengan memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perusahaan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

6. Risiko Persaingan Usaha

Timbul dari adanya keputusan atau penerapan strategi Perusahaan yang kurang tepat atau kegagalan Perusahaan dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

7. Risiko Lain-lain

Bisnis selalu tidak terlepas dari hal-hal yang bersifat *force majeure*, terlebih dalam skala tertentu dapat mengganggu kegiatan usaha. Perusahaan telah membuat strategi yang sistematis seperti meningkatkan prosedur keselamatan kerja seperti sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan melengkapi peralatan keselamatan. Perusahaan juga telah mengasuransikan aset Perusahaan untuk mengurangi kerugian bencana yang tidak dapat dihindari.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk arising where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short term expenditure. The Company monitors and maintains a level of cash and the Company also regularly monitors the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets in order to maintain the fund flexibility by maintaining the availability of credit facility.

5. Legal Risk

Managed by ensuring that all activities and relationship between the Company and third parties are already in accordance with the applicable rules and regulations.

6. Business Competition Risk

Arises from the decision or the lack of proper implementation of company's strategies or the Company's failure to respond to external changes.

7. Other Risks

The business will always face force majeure condition. Moreover, in a certain scale, it can disrupt business operations. The Company makes a systematic that includes improving safety procedures such as socialization of Occupational Health and Safety and to provide safety equipment. The Company also has insured its assets to reduce unavoidable disaster losses.

Kode Etik Perusahaan

The Company's Code of Conduct

Perusahaan memiliki kode etik yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari peraturan Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan telah disusun sebagai pedoman berperilaku bagi seluruh karyawan mulai dari tingkat Dewan Komisaris dan Direksi hingga staf pelaksana agar sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan mencakup Pedoman etika bisnis dan etika kerja:

1. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Pedoman Sekretaris Perusahaan;
3. Pedoman audit dan manajemen risiko;
4. Pedoman transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan; dan
5. Pedoman kebijakan donasi.

Sebagai realisasi penegakan Kode Etik Perusahaan, berikut rincian sanksi yang dikenakan terkait penegakan Kode Etik selama 2 (tahun) terakhir:

The Company's Code of Conduct is an inseparable part of the Company's Regulation.

The Company's Code of Conduct has been prepared as guidance for all employees from the top level such as Board of Commissioners, Board of Directors to staff level that in line with the visions and mission company.

The Code of Conduct covers the following:

1. Guidance for Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Guidance for Corporate Secretary;
3. Guidance on audit and risk management;
4. Guidance on transaction with affiliated parties and conflict of interest; and
5. Guidance on donation.

As the realization of Code of Conduct enforcement, below are details on the sanctions for breaches of Code of Conduct for the last 2 years:

Jenis Sanksi Type of Sanctions	Jumlah Total	
	2015	2014
Teguran Verbal Warning	Nihil	Nihil
Peringatan 1 First Written Warning	2	3
Peringatan 2 Second Written Warning	Nihil	Nihil
Peringatan 3 Third Written Warning	Nihil	Nihil
Pengunduran Diri Resignation	8	11
Pemecatan Termination	Nihil	Nihil

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistle Blowing System

Dalam rangka mendukung penerapan GCG, Perusahaan mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblower System*) guna dalam rangka mencegah terjadinya tindak kecurangan dengan melaporkan kejadian perilaku pelanggaran serta mendorong budaya kejujuran dan keterbukaan.

Mekanisme sistem pelaporan pelanggaran melalui fungsi dan peran Satuan Pengawas Internal (SPI). Tim ini akan melakukan evaluasi dan penyaringan, melengkapi dengan bukti-bukti komprehensif. Seterusnya disampaikan secara resmi kepada Direksi, Komite Audit dan/atau Dewan Komisaris.

Manfaat pengembangan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblower System*) menjadi landasan Perusahaan dalam merancang tindakan perbaikan yang diperlukan dan menyediakan mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran. Selain itu bermanfaat sebagai jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan.

Perusahaan akan memberikan perlindungan bagi *whistleblower* sebagai komitmen dari pelaksanaan sistem pelaporan dan pelanggaran. Unit Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran dilaksanakan oleh pihak profesional dan independen yang berkoordinasi dengan SPI.

Jumlah Pengaduan (Pelaporan)

Selama tahun 2015 berikut adalah jumlah pengaduan (pelaporan) yang masuk diterima dan ditindaklanjuti oleh Perusahaan:

Pelapor Whistleblower	Terlapor Reported Party	Perihal Subject	Tindak Lanjut Follow Up Action
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

In order to support the implementation of GCG, the Company implements Whistleblower System in order to prevent fraud by reporting the breach and to encourage a culture of honesty and transparency.

Mechanism violation reporting system through the function and role of the Internal Audit Unit (IAU). The team will conduct an evaluation and screening, supplementing with a comprehensive evidence. Onwards formally submitted to the Board of Directors, Audit Committee and/or the Board of Commissioners.

The benefits of Whistleblower System, among others, are as a platform for the Company in designing the necessary corrective actions and to provide a mechanism of early warning system over possible problems due to a violation. While the benefit for the whistleblower is a guarantee of protection and confidentiality for any complaint/ disclosure.

The Company will provide the whistleblower a protection as a commitment to the implementation of the reporting of violations system. The Unit that handles whistleblowing system is an independent professional in coordination with SPI.

Total Complaints

The number of complaints received and followed-up by the Company throughout 2015 is as follow:

Tata Kelola Perusahaan yang Buruk

Bad Corporate Governance

Perkara Penting yang Dihadapi

Selama tahun 2015 tidak ada perkara penting yang dihadapi Perusahaan, Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak diungkapkan dalam Laporan Keuangan, baik yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi Objektif Perusahaan.

Pemenuhan Kewajiban Pajak

Perusahaan selalu melaksanakan kewajiban perpajakan untuk PPh maupun dalam pembayaran kewajiban Pajak lainnya.

Ketidaksesuaian dengan PSAK

Perusahaan telah menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh KAP Mulyamin & Sensi dengan laporannya nomor 04150216SA tanggal 24 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian", maka dengan ini Perusahaan telah memenuhi aspek kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan beberapa pasal dalam Undang-undang, Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri, Keputusan OJK dan Peraturan Pemerintah lain.

Significant Case

During 2015 there was no significant case faced by the Company, the Board of Commissioners or Board of Directors that are not disclosed in the Financial Statements, both affecting or not affecting the Company.

Fulfillment of Tax Obligation

The Company has always fulfilled its income tax and other tax obligations.

Inconformity with PSAK

The Company has accepted and endorsed the Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2015 audited by KAP Mulyamin & Sensi with report number 04150216SA dated March 24, 2016 with the opinion "unqualified", then by the Company fulfills the adherence to the provisions of several articles of the Act, the Government Regulation, Decree, Decision FSA and other government regulation.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Laporan Tahunan **2015**
Annual Report

Pengantar

Introduction



PT Danayasa Arthatama Tbk. senantiasa memprioritaskan tercapainya keseimbangan antara kepentingan usahanya dengan kegiatan tanggung jawab kemasyarakatan dan lingkungan. Komitmen ini didasarkan pada kesadaran bahwa aspek keberlanjutan tidak hanya berasal dari pencapaian finansial semata, namun juga penciptaan hubungan yang menguntungkan antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.

Bagi Perusahaan, keberhasilan usaha merupakan tercapainya target pertumbuhan yang ditetapkan, namun hal itu selaras dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat sehingga menciptakan iklim yang harmonis.

Bersama dengan Yayasan Artha Graha Peduli (AGP), Perusahaan selalu menjalankan berbagai kegiatan sosial yang berkesinambungan. Setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan kinerja bisnis serta eksistensi Perusahaan, cakupan kegiatan sosial yang dilakukan juga semakin meluas dan berjalan lebih intensif.

PT Danayasa Arthatama Tbk. continuously prioritizes the creation of a balance between its business interests and social and environmental responsibility. This commitment is based on an awareness that sustainability does not merely come from financial achievement, but also from the creation of a favorable relationship between the Company and its stakeholders.

The achievement of the predetermined targets of growth is one of company's indicator of success, yet it should be in line with the increasing quality of the people's life as to create a harmonious climate circumstance.

Together with Artha Graha Peduli Foundation (AGP), the Company ceaselessly carries out a variety of continuous social activities. Every year, in line with the Company's business performance and existence, the scope of social activities is extensively and intensively growing.

Beberapa hal yang melandasi komitmen ini adalah:

- *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik;
- Tuntutan global terhadap penerapan CSR yang baik dan merata;
- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis;
- Harapan bahwa perusahaan dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara berdampingan.

Melalui kegiatan sosial yang berkesinambungan, filosofi Perusahaan untuk dapat memberikan kontribusi bermakna sesuai dengan tuntutan situasi dan kebutuhan masyarakat secara luas dapat senantiasa diterapkan setiap saat dengan maksimal.

Hal ini menjadi latar belakang segenap insan Perusahaan untuk membangun kemitraan yang tulus dengan masyarakat. Simbiosis yang saling menguatkan dan memberi manfaat satu sama lain ini adalah obyektiif dalam rangka menggapai taraf kehidupan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

CSR Perusahaan terbagi menjadi beberapa program, yaitu program pendidikan, program sosial, program kesehatan, dan program kemitraan.

The matters underlying this commitment are:

- Corporate Social Responsibility (CSR) is part of good corporate governance implementation;
- Global demand for a proper and fair CSR implementation;
- Increased public attention to the business ethics and accountability;
- Expectation that the Company and its surrounding can grow together side by side.

Through continuous social activities, the Company's philosophy to deliver meaningful contributions in accordance with the situational demands and the needs of the community at large will always be optimally applied at any time.

This philosophy becomes each and every individuals' motive in the Company in shaping a genuine partnership with the community. This strengthening and mutualistic symbiosis between the Company and society is the objective in the pursuit of higher quality of life and sustainability.

The Company's CSR is divided into several programs, i.e. education program, social program, health program, and partnership program.

Landasan Hukum

Legal Foundation

Perusahaan menerapkan kebijakan strategis dalam hal implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b menyebutkan "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Pelaksanaan kegiatan CSR bagi perusahaan publik juga telah diatur oleh Bapepam-LK melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perusahaan untuk menyelenggarakan wujud tanggung jawab sosial yang baik dan merata di seluruh aspek. Sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012, pelaksanaan tanggung jawab sosial bagi perusahaan publik meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Pengembangan sosial dan kemasyarakatan;
- Lingkungan hidup;
- Praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja;
- Tanggung jawab terhadap produk.

Implementasi CSR di PT Danayasa Arthatama Tbk. lebih menitikberatkan pada pembangunan berkelanjutan dan memiliki dampak konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Selain peraturan perundang-undangan, Perusahaan juga memiliki pondasi dasar kegiatan CSR yang tertuang dalam:

- Kebijakan Mutu Perusahaan tentang Program Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ISO 14001;
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas penyisihan laba yang diperuntukan dalam rangka pembinaan kegiatan CSR.

The Company implements strategic policy in its Corporate Social Responsibility (CSR) implementation to foster a conducive and sustainable business climate. CSR obligation as stipulated in the 2007 Law No. 25 on Investment, Article 15 letter b provides that "Every investor is obliged to implement corporate social responsibility".

CSR implementation for public companies is also regulated by Bapepam-LK through Bapepam Regulation No. X.K.6 on Submission of Annual Reports of the Issuers or Public Companies. This regulation has become the foundation and guideline for the Company to implement CSR properly and fairly in all aspects. In accordance with the Annex to the Chairman of Bapepam-LK Decision No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012, a public company's CSR implementation should include the following aspects:

- Social and community development;
- Environment;
- Labor practice, occupational health and safety;
- Product Liability.

CSR implementation in PT Danayasa Arthatama Tbk. emphasizes more on sustainable development and giving social and environmental impacts both for a short and a long term. In addition to the prevailing legislation, the Company has the basic foundation for its CSR activities as follows:

- ISO14001 Quality Policy of The Company on CSR Program Activities;
- General Meeting of Shareholders (GMS) resolution on the allocation of profit for CSR activities.

Komitmen Terhadap Kelestarian Lingkungan

Commitment to Environmental Sustainability

Komitmen Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan diwujudkan dengan penerapan standar tinggi dalam proses bisnis yang telah dijalankan dengan memperhatikan aspek-aspek pemeliharaan terhadap lingkungan sekitar meliputi udara, air, tanah dan sumber alam lainnya.

The Company's commitment to environmental sustainability is embodied by the high standard of its business practices implemented by taking into account the preservation of its surrounding including air, water, soil and other natural resources.

Pelestarian lingkungan hidup dilakukan oleh Perusahaan mulai dari kegiatan bisnis sehari-hari dengan selalu menjaga efisiensi sumber daya seperti kertas, listrik, dan air yang digunakan dalam proses operasional Perusahaan. Perusahaan senantiasa menjaga kawasan bisnis yang dikelola dengan memperhatikan aspek lingkungan yang turut mendukung kenyamanan.

The company carries out the environment preservation starting from the daily business activities by undertaking efficiency of resources such as papers, electricity, and water usage in the Company's operations. The Company continues to take care of its managed business district by taking into consideration the environmental aspect that also shapes comfort.

Upaya pemeliharaan lingkungan hidup juga diwujudkan melalui program pembangunan infrastruktur kebersihan kepada masyarakat sekitar. Pembangunan infrastruktur kebersihan berkontribusi meningkatkan taraf kehidupan masyarakat agar sesuai dengan standar kehidupan dan kesehatan yang layak.

The effort to preserve the environment is also enforced by developing sanitation infrastructure for the surrounding community. Sanitation infrastructure development contributes to improve people's lives in order to fulfill decent life and health standard.

Untuk membekali masyarakat, Perusahaan juga mengadakan kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat sekitar kawasan dapat lebih mawas diri dalam menjaga lingkungan sehingga menghasilkan taraf kehidupan yang layak dan sesuai dengan standar kesehatan terbaik untuk kehidupan yang lebih baik.

To raise awareness in the community, the Company conducts counseling program about a healthy lifestyle. This activity aims to make the surrounding community aware of the importance of protecting the environment to achieve a decent living standard in accordance with the highest health standards for a better life.

Kebijakan

Policy

Komitmen Perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup, dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangunan yang wajib memiliki ketentuan prosedur tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

The Company's commitment to the environment is manifested in its policy on production administering Environmental Impact Assessment (AMDAL) procedures in its business practices.

Jenis Program

Type of Program

Perusahaan menyadari bahwa kelestarian lingkungan sangat penting terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Sebagai Perusahaan yang peduli terhadap kondisi masyarakat, Perusahaan senantiasa secara konsisten menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut meliputi:

The Company recognizes that environmental sustainability is vital to the community's survival. As a company that concerns about the condition of the community, the Company has consistently preserved the environment. This activity includes:

1. Melakukan pengelolaan sampah di kawasan dan lingkungan, sebagai berikut:
 - Penyimpanan limbah B3 di tempat yang sudah dibangun sesuai standar dan memiliki ijin dari BPLHD.
 - Pemilahan sampah (organik, anorganik dan B3) di kantor dan kawasan.
 - Pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos tanpa penambahan zat aditif kimia.
 - Pengolahan limbah anorganik terpilah untuk dijual ke bank sampah, bekerja sama dengan Bank Sampah Dinas Kebersihan DKI Jakarta.
2. Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau di kawasan sebagai penjaga nilai estetika maupun mengurangi tingkat polutan di udara dan kebisingan.
3. Pengukuran kualitas lingkungan (air, udara, dan kebisingan) secara rutin 3 (tiga) bulan sekali.
4. Uji emisi kendaraan operasional secara berkala (6 bulan sekali).
5. Penghematan penggunaan energi listrik.
6. Pemanfaatan air sungai menjadi air bersih layak siram taman menggunakan *Water Treatment Plant*.
7. Pembuatan Lubang Resapan Biopori di SCBD.
8. Mewajibkan seluruh *tenant* SCBD untuk mengolah limbah cair, padat dan B3 serta melaporkannya secara rutin ke BPLHD dan kepada Pengelola SCBD setiap 3 (tiga) bulan sekali.
9. Mewajibkan seluruh *tenant* SCBD untuk memelihara sumur/kolam resapan sebagai cadangan air tanah.

1. Waste management in the district and surrounding environment, as follows:
 - Storing B3 waste in places built according to the standards with BPLHD permit.
 - Sorting waste (organic, inorganic and B3 hazardous and toxic waste) in the office and the district.
 - Processing organic waste into compost with no chemical addition.
 - Processing the sorted inorganic waste to be sold to waste bank, in cooperation with the Waste Bank of Dinas Kebersihan DKI Jakarta.
2. Maintenance of green open space in the district to keep the aesthetics and reduce the levels of air pollutant and noise.
3. Routinely measuring the quality of the environment (water, air, noise) once every 3 (three) months.
4. Regular emission testing of the operational vehicles (every 6 months).
5. Electricity energy saving.
6. Processing river water into clean water sufficient for garden watering using *Water Treatment Plant*.
7. Making Biopores Absorption Holes in SCBD.
8. Requiring all SCBD tenants to process liquid, solid and B3 waste and report regularly to BPLHD and SCBD management once in 3 (three) months.
9. Requiring all SCBD tenants to maintain the absorption wells to reserve groundwater.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi terkait bidang lingkungan, yaitu:

Environmental Certification

Throughout 2015, the Company obtained the following environmental certifications:

Kategori Category	Nama Sertifikasi Certification	Instansi Pemberi Issued by
ISO 14001 : 2004	Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004 ISO 14001: 2004 Environmental Management System	TUV Rheinland Cert GmbH

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Labor Practice, Occupational Health and Safety

Kebijakan

Perusahaan menyadari bahwa karyawan merupakan aset utama Perusahaan yang sangat penting dan harus dijaga dan diperlakukan dengan baik. Dalam berkarir, setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi di dalam Perusahaan.

Perusahaan menjamin hak-hak karyawan untuk mengeluarkan pendapat dan berserikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan norma-norma yang berlaku.

Jenis Program

Dalam penerapan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3), Perusahaan melaksanakannya dengan baik.

Setiap karyawan Perusahaan memiliki hak cuti dan hak izin tidak masuk kantor jika terdapat keperluan pribadi. Selain itu, Perusahaan turut memberikan tunjangan-tunjangan bagi karyawan antara lain tunjangan hari raya, transportasi, makan, dan lain-lain.

Perusahaan juga memberikan fasilitas seperti jaminan sosial tenaga kerja, asuransi dan fasilitas lainnya yang sesuai dan proporsional dengan status kepegawaianya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik.

Policy

The Company realizes that employees are the Company's main assets and must be taken care of and treated well. In his/her career, each employee is given an equal opportunity with no discrimination in the Company.

The Company guarantees employees' rights to expression and association in accordance with the prevailing laws, regulations, and norms.

Type of Program

The Company has implemented its labor practice as well as Occupational Health and Safety (OHS), in a proper manner.

Every employee of the Company has the right to take annual leave and permission for personal purposes. In addition, the Company also gives allowances for employees, such as religious holiday, transport and meal allowances, and many more.

The Company also provides facilities such as social security, insurance and other facilities that are appropriate and proportionate to their employment status. In addition, the Company also paid attention to the health and safety.

Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan

Social Community Empowerment

Program Sosial Kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Perusahaan selama tahun 2015 difokuskan kepada masyarakat lingkungan sekitar Perusahaan, terutama mereka yang masih kurang beruntung.

Kegiatan sosial yang dilakukan Perusahaan terbagi menjadi beberapa bagian penting, yaitu Program Pendidikan, Program Lingkungan hidup, dan Program Sosial, Budaya dan Kesehatan.

Kebijakan dan Jenis Program

Masyarakat merupakan salah satu fokus utama Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan menyadari bahwa keberadaan masyarakat yang sejahtera dengan kondisi kesehatan yang terjamin akan mempengaruhi kelangsungan bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan menaruh perhatian terhadap masyarakat dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan antara lain:

a. Program Pendidikan

Perusahaan bersama dengan Artha Graha Peduli turut mengampanyekan Gerakan Anti-Kekerasan, menggandeng Anies Baswedan sebagai tokoh pendidikan di Indonesia.

Perusahaan juga memberikan dukungan bagi anak-anak yang kurang mendapatkan akses terhadap pendidikan baik secara finansial maupun melalui dukungan kegiatan non-formal lainnya.

b. Program Lingkungan Hidup

Sebagai pengembang dan pengelola kawasan, Perusahaan menyadari tingginya tuntutan terhadap perbaikan lingkungan hidup untuk menyeimbangkan target yang dimiliki Perusahaan.

Selain menerapkan program hemat energi di dalam kantor oleh manajemen dan karyawan, Perusahaan juga menerapkan sistem *paperless* dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Pemilahan sampah juga dilakukan agar limbah tidak tercampur dan mencemari lingkungan.

The Company's Social Community program in 2015 focused on the surrounding community, especially the less fortunate.

Social activities conducted by the Company were divided into several important programs, i.e. Educational, Environmental, Social, Cultural and Health Program.

Policy and Type of Program

Community is one of the Company's main focuses in conducting business activities. The Company realizes that the existence of a prosperous community with descent health conditions will affect its business continuity. Therefore, the Company paid attention to the community by organizing several activities, among others:

a. Educational Programs

The Company, along with Artha Graha Peduli, took part in the Anti-Violence Movement campaign with Anies Baswedan, an education figure in Indonesia.

The Company also supported children with less access to education both financially and through the support of other non-formal activities.

b. Environmental Program

As an estate developer and manager, the Company realizes the high demand for environmental improvement to balance the Company's targets.

In addition to the energy-saving programs in the office by management and employees, the Company also implemented a paperless system in their daily business activities. The company also implementing a system of waste sorting so that the waste would not be mixed and pollute the environment.



c. Program Sosial, Budaya dan Kesehatan

Program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan Perusahaan dalam bidang sosial dijalankan dalam bentuk respon terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat, seperti pemeriksaan gratis dan program pasar murah yang memberikan akses sembako yang lebih terjangkau kepada masyarakat yang kurang mampu.

Dalam sektor sosial, Perusahaan juga turut serta dalam berbagai program tanggap bencana yang kegiatannya terintegrasi ke dalam payung besar Artha Graha Peduli.

c. Social, Cultural and Health Programs

The Company realized its CSR in social, cultural and health areas as a response to public health needs, such as free medical examination and bazaar programs that provide access to a more affordable basic food to the poor.

In the social area, the Company also participated in various natural disaster response programs integrated under the platform of Artha Graha Peduli.

CSR Terkait Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

CSR Responsibility Related to Consumers

Perusahaan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen.

Bentuk komitmen Perusahaan terhadap perlindungan konsumen, mencakup antara lain: Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*), Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

Komitmen Perusahaan terhadap Layanan Pelanggan

Kepuasan pelanggan selalu menjadi aspek utama yang dijaga oleh Perusahaan mengingat bisnis utama yang dijalankan. Perusahaan selalu menjaga keamanan dan kenyamanan para pengguna kawasan bisnis. Perusahaan telah merevitalisasi SCBD terkait aset dan lingkungan dalam hal penambahan sarana dan prasarana, fasilitas, serta infrastruktur.

Dengan menekankan peningkatan kualitas kenyamanan, Perusahaan membangun serangkaian fasilitas seperti kamera keamanan CCTV, pembangunan kabel fiber optik untuk kenyamanan berkomunikasi tanpa hambatan, serta perbaikan jalur pedestrian. Perusahaan juga telah melakukan pengembangan klinik kesehatan 24 jam.

Serangkaian kegiatan ini adalah merupakan bentuk nyata tanggung jawab Perusahaan untuk melayani para pengguna kawasan dengan semaksimal mungkin. Perusahaan senantiasa membuka jalur informasi dan komunikasi yang dapat dihubungi oleh pengguna kawasan setiap saat untuk segala permasalahan, pengaduan ataupun kritik dan saran. Jalur informasi ini dapat diakses dengan mudah melalui situs Perusahaan.

The Company always put customer satisfaction as a priority by providing the best service. The Company is committed to provide maximum protection to consumers (product liability).

The Company's commitment to consumer protection includes among others: Customer Care, Customer Engagement Program, and Service Improvement Program.

The Company's Commitment to Customer Service

Customer satisfaction has always been the main aspect maintained by the Company, considering the Company's main business. The Company always keeps the security and comfort of the business district users. The Company has revitalized the assets and the environment in SCBD with additional facilities and infrastructure.

By emphasizing the improvement of the quality comfort, the Company has built a wide range of facilities such as CCTV security cameras, fiber optic cables for less communication barriers and improved pedestrian paths. The Company has also developed a 24-hour health clinic.

The series of events aforementioned above were the embodiment of the Company's responsibility to optimally serve the district users. The Company makes every access available to get information or deliver complaints as well as criticisms and suggestions at any time. This information line can be easily accessed via the Company's website.



Perusahaan juga memiliki pusat pengaduan konsumen. Pusat pengaduan konsumen ini dapat diakses oleh konsumen melalui beberapa saluran antara lain:

- Call Center yang beroperasi 24 jam melalui Panggilan +62 (21) 515 1717
- Email: marketing@scbd.com

Mekanisme Penyelesaian Keluhan Pelanggan

Melalui pusat pengaduan, Perusahaan memberikan respon yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak.

The Company has in place a customer care accessible by consumers through:

- 24-hour Call Center by dialing +62 (21) 515 1717
- Email: marketing@scbd.com

Customer Complaint Settlement Mechanism

Through the customer care, the Company provides quick response and the prudent way out to each complaints.





LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

Laporan Tahunan **2015**
Annual Report

PT Danayasa Arthatama Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statement
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Danayasa Arthatama Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 04150216SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Danayasa Arthatama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 04150216SA

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Danayasa Arthatama Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Danayasa Arthatama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

*An Independent member of
Moore Stephens International Limited –
members in principal cities throughout the world*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Danayasa Arthatama Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Danayasa Arthatama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Notes 42 to the consolidated financial statements, PT Danayasa Arthatama Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Eddy Setiawan

Izin Akuntan Publik No. AP. 0506/Certified Public Accountant License No. AP.0506

24 Maret 2016/March 24, 2016



SUDIRMAN CENTRAL BUSINESS DISTRICT

Ref. No.: 0008/SPR-DIR/DA/III/2016

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER
2015 DAN 2014**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

- Santoso Gunara
Gedung Artha Graha Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

Jl. Kembang Murni Blok K 2/9 RT 008 RW
002 Kembangan-Jakarta Barat

5152390
Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

- Chandra Bahari
Gedung Artha Graha lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

Jl. Kembang Elok Utama Blok H6/62
Kembangan Selatan-Kembangan
Jakarta Barat

5152390
Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014.
2. The Company and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk

12th FLOOR, ARTHA GRAHA BUILDING • SCBD LOT 25
JL. JENDERAL SUDIRMAN KAV 52-53 • JAKARTA 12190 - INDONESIA
TEL : +62 (21) 515 2390 • FAX : +62 (21) 515 2391
WEBSITE : <http://www.scbd.com>





SUDIRMAN CENTRAL BUSINESS DISTRICT

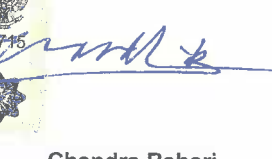
- | | |
|---|---|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and</p> <p>b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

24 Maret 2016/March 24, 2016

Diatas materai

 Santoso Gunara Direktur Utama/President Director	 Chandra Bahari Direktur/Director
---	--



PT DANAYASA ARTHIATAMA Tbk

12th FLOOR, ARTHA GRAHA BUILDING • SCBD LOT 25
 JL. JENDERAL SUDIRMAN KAV 52-53 • JAKARTA 12190 - INDONESIA
 TEL : +62 (21) 515 2390 • FAX : +62 (21) 515 2391
 WEBSITE : <http://www.scbd.com>



Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)				
		31 Desember/ December 31	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Catatan/Notes		2015	2014	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4	414.700.213	482.292.245	917.478.018
investasi		-	-	402.237.000
Piutang usaha	5			
Pihak berelasi		972.458	492.247	732.585
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 782.735, Rp 474.730 dan Rp 952.834 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		336.959.550	519.697.644	366.347.117
Pajak dibayar dimuka	6	47.272.618	42.624.366	13.613.599
Biaya dibayar dimuka	7	9.024.518	9.368.090	7.885.202
Piutang lain-lain	8	1.984.124	60.791.572	5.051.660
Persediaan	9	29.065.129	28.740.316	29.804.670
Aset lancar lain-lain	14	7.944.978	8.972.320	4.821.672
Jumlah Aset Lancar		847.923.588	1.152.978.800	1.747.971.523
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang usaha - pihak ketiga	5	-	-	487.236.494
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.007.600	9	2.012.962.486	1.843.480.627	1.335.058.042
Investasi saham	10	5.888.652	5.888.604	5.888.557
Aset pajak tangguhan	34	12.462.261	10.818.062	8.500.289
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 708.487.922, Rp 593.448.640, dan Rp 471.889.774, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	11	1.151.967.266	1.195.253.959	1.279.138.335
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 545.337.909, Rp 482.470.171, dan Rp 421.504.578 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	12	454.565.141	479.337.797	500.035.013
Goodwill	13	19.255.456	19.255.456	19.255.456
Aset tidak lancar lain-lain	14	1.061.400.180	863.735.657	168.089.975
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.718.501.442	4.417.770.162	3.803.202.161
JUMLAH ASET		5.566.425.030	5.570.748.962	5.551.173.684
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents				
investments				
Trade accounts receivable				
Related parties				
Third parties - net of allowance for impairment of Rp 782,735, Rp 474,730 and Rp 952,834 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively				
Prepaid taxes				
Prepaid expenses				
Other accounts receivable				
Inventories				
Other current assets				
Total Current Assets				
NONCURRENT ASSETS				
Trade account receivable - third party				
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,007,600				
Investments in shares of stock				
Deferred tax assets				
Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 708,487,922 and Rp 593,448,640 and Rp 471,889,774 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013				
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 545,337,909 and Rp 482,470,171 and Rp 421,504,578 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively				
Goodwill				
Other noncurrent assets				
Total Noncurrent Assets				
TOTAL ASSETS				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Disajikan kembali/As Restated (Catatan/Note 42)				
		31 Desember/ December 31	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Catatan/Notes		2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITAS				
LIABILITIES				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
CURRENT LIABILITIES				
Utang bank jangka pendek	15	74.974.000	49.974.000	-
Utang usaha	16	26.306.248	29.161.563	28.946.112
Utang pajak	17	12.465.558	76.948.053	23.254.877
Beban akrual	18	41.394.381	44.822.912	46.006.548
Pendapatan diterima dimuka	19	118.851.149	85.234.923	70.490.465
Liabilitas jangka pendek lain-lain	22	315.875.819	150.158.998	269.416.940
Utang bank jangka panjang - yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	23	105.437.201	97.081.755	34.326.386
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		695.304.356	533.382.204	472.441.328
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
NONCURRENT LIABILITIES				
Utang pihak berelasi non-usaha	20	3.148.766	2.839.501	2.782.212
Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial	21	146.572.561	146.740.682	146.995.227
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	33	54.040.956	47.602.033	35.907.746
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	19	11.486.804	15.259.532	18.563.078
Liabilitas jangka panjang lain-lain	22	558.420.589	489.341.212	458.398.071
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	23	318.196.371	391.288.228	121.320.214
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.091.866.047	1.093.071.188	783.966.548
Jumlah Liabilitas		1.787.170.403	1.626.453.392	1.256.407.876
EKUITAS				
EQUITY				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 500 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 5.183.464.000 saham				Authorized - 5,183,464,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.092.000 saham	25	1.661.046.000	1.661.046.000	1.661.046.000
Saham treasuri - 4.870.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	26	(12.499.882)	(12.499.882)	-
Tambahan modal disetor - bersih	27	75.686.864	75.686.864	75.686.864
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		216.026.933	216.026.933	216.044.968
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		4	3	2
Saldo laba		1.557.505.956	1.472.278.662	1.435.060.674
Jumlah		3.497.765.875	3.412.538.580	3.387.838.508
Kepentingan Nonpengendali	28	281.488.752	531.756.990	906.927.300
Jumlah Ekuitas		3.779.254.627	3.944.295.570	4.294.765.808
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.566.425.030	5.570.748.962	5.551.173.684
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 42) 2014	
PENDAPATAN USAHA	1.014.197.322	29	963.242.156	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	236.206.018	30	250.854.987	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	777.991.304		712.387.169	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	17.390.675		27.365.666	Selling
Umum dan administrasi	583.017.454	31	506.802.193	General and administrative
Pajak final	61.572.943		55.814.250	Final tax
Jumlah Beban Usaha	661.981.072		589.982.109	Total Operating Expenses
LABA USAHA	116.010.232		122.405.060	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	93.328.819	32	71.621.032	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	12.881.198		15.272.750	Interest income
Pemulihan (beban) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(308.005)		215.173	Reversal of allowance (provision) for impairment - net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	10.988.375		(41.133.685)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(47.407.269)		(14.477.771)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	16.623.316		16.943.581	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	86.106.434		48.441.080	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	202.116.666		170.846.140	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		34		TAX (BENEFIT) EXPENSE
Pajak kini	44.858.441		40.562.831	Current tax
Pajak tangguhan	(2.098.093)		(1.481.069)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	42.760.348		39.081.762	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	159.356.318		131.764.378	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(347.264)		(3.478.620)	Remeasurement of defined benefit liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Solisih kurs penjabaran laporan keuangan	1		1	Exchange difference arising from financial statements translation
Jumlah Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak	(347.263)		(3.478.619)	Total Other Comprehensive Loss - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	159.009.055		128.285.759	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	85.601.437	35	40.204.088	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	73.754.881		91.560.290	Non-controlling interests
	159.356.318		131.764.378	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	85.227.295		37.217.989	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	73.781.760	28	91.067.770	Non-controlling interests
	159.009.055		128.285.759	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	25,81	35	12,12	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/
Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saham/ Treasury Shares	Tambah Modal Disetor- Bersih/ Additional Paid-in Capital-Net	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Noncontrolling Interests	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference from Financial Statements Translation	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, sebelum disajikan kembali	1.661.046.000	-	75.686.864	216.044.968	2	1.436.561.347	3.389.938.181	905.834.078	4.295.373.259	Balance as of January 1, 2014, as previously reported
Dampak perubahan kebijakan akuntansi	-	-	-	-	-	(1.500.673)	(1.500.673)	1.093.222	(407.451)	Impact of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali	1.661.046.000	-	75.686.864	216.044.968	2	1.435.060.674	3.387.938.508	909.927.300	4.294.766.808	Balance as at January 1, 2014, as restated
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	40.204.088	40.204.088	91.590.260	131.764.378	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(2.986.100)	(2.986.100)	(482.520)	(3.478.620)	Other comprehensive income Remeasurement of long-term employee benefits liability Exchange difference from financial
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	1	37.217.988	37.217.989	91.067.770	128.285.759	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Saham treasury	-	(12.499.882)	-	-	-	-	(12.499.882)	-	(12.499.882)	Treasury shares
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	-	(18.035)	-	-	(18.035)	18.035	-	Difference in value arising from transactions with noncontrolling interest
Dividen tunai entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(109.797.120)	(109.797.120)	Cash dividends of subsidiaries to noncontrolling interests
Bagian kepentingan nonpengendali atas penurunan modal disetor entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(356.458.995)	(356.458.995)	Noncontrolling interest's share in reduction in capital of subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	1.661.046.000	(12.499.882)	75.686.864	216.025.933	3	1.472.278.662	3.412.538.590	531.756.690	3.944.295.270	Balance as of December 31, 2014
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	85.601.437	85.601.437	73.754.681	159.356.318	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(374.143)	(374.143)	26.879	(347.264)	Other comprehensive income Remeasurement of long-term employee benefits liability Exchange difference from financial
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	1	85.227.294	85.227.295	73.781.760	159.009.055	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Transactions with owners
Dividen tunai entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(64.043.998)	(64.043.998)	Cash dividends of subsidiaries to noncontrolling interests
Bagian kepentingan nonpengendali atas penurunan modal disetor entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(259.999.999)	(259.999.999)	Noncontrolling interest's share in reduction in capital of subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	1.661.046.000	(12.499.882)	75.686.864	216.025.933	4	1.557.505.956	3.487.765.875	281.488.752	3.779.254.627	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.354.109.778	1.390.330.952	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk/kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(798.539.518)	(1.259.168.248)	Cash paid for/to suppliers, employees and others
Penerimaan setoran jaminan	28.206.895	33.062.753	Security deposits received
Kas bersih dihasilkan dari operasi	583.777.155	164.225.457	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak final	(63.317.211)	(81.998.870)	Final taxes paid
Pembayaran pajak penghasilan	(63.992.402)	(27.499.357)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	456.467.542	54.727.230	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	12.645.093	15.036.463	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	379.805	320.500	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset lain-lain	(197.664.107)	(697.183.477)	Acquisition of other assets
Perolehan properti investasi	(71.252.589)	(37.174.490)	Acquisition of investment properties
Perolehan aset tetap	(38.962.762)	(36.574.694)	Acquisition of property and equipment
Pencairan investasi	-	402.911.000	Withdrawal of investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(294.854.560)	(352.664.698)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	25.000.000	49.974.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	485.880.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Penurunan modal disetor yang menjadi bagian kepentingan non pengendali	(61.585.328)	(346.873.666)	Capital reduction that are part of noncontrolling interests
Utang bank jangka panjang	(98.640.000)	(154.221.000)	Long-term bank loans
Dividen kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	(64.049.998)	(111.922.079)	Dividends to noncontrolling interest of subsidiaries
Bunga dan beban keuangan lain	(45.652.336)	(16.149.554)	Interest and other financial charges
Perolehan saham treasuri	-	(12.499.882)	Acquisition of treasury stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(244.927.662)	(105.812.181)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(83.314.680)	(403.749.649)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	482.292.245	917.478.018	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	15.722.648	(31.436.124)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	414.700.213	482.292.245	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Danayasa Arthatama Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 April 1987 berdasarkan Akta No. 9 tanggal 1 April 1987 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7255.HT.01.01.TH.87 tanggal 13 November 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 3 April 1990, Tambahan No. 1260. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 83 tanggal 23 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-85013.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 52 tanggal 30 Juni 2009, Tambahan No. 17002.

Pemegang saham telah menyetujui untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Keputusan Pemegang saham tersebut telah didokumentasikan dalam Akta No. 180 tanggal 29 Juni 2015 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Danayasa Arthatama Tbk (the Company) was established on April 1, 1987 based on Notarial Deed No. 9 dated April 1, 1987 of Misahardi Wilamarta, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7255.HT.01.01.TH.87 dated November 13, 1987, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 27 dated April 3, 1990, Supplement No. 1260. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was covered by Notarial Deed No. 83 dated June 23, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta concerning the revisions in the Articles of Association to conform with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding the Limited Liability company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-85013.AH.01.02.Tahun 2008 dated November 12, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 52 dated June 30, 2009, Supplement No. 17002.

The Shareholders agreed to amend the Company's Articles of Association in order to comply with the Regulation of Financial Services Authority. The shareholders' decision were documented in Notarial Deed No. 180 dated June 29, 2015 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha pembangunan perumahan (*real-estat*), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya; menyewakan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor dan ruangan-ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya; menyediakan sarana dan prasarana dan melaksanakan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan pembangunan kawasan niaga terpadu serta penyediaan barang dan jasa makanan dan minuman. Saat ini, Perusahaan sedang mengembangkan area sekitar 45 hektar yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan, yang dikenal dengan nama Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS).

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1989. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Artha Graha - Lantai 12, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Jakarta International Hotels & Development Tbk yang berkedudukan di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Maret 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat Keputusan No. S-615/PM/2002 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 100.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga nominal sebesar Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 April 2002.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises development of real estate and property, office building, shopping centers and related facilities; rental of buildings, office spaces, shopping centers and related facilities; and provide infrastructure, develop and manage the area in the central business district and providing for food and beverages goods and services. The Company is currently developing approximately 45 hectares of land property located along Jalan Jenderal Sudirman, South Jakarta, which property is known as Sudirman Central Business District (SCBD).

The Company started its commercial operations in 1989. The Company's head office is located at Artha Graha Building - 12th Floor, Sudirman Central Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

The ultimate parent of the Group is PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, a limited liability company incorporated in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

On March 28, 2002, the Company has received the Notice of Effectivity from the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in its Decision Letter No. S-615/PM/2002 in connection with the Company's initial public offering of 100,000,000 shares, with nominal value of Rp 500 (in full Rupiah) per share, and with initial offering price of Rp 500 (in full Rupiah) per share. All shares have been registered in the Indonesia Stock Exchange on April 19, 2002.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 6 September 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusan No. S-2837/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 630.360.000 saham dengan harga nominal sebesar Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 625 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2004.

On September 6, 2004, the Company has received the Notice of Effectivity from Bapepam-LK (currently Financial Services Authority) in its Decision Letter No. S-2837/PM/2004 in connection with the Company's Preemptive Right Issue I of 630,360,000 shares, with a nominal value of Rp 500 (in full Rupiah) per share, and offering price of Rp 625 (in full Rupiah) per share. The shares have been registered in the Indonesia Stock Exchange on September 23, 2004.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki penyertaan saham, langsung atau tidak langsung, dalam entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					2015	2014
Pemilikan Langsung/Direct Ownership						
Delfina Group Holdings Limited (Delfina) PT Adinus Puripratama (AP) *)	British Virgin Islands Jakarta	Penyertaan saham/Holding Company Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	2005 1995	64 100	1.574.202.892 590.727.192	1.681.717.625 630.992.794
PT Grahamas Adisentosa (GA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	571.754.317	537.046.140
PT Citra Adisarana (CA)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan hotel serta gedung perkantoran/ Hotel construction and management, and office building management related activities	1995	100	317.448.727	568.949.194
PT Intigraha Arthayasa (IA)	Jakarta	Perhotelan, pariwisata dan kegiatan yang berkaitan/ Hotel, tourism and related activities	1995	100	296.068.596	264.456.026
PT Artha Telekomindo (AT)	Jakarta	Telekomunikasi/Telecommunication	1993	100	194.632.894	174.815.706
PT Artharaya Unggul Abadi (AUA) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	132.275.851	107.823.405
PT Majumakmur Arthasentosa (MAS) *)	Jakarta	Pengembangan hotel dan apartemen/ Development of hotel and apartments	1995	51	106.107.213	106.131.632
PT Citra Wiradaya (CW)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	105.740.146	109.313.673
PT Nusagraha Adicitra (NA) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	99.825.973	90.045.916
PT Pandugraha Sejahtera (PGS) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	77.904.686	68.547.606

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					2015	2014
Pemilikan Langsung/Direct Ownership						
PT Panduneka Abadi (PA) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	68.722.780	60.761.640
PT Grahaputra Sentosa (GPS) *)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	54.688.418	52.172.653
PT Andana Utamagraha (AU)	Jakarta	Pengembangan apartemen/ Development of apartments	1995	51	23.599.490	23.603.241
PT Esagraha Puripratama (EP) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1995	100	249.000	249.000
PT Primagraha Majumakmur (PGMM) *)	Jakarta	Pengembangan real estat dan agen pemasaran apartemen/ Development of real estate and marketing agent for apartment building	1993	100	113.353	113.353
PT Pusat Graha Makmur (PGM) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1994	100	49.500	49.500
PT Adimas Utama (AMU) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1995	99	18.200	18.200
PT Trinusa Wiragraha (TW) *)	Jakarta	Perdagangan/Trading	1995	99	18.200	18.200
Ace Equity Holdings Limited (ACE)	British Virgin Islands	Penyertaan saham/ Holding Company	2012	100	-	210.312
Pemilikan Langsung oleh Entitas Anak/ Direct Ownership of Subsidiaries						
PT Pacific Place Jakarta (PPJ) (oleh Delfina/by Delfina)	Jakarta	Pengembangan dan pengelolaan hotel, pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung kantor/ Development and management of hotel, shopping center, apartment and office building	1995	55	1.544.223.307	1.662.944.177
PT Graha Sampoerna (GS) (oleh PPJ/by PPJ)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan gedung serta kegiatan yang berkaitan/ Building construction and management, and related activities	1995	100	6.588.456	8.398.421

*) Entitas anak belum beroperasi komersial/Subsidiaries are not yet in commercial operation

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 follows:

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
	Kepemilikan / Equity Interest Held %		
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	36	92.558.102	21.344.613
PT Pacific Place Jakarta (PPJ)	45	194.686.538	59.266.280

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2014			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan / Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba/ Share in Profit
	%		
Delfina Group Holdings Limited (Delfina)	36	168.013.487	23.867.268
PT Pacific Place Jakarta (PPJ)	45	362.670.258	69.906.742

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015		2014		
	Delfina	PPJ	Delfina	PPJ	
Aset lancar	164.211.776	164.211.758	137.631.864	137.631.845	Current assets
Aset tidak lancar	1.409.991.116	1.380.011.549	1.544.085.761	1.525.312.331	Noncurrent assets
Jumlah aset	1.574.202.892	1.544.223.307	1.681.717.625	1.662.944.176	Total assets
Liabilitas jangka pendek	661.090.640	661.090.640	378.486.062	378.486.062	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	463.900.997	463.900.997	480.678.663	480.678.662	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	1.124.991.637	1.124.991.637	859.164.725	859.164.724	Total liabilities
Jumlah ekuitas	449.211.255	419.231.670	822.552.900	803.779.452	Total equity
Teratribusikan pada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	254.534.784	421.943.064	460.368.438	803.778.106	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	194.676.470	(2.711.395)	362.885.547	1.346	Non-controlling interest

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for 2015 and 2014 follows:

	2015		2014		
	Delfina	PPJ	Delfina	PPJ	
Pendapatan	834.440.103	834.440.103	800.013.036	800.013.036	Revenues
Laba sebelum pajak	148.817.878	153.670.371	164.391.094	184.191.094	Profit before tax
Penghasilan komprehensif lain	65.633	65.633	369.351	369.351	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	117.955.246	148.948.954	164.798.613	184.598.613	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	59.257.559	148.957.675	69.906.743	(1.552)	Attributable to non-controlling interest
Dividen yang dibayarkan pada kepentingan non pengendali	16.800.000	47.259.000	28.800.000	81.000.000	Dividends paid to non-controlling interest

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2015 dan 2014 sebagai berikut:

Summarized cash flow information for 2015
and 2014 follows:

	2015		2014		
	Delfina	PPJ	Delfina	PPJ	
Operasi	333.444.729	332.805.421	362.834.287	362.834.287	Operating
Investasi	(22.051.076)	(22.051.076)	(28.443.957)	(28.443.957)	Investing
Pendanaan	(286.084.075)	(286.084.075)	(402.840.203)	(402.840.203)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	25.309.578	24.670.270	(68.449.873)	(68.449.873)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

Delfina Group Holdings Limited (Delfina)

Berdasarkan Written Resolution dari pemegang saham Delfina tanggal 10 November 2015, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal disetor Delfina dari sebesar US\$ 54.625.393 menjadi US\$ 23.659.781.

Berdasarkan Written Resolution dari pemegang saham Delfina tanggal 2 Desember 2014, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal disetor Delfina dari sebesar US\$ 79.757.975 menjadi US\$ 54.625.393.

Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham.

PT Intigraha Arthayasa (IA)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham IA tanggal 22 Agustus 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 tanggal 9 September 2014 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor IA dari sebesar Rp 154.525.780 menjadi Rp 204.405.780, yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-08499.40.20.2014 tanggal 24 September 2014.

Delfina Group Holdings Limited (Delfina)

Based on Written Resolution of the Shareholders of Delfina dated November 10, 2015, the shareholders agreed to decrease the paid-up capital of Delfina from US\$ 54,625,393 to US\$ 23,659,781.

Based on Written Resolution of the Shareholders of Delfina dated December 2, 2014, the shareholders agreed to decrease the paid-up capital of Delfina from US\$ 79,757,975 to US\$ 54,625,393.

The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of the shareholders.

PT Intigraha Arthayasa (IA)

Based on Shareholders' Decision of IA dated August 22, 2014 as documented in Notarial Deed No. 19 dated September 9, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital of IA from Rp 154,525,780 to Rp 204,405,780, which were all acquired by the Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-08499.40.20.2014 dated September 24, 2014.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juli 2005, yang didokumentasikan dalam Akta No. 44 tanggal 12 September 2005 dari Retno Handayani Rahayu S.H., pengganti dari Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, PPJ meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp 2.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 1.348.415.328. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2598HT. 01.01.04.TH.2005 tanggal 19 September 2005. Dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, Perusahaan tidak ikut ambil bagian sehingga kepemilikan saham Perusahaan dalam PPJ mengalami dilusi menjadi 35%. Perubahan nilai investasi yang terjadi akibat transaksi ini adalah sebesar Rp 216.044.968 dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali", pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Keputusan para Pemegang Saham PPJ tanggal 30 Mei 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 8 tanggal 5 Juni 2014 dari Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.H., pengganti dari Ester Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan modal disetor PPJ dari sebesar Rp 1.348.415.328 menjadi Rp 800.000.000. Penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-06327.40.20. 2014 tanggal 27 Juni 2014.

PT Pacific Place Jakarta (PPJ)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 1, 2005, as documented in the Notarial Deed No. 44 dated September 12, 2005 of Retno Handayani Rahayu S.H., substitute of Esther Mercia Sulaiman S.H., public notary in Jakarta, PPJ increased its authorized capital to Rp 2,000,000,000 and its issued and paid-up capital to Rp 1,348,415,328. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-2598HT. 01.01.04.TH.2005 dated September 19, 2005. The Company did not exercise its rights, thus, the Company's ownership in PPJ was diluted to 35%. The change in the carrying value of investment resulting from this transaction amounting to Rp 216,044,968 was recorded under "Difference arising from transactions with non-controlling interests" account under the equity section of the consolidated statements of financial position.

Based on Shareholders' Decision of PPJ dated May 30, 2014 as documented in Notarial Deed No. 8 dated June 5, 2014 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.H., substitute of Ester Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to decrease the issued and paid-up capital of PPJ from Rp 1,348,415,328 to Rp 800,000,000. The decrease in issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of shareholders. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-06327.40.20.2014 dated June 27, 2014.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Keputusan para Pemegang Saham PPJ tanggal 16 September 2015, yang didokumentasikan dalam Akta No. 17 tanggal 18 September 2015 dari Ester Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal dasar dari sebesar Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 400.000.000 serta modal ditempatkan dan modal disetor PPJ dari sebesar Rp 800.000.000 menjadi Rp 400.000.000. Penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan secara proporsional, sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan para pemegang saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946040.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Based on Shareholders' Decision of PPJ dated September 19, 2015 as documented in Notarial Deed No. 17 dated September 18, 2015 of Ester Mercia Sulaiman, S.H., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to decrease the authorized capital of PPJ from Rp 2,000,000,000 to Rp 400,000,000 and its issued and paid-up capital from Rp 800,000,000 to Rp 400,000,000. The decrease in authorized, issued and paid-up capital was made proportionately, thus did not change the ownership interest of shareholders. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0946040.AH.01.02. Tahun 2015 dated November 17, 2015.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Akta No. 56 tanggal 17 Juni 2014 dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tomy Winata
Komisaris	:	Hartono Tjahjadi Adiwana
		Arpin Wiradisastra
Komisaris Independen	:	Mimy C. Ratulangi
		Selfy Warauw

Direksi

Direktur Utama	:	Santoso Gunara
Direktur	:	Chandra Bahari
		Agung Rin Prabowo
		Samir
		Tony Soesanto
Direktur Independen	:	Herman Arman

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mimy C. Ratulangi
Anggota	:	Budianto Tirtadjaja
		Tatang Sayuti

Manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2015 and 2014, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 56 dated June 17, 2014 of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Directors

President Director
Directors

Independent Director

As of December 31, 2015 and 2014, the members of Audit Committee based on Decision Letter of Board of Commissioners dated June 26, 2013, follows:

Chairman
Members

Key management of the Group consists of Commissioners and Directors.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing 139 dan 133 karyawan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan Grup secara keseluruhan (tidak diaudit) masing-masing 1.169 dan 1.264 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT Danayasa Arthatama Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has 139 and 133 employees (unaudited), respectively. Meanwhile, as of December 31, 2015 and 2014, the total employees of the Group (unaudited) is approximately 1,169 and 1,264, respectively.

The consolidated financial statements of PT Danayasa Arthatama Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 24, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan;
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah jika diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over *investee*;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and;
- the ability to use its power on the *investee* to affect the Group returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Pada tahun 2015, selisih penilaian kembali bangunan dalam akun "Aset Tetap" milik PPJ, entitas anak, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup yang mencatat aset tetapnya dengan menggunakan model biaya.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

In 2015, the revaluation increment in the value of building under "Property and equipment" account of PPJ, a subsidiary have been reversed in the consolidated financial statements to be consist with the Group's policy and carrying its property and equipment using the cost method.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Accounts included in the financial statements of each of entity within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 13.795 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 12.440 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional ACE adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

	2015 (dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	2014 (dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
Akun-akun laporan posisi keuangan	13.795	12.440	Statement of financial position accounts
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	13.392	11.878	Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts

Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are Rp 13,795 (in full Rupiah) and Rp 12,440 (in full Rupiah), respectively, to US\$ 1.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of ACE is United States Dollar. Its financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang regular atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset lain-lain (setoran jaminan, deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, rekening giro yang dibatasi pencairannya, dan lain-lain) yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables, available for sale financial assets and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at fair value through profit and loss and held-to-maturity investments categories were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" Profit/Loss) in profit and loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit and loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" Profit/Loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from related parties and other assets (security deposits, restricted time deposits, restricted cash in current accounts, and others), are classified in this category.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha dan liabilitas lain-lain tertentu yang dimiliki oleh Grup.

***Financial Liabilities and Equity
Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at fair value through profit and loss upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties and certain other liabilities are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) **Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) **Assets Carried at Amortized Cost**

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit and loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

***Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
dan Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and
Financial Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Persediaan

1. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari bangunan (*secara strata title*) yang siap dijual, bangunan (*secara strata title*) yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat konstruksi dimulai dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya-biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun. Biaya-biaya tersebut ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Inventories

1. Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of buildings (with strata title) ready for sale, buildings (with strata title) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate, and borrowing costs (interest and foreign currency exchange difference). Land under development is transferred to buildings under construction when construction has started, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of buildings under construction consists of construction costs which can be transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

The allocation of costs to the real estate project continuous even if realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as expense in the current profit or loss when recognized.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the current estimates, the Group revises and reallocates cost.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Costs which are not related to real estate project are charged to operations when incurred.

2. Persediaan Hotel

2. Hotel Inventories

Barang dan perlengkapan hotel terdiri dari makanan, minuman, perlengkapan teknik dan perlengkapan hotel. Persediaan tersebut dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata, atau nilai realisasi bersih.

Hotel inventories and supplies consist of food, beverages, engineering supplies and hotel supplies. Inventories are recognized at the lower of cost, which is determined using the average method, or net realizable value.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

j. Investments in Associates

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi berupa tanah dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah tanah milik Grup yang di atasnya akan dibangun hotel oleh pihak ketiga. Tanah dan bangunan hotel akan dikembalikan kepada Grup pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola dan alih.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaatnya yakni empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits or losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the joint venture that are not related to the Group.

k. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment property in the form of land under build, operate and transfer agreement is land owned by the Group which will be build a hotel thereon by a third party. Land and building of hotel will be transferred to the Group at the end of build, operate and transfer agreement.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight line method over the estimated useful life of four (4) to twenty (20) years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan penelaahan umur manfaat properti investasi, pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan Pacific Place Mall dan One Pacific Place dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun untuk lebih mencerminkan masa manfaat ekonomis properti investasi tersebut.

Properti Investasi dalam Pembangunan

Properti investasi dalam pembangunan merupakan properti investasi dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun properti investasi yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Based on the review of useful lives of investment properties, in 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining economic useful lives of buildings Pacific Place Mall and One Pacific Place from twelve (12) years to twenty (20) years to better reflect the economic useful lives of the respective investment properties.

Construction in Progress

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective investment properties account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

I. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Peralatan dan perabotan	2 - 8
Peralatan mekanis dan listrik	8
Kendaraan bermotor	2 - 8
Prasarana telekomunikasi	2 - 10
Partisi kantor	3 - 5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan penelaahan umur manfaat aset tetap, pada tahun 2015 PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun untuk lebih mencerminkan masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Buildings
Furniture, fixtures and equipment
Mechanical and electrical equipment
Motor vehicles
Telecommunication infrastructure
Leasehold improvements

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit and loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Based on the review of useful lives of property and equipment, in 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining economic useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years to better reflect the economic useful lives of the respective property and equipment.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Penyewa

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk Pihak yang Menyewakan

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat didistribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Saham Treasury

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasury), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

o. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Unearned Revenues

Unearned revenues are deferred and recognized as income based on the respective revenues.

s. Revenues and Expense Recognition

(1) Revenues Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax and discounts.

Pendapatan dari penjualan persediaan
real estat

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan apartemen *strata title* dan konstruksi yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa ruangan pusat perbelanjaan dan kantor serta tanah diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Revenues from sale of real estate
inventories

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- the selling price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination;
- the land development process is complete, so that the seller has no further obligations related to the land sold; such as requirement to improve the land, or to construct facilities as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing law and regulations; and
- only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

The revenues from sale of strata title apartments and construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

Revenues from rental and service
charges

Rental revenues on leased shopping center, office building and land are recognized on a straight line basis over the lease terms, while service charge is recognized when services are rendered.

Pendapatan dari Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu.

Lainnya

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan dari jasa telekomunikasi diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali beban pokok penjualan persediaan real estat yang di dalamnya termasuk taksiran biaya untuk pengembangan prasarana atas tanah untuk dijual maupun yang sedang dikembangkan untuk penjualan di masa mendatang.

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Revenue from Hotel

Hotel revenue is recognized when the goods are delivered or services are rendered to the guests.

Others

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Telecommunication service revenue is recognized when services are rendered to the customers.

Interest income for all financial instruments is recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

(2) Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for cost of sales of real estate inventories whereby it includes estimated cost of infrastructure development of land for sale or being developed for sale in the future.

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Program pensiun iuran pasti

Entitas anak tertentu memiliki imbalan pasca-kerja iuran pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Jumlah iuran yang terutang diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Jika ada bagian iuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka iuran tersebut disajikan sebesar nilai kini liabilitas yang didiskontokan.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Defined contribution plans

Certain subsidiary has post-employment benefits, defined-contribution plans through the Financial Institution of Pension Fund (DPLK). The Contribution payable is accrued as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

If a part of the contributions falls due in a period in excess of twelve (12) months from the consolidated statement of financial position date, the contributions are presented at its discounted amount.

Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

v. Pajak Penghasilan

v. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

w. Laba per Saham Dasar

w. Basic Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to owner of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

y. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has used judgment in determining the functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbookkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decision that the financial asset are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables and available for sale financial asset as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	414.700.213	482.292.245	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	337.932.008	520.189.891	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.984.124	60.791.572	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Setoran jaminan	7.645.877	5.833.344	Security deposits
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	1.681.121	1.297.437	Restricted time deposits
Jumlah	<u>763.943.343</u>	<u>1.070.404.489</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dan kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan lahan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

d. **Lease Commitments**

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and land. The Group has determined that those are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. **Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

	Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.	The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.
b.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup. Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.042.027.615 dan Rp 1.872.220.943, sedangkan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 6.007.600 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.	b. Allowance for Decline in Value of Inventories The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations. The carrying value of inventories as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 2,042,027,615 dan Rp 1,872,220,943, respectively, while the allowance for decline in value of inventory amounted to Rp 6,007,600 as of December 31, 2015 and 2014.
c.	Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.	c. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan estimasi diakui secara prospektif.

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimated remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. Changes are accounted for prospectively.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying values of investment properties and property and equipment as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
Properti investasi	1.151.967.266	1.195.253.959	Investment properties
Aset tetap	454.565.141	479.337.797	Property and equipment
Jumlah	1.606.532.407	1.674.591.756	Total

d. Penurunan Nilai *Goodwill*

d. Impairment of Goodwill

Uji penurunan nilai *goodwill* wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Nilai tercatat *goodwill* adalah sebesar Rp 19.255.456 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The carrying value of goodwill as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 19,255,456.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Properti investasi	1.151.967.266	1.195.253.959	Investment properties
Aset tetap	454.565.141	479.337.797	Property and equipment
Investasi saham			Investment in shares of stock
Metode ekuitas	5.888.652	5.888.604	Equity method
Jumlah	1.612.421.059	1.680.480.360	Total

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 follows:

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 54.040.956 dan Rp 47.602.033 (Catatan 33).

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 54,040,956 and Rp 47,602,033, respectively (Note 33).

g. Aset Pajak Tangguhan

g. Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan bruto masing-masing sebesar Rp 12.462.261 dan Rp 10.818.062.

As of December 31, 2015 and 2014, gross deferred tax assets amounted to Rp 12,462,261 and Rp 10,818,062, respectively.

h. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

h. Estimated Liability for Infrastructure Development, Public and Social Facilities

Grup membentuk taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial berdasarkan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut dimasa mendatang.

The Group makes estimated liability for infrastructure development, public and social facilities based on its costs estimation that need for completion the liability in the future.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial dan jumlah beban taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the estimated liability for infrastructure development, public and social facilities reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of estimated liability for estimated liability for infrastructure development, public and social facilities and provision for estimated liability for infrastructure development, public and social facilities, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana, fasilitas umum dan sosial masing-masing sebesar Rp 146.572.561 dan Rp 146.740.682.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying value of the estimated liability for infrastructure development, public and social facilities amounted to Rp 146,572,561 dan Rp 146,740,682, respectively.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.219.423	655.414	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	95.262	302.295	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah - Kas	1.314.685	957.709	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah	96.420.411	34.810.070	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	83.641.031	145.163.694	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	180.061.442	179.973.764	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	22.989.655	13.869.230	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.089.622	2.812.521	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	195.153	1.288.350	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	14.308	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	9.020	5.262.630	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
PT Bank Central Asia Tbk	4.528.959	8.807.463	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	213.964	65.919	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.183	87.181	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	13.474	252.928	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Bank of Singapore Limited	-	210.312	Bank of Singapore Limited
Citibank N.A., Jakarta	-	36.992	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	32.109.338	32.693.526	Total
Jumlah - Bank	212.170.780	212.667.290	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah	69.665.624	44.110.714	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	61.827.636	34.654.852	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	131.493.260	78.765.566	Subtotal

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	52.027.662	49.708.311	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	8.000.000	45.572.287	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
PT Bank Central Asia Tbk	9.693.826	2.517.082	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	78.420.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	13.684.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah	69.721.488	189.901.680	Subtotal
Jumlah - Deposito berjangka	201.214.748	268.667.246	Total - Time deposits
Jumlah	414.700.213	482.292.245	Total
Suku bunga deposito berjangka rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	5,25% - 10,00%	7,00% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 2,75%	0,94% - 3,11%	U.S. Dollar

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	500.637	35.816
Discovery Kartika Plaza Hotel	98.400	69.250
PT Buanagraha Arthaprima	443	848
Lainnya	372.978	386.333
Jumlah	972.458	492.247
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jasa Telekomunikasi	7.481.743	8.130.609
Real Estat	4.895.643	7.338.328
Hotel		
City Ledger	2.912.688	1.118.670
In House Guest	2.477.880	2.926.412
Credit cards	804.949	778.780
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)		
Real Estat	317.285.000	497.269.832
Jasa Telekomunikasi	1.884.382	2.609.743
Jumlah	337.742.285	520.172.374
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.735)	(474.730)
Bersih	336.959.550	519.697.644
Jumlah	337.932.008	520.189.891

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related Parties (Note 36)	
Rupiah	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
Discovery Kartika Plaza Hotel	
PT Buanagraha Arthaprima	
Others	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
Telecommunication Services	
Real Estate	
Hotel	
City Ledger	
In House Guest	
Credit cards	
U.S. Dollar (Note 40)	
Real Estat	
Telecommunication Services	
Subtotal	
Allowance for impairment	
Net	
Total	

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur (Hari)

b. By Age

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 bulan - 3 bulan	775.320	472.117	1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	126.316	20.130	> 3 months - 6 months
> 6 bulan	70.822	-	> 6 months
Jumlah	972.458	492.247	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	317.802.753	497.455.845	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due and not impaired
1 bulan - 3 bulan	9.848.993	18.460.093	1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	3.894.489	2.011.528	> 3 months - 6 months
> 6 bulan	790.284	4.509	> 6 months
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	5.405.766	2.240.399	Past due and impaired
Jumlah	337.742.285	520.172.374	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.735)	(474.730)	Allowance for impairment
Bersih	336.959.550	519.697.644	Net
Jumlah	337.932.008	520.189.891	Total

Piutang real estat dalam mata uang Rupiah terutama merupakan piutang sewa "Pacific Place Mall" sedangkan piutang real estat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat merupakan piutang atas penjualan persediaan tanah (Catatan 38f).

Trade accounts receivable - real estate denominated in Rupiah currency mainly represent receivables from rental of "Pacific Place Mall", while trade accounts receivable - real estate denominated in United States Dollar represent receivables from sale of land (Note 38f).

City Ledger dan *In House Guest* merupakan tagihan kepada pelanggan hotel.

City Ledger and In House Guest represent receivables from the hotel's guests.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	474.730	952.834	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) - bersih	308.005	(215.173)	Provision (recovery) - net
Penghapusan piutang	-	(262.931)	Write off of receivable
Saldo akhir tahun	782.735	474.730	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2015 and 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Pajak Dibayar Dimuka

	2015	2014
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	13.011.454	13.157.543
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat (2) - Final	31.477.922	29.466.823
Pasal 28a	2.783.242	-
Jumlah	<u>47.272.618</u>	<u>42.624.366</u>

6. Prepaid Taxes

Value Added Tax - net
Income Taxes
Article 4 (2) - Final
Article 28a
Total

7. Biaya Dibayar Dimuka

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Asuransi	5.360.716	4.574.422
Sewa	152.500	38.283
Jumlah	<u>5.513.216</u>	<u>4.612.705</u>
Pihak ketiga		
Sewa	1.471.136	1.562.922
Asuransi	299.276	965.803
Lain-lain	1.740.890	2.226.660
Jumlah	<u>3.511.302</u>	<u>4.755.385</u>
Jumlah	<u>9.024.518</u>	<u>9.368.090</u>

7. Prepaid Expenses

Related parties (Note 36)
Insurance
Rental
Subtotal
Third parties
Rental
Insurance
Others
Subtotal
Total

8. Piutang Lain-lain

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 36)		
Bunga	78.399	177.853
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	279.835	432.131
Bunga	50.369	305.436
PT Sumbercipta Griyautama	-	48.480.894
Lain-lain	1.575.521	11.395.258
Jumlah	<u>1.984.124</u>	<u>60.791.572</u>

8. Other Accounts Receivable

Related party (Note 36)
Interest
Third parties
Receivables from employees
Interest
PT Sumbercipta Griyautama
Others
Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang dari PT Sumbercipta Griyautama (SCGU) merupakan tagihan Pajak Pertambahan Nilai atas pengalihan tanah (Catatan 38g). Piutang tersebut telah dilunasi oleh SCGU pada bulan Januari 2015.

As of December 31, 2014, receivable from PT Sumbercipta Griyautama (SCGU) represent Value Added tax receivable in relation to transfer of land (Note 38g). This receivable has been paid by SCGU in January 2015.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Persediaan

9. Inventories

	2015	2014	
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Persediaan real estat - bersih (a)	25.622.185	25.622.185	Real estate inventories - net (a)
Barang dan perlengkapan hotel (b)	2.289.837	1.873.919	Hotel inventories and supplies (b)
Lain-lain	1.153.107	1.244.212	Others
Jumlah	29.065.129	28.740.316	Subtotal
<u>Aset Tidak Lancar</u>			<u>Noncurrent Assets</u>
Persediaan real estat - bersih (a)	2.012.962.486	1.843.480.627	Real estate inventories - net (a)
Jumlah	2.042.027.615	1.872.220.943	Total

a. Persediaan Real Estat

a. Real Estate Inventories

	2015	2014	
<u>Aset Lancar</u>			<u>Current Assets</u>
Bangunan yang siap dijual	25.622.185	25.622.185	Buildings ready for sale
<u>Aset Tidak Lancar</u>			<u>Noncurrent Assets</u>
Tanah yang sedang dikembangkan	1.907.197.713	1.737.715.854	Land under development
Bangunan yang sedang dikonstruksi	111.772.373	111.772.373	Buildings under construction
Jumlah	2.018.970.086	1.849.488.227	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.007.600)	(6.007.600)	Allowance for decline in value
Bersih	2.012.962.486	1.843.480.627	Net

Persediaan bangunan yang siap dijual terdiri dari apartemen *strata title* "SCBD Suites" dan "Kusuma Candra" dan ruang komersial di gedung perkantoran "Equity Tower".

Building ready for sale consist of strata title apartments in "SCBD Suites" and "Kusuma Candra" and commercial space at office building "Equity Tower".

Persediaan tanah yang sedang dikembangkan termasuk tanah di Lot 6, 7 dan 8 KNTS yang masing-masing dimiliki oleh PT Grahama Adisentosa, PT Artharaya Unggul Abadi dan PT Intigraha Arthayasa, entitas anak, dan termasuk akumulasi biaya proyek gedung "Signature Tower" yang akan didirikan di atas lahan-lahan tersebut serta tanah Lot 13 KNTS yang dimiliki oleh PT Adinusa Puripratama (AP), entitas anak. AP telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk pembangunan gedung di atas tanah Lot 13, yang merupakan bagian dari pengembangan proyek District 8 (Catatan 38g).

The parcels of land under development include land located at Lot 6, 7 and 8 SCBD, owned by PT Grahama Adisentosa, PT Artharaya Unggul Abadi and PT Intigraha Arthayasa, respectively, subsidiaries, and included accumulated construction costs of "Signature Tower" which will be developed on the aforementioned parcels of land and land located at lot 13 SCBD owned by PT Adinusa Puripratama (AP), a subsidiary. AP has entered into a cooperation agreement with a third party to build buildings on land Lot 13, which is part of project development of District 8 (Note 38g).

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Bangunan yang sedang dikonstruksi merupakan akumulasi biaya proyek apartemen *strata title* yang berlokasi di Lot 23-A KNTS.

Building under construction represents accumulated construction costs of *strata title* apartments located at Lot 23-A SCBD.

Nilai wajar indikatif gabungan atas tanah Lot 6, 7 dan 8 KNTS sebesar Rp 11.253.900.000, yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 18 Maret 2014 dan 9 Oktober 2014, sedangkan nilai wajar tanah yang sedang dikembangkan lainnya serta bangunan yang sedang dikonstruksi sebesar Rp 6.251.116.000, yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 16 April 2015.

The combined indicative fair value of land located at Lot 6, 7 and 8 SCBD amounted to Rp 11,253,900,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 18, 2014 and October 9, 2014, while the fair value of the remaining land under development and buildings under construction amounted to Rp 6,251,116,000, which was determined based on independent appraiser, dated April 16, 2015.

Hak legal atas tanah persediaan real estat berupa HGB atas nama Grup berlaku sampai dengan tahun 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The legal rights over the land in the form of HGB under the name of Group are valid until 2035. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

The management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of the real estate inventories.

b. Barang dan Perlengkapan Hotel

b. Hotel Inventories and Supplies

	2015	2014	
Makanan dan minuman	2.202.969	1.805.107	Food and beverages
Perlengkapan hotel	86.868	68.812	Hotel operating supplies
Jumlah	<u>2.289.837</u>	<u>1.873.919</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa, nilai tercatat atas persediaan tersebut telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai barang dan perlengkapan hotel.

Management believes that the carrying values of these inventories already reflected the net realizable values, thus, has not provided allowance for decline in value of these inventories and supplies.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Investasi Saham

Akun ini merupakan penyertaan saham CW, entitas anak, pada PT Bina Mulia Unika (BMU) dengan kepemilikan saham sebesar 20% yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Bagian laba BMU yang diakui oleh CW pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 48 dan Rp 47.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dari investasi saham diatas.

10. Investments in Shares of Stock

This represents investment of CW, a subsidiary, in shares of PT Bina Mulia Unika (BMU), representing ownership interest 20% which is accounted under equity method.

Share in net income of BMU which was recognized by CW in 2015 and 2014 amounted to Rp 48 and Rp 47, respectively.

Management believes that there is no impairment in the value of the aforementioned investments in shares of stock.

11. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih yang dimiliki oleh Perusahaan yang berlokasi di Lot 11 KNTS, tanah dan bangunan "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" yang dimiliki PPJ, entitas anak, tanah dan bangunan Gedung A yang berlokasi di Lot 18 KNTS yang dimiliki oleh CW, entitas anak, serta bangunan dalam konstruksi yang berlokasi di Lot 4 KNTS milik Perusahaan. Pacific Place Mall, One Pacific Place dan Gedung A, yang disewakan kepada pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan sewa.

11. Investment Properties

These represents land under Build, Operate and Transfer Agreement which is owned by the Company located at Lot 11 SCBD, land and buildings of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place" owned by PPJ, a subsidiary, land and building of Building A located at Lot 18 SCBD owned by CW, a subsidiary, and building under construction located at Lot 4 SCBD owned by the Company. Pacific Place Mall, One Pacific Place and Building A are being leased out to third parties to generate rental income.

	Luas area/ Area m ² /in sqm	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember 2015/ December 31, 2015	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11	5.065	14.509.504	47.202.102	-	61.711.606	Land under Build, Operate and Transfer - Lot 11
Pacific Place Mall	85.261	1.548.196.709	4.476.448	-	1.552.673.157	Pacific Place Mall
One Pacific Place	10.729	111.073.764	65.597	-	111.139.361	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18	5.251	89.495.234	-	-	89.495.234	Building A - Lot 18
Bangunan dalam konstruksi - Lot 4		25.427.388	20.008.442	-	45.435.830	Building under construction - Lot 4
Jumlah	106.306	1.788.702.599	71.752.589	-	1.860.455.188	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pacific Place Mall		541.582.873	103.220.154	-	644.803.027	Pacific Place Mall
One Pacific Place		43.753.406	5.734.858	-	49.488.264	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18		8.112.361	6.084.270	-	14.196.631	Building A - Lot 18
Jumlah		593.448.640	115.039.282	-	708.487.922	Total
Nilai Tercatat		1.195.253.959			1.151.967.266	Net Book Value

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Luas area/ Area m2/in sqm	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11	5.065	14.509.504	-	-	14.509.504	Land under Build, Operate and Transfer - Lot 11
Pacific Place Mall	85.261	1.535.949.607	12.247.102	-	1.548.196.709	Pacific Place Mall
One Pacific Place	10.729	111.073.764	-	-	111.073.764	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18	5.251	89.495.234	-	-	89.495.234	Building A - Lot 18
Bangunan dalam konstruksi - Lot 4		-	25.427.388	-	25.427.388	Building under construction - Lot 4
Jumlah	106.306	1.751.028.109	37.674.490	-	1.788.702.599	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pacific Place Mall		432.293.616	109.289.257	-	541.582.873	Pacific Place Mall
One Pacific Place		37.568.067	6.185.339	-	43.753.406	One Pacific Place
Gedung A - Lot 18		2.028.091	6.084.270	-	8.112.361	Building A - Lot 18
Jumlah		471.889.774	121.558.866	-	593.448.640	Total
Nilai Tercatat		1.279.138.335			1.195.253.959	Net Book Value

Pendapatan sewa "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" dan Gedung A yang diakui selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 341.500.949 dan Rp 308.747.065 dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laba rugi (Catatan 29). Beban penyusutan properti investasi selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 115.039.282 dan Rp 121.558.866 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" dalam laba rugi (Catatan 30).

Pacific Place Mall dan One Pacific Place, diasuransikan secara gabungan dengan aset tetap (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Gedung A telah diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance, pihak berelasi, berupa "Property all risks insurance" dan "Earthquake insurance" dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 70.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, telah mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan ini berlaku prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi dimana beban penyusutan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 2.503.719 dan sebesar Rp 15.022.314 untuk tahun berikutnya.

Rental income from "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place" and Building A recognized in 2015 and 2014 amounted to Rp 341,500,949 and Rp 308,747,065, respectively, which was reported as part of "Revenues" in profit or loss (Note 29). Depreciation of investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 115,039,282 and Rp 121,558,866, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in profit or loss (Note 30).

Pacific Place Mall and One Pacific Place, are insured under blanket policy with property and equipment (Note 12).

As of December 31, 2015 and 2014, Building A has been insured to PT Arthagraha General Insurance, a related party, on "Property all risks insurance" and "Earthquake insurance" for Rp 70,000,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimate remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. The revision was accounted prospectively as a change in accounting estimates in which depreciation expense of the Group for the year ended December 31, 2015 decreased by Rp 2,503,719 and Rp 15,022,314 for the following year.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar dari "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" sebesar Rp 4.363.481.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 17 Maret 2014. Nilai wajar dari Gedung A sebesar Rp 176.485.000, yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 12 Januari 2015.

The fair values of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place" amounted to Rp 4,363,481,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 17, 2014. The fair value of Building A amounted to Rp 176,485,000, which was determined based on the report of independent appraiser, dated January 12, 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, estimasi nilai wajar tanah dalam rangka Bangun, Kelola dan Alih - Lot 11 masing-masing sebesar Rp 287.992.455 dan Rp 237.652.005.

As of December 31, 2015 and 2014, the estimated fair value of land under Build, Operate and Transfer Agreement - Lot 11 amounted to Rp 287,992,455 and Rp 237,652,005, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of investment properties.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember 2015/ December 31, 2015
	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	120.956.025	-	-	-	120.956.025 Land
Bangunan	412.004.785	76.320	-	-	412.081.105 Buildings
Peralatan dan perabotan	205.261.114	24.853.402	(127.734)	-	229.986.782 Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	145.754.491	50.370	-	-	145.804.861 Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	8.523.889	836.250	(701.315)	-	8.658.824 Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	62.458.922	7.849.684	(36.181)	4.048.000	74.320.425 Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	2.205.819	5.294.286	-	-	7.500.105 Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	4.642.923	-	-	(4.048.000)	594.923 Construction in progress
Jumlah	961.807.968	38.960.312	(865.230)	-	999.903.050 Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	146.835.188	19.409.364	-	-	166.244.552 Buildings
Peralatan dan perabotan	168.500.959	17.217.672	(118.929)	-	185.599.702 Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	123.765.429	17.131.587	-	-	140.897.016 Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	4.943.801	1.082.408	(572.473)	-	5.453.736 Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	36.261.830	8.201.529	(35.690)	-	44.427.669 Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	2.162.964	552.270	-	-	2.715.234 Leasehold improvements
Jumlah	482.470.171	63.594.830	(727.092)	-	545.337.909 Total
Nilai Tercatat	479.337.797				454.565.141 Net Book Value

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014					
1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					At cost:
					Direct acquisitions
Tanah	120.956.025	-	-	120.956.025	Land
Bangunan	411.408.615	596.170	-	412.004.785	Buildings
Peralatan dan perabotan	180.030.845	25.230.269	-	205.261.114	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	145.552.608	201.883	-	145.754.491	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	6.972.829	2.077.500	(526.440)	8.523.889	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	48.237.595	5.451.982	-	62.458.922	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	2.205.819	-	-	2.205.819	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	6.175.255	7.237.013	-	4.642.923	Construction in progress
Jumlah	921.539.591	40.794.817	(526.440)	961.807.968	Total
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					Accumulated depreciation:
					Direct acquisitions
Bangunan	126.264.113	20.571.075	-	146.835.188	Buildings
Peralatan dan perabotan	156.084.473	12.416.486	-	168.500.959	Furniture, fixtures and equipment
Peralatan mekanis dan listrik	105.308.954	18.456.475	-	123.765.429	Mechanical and electrical equipment
Kendaraan bermotor	4.413.934	948.032	(418.165)	4.943.801	Motor vehicles
Prasarana telekomunikasi	27.301.962	8.959.868	-	36.261.830	Telecommunication infrastructure
Partisi kantor	2.131.142	31.822	-	2.162.964	Leasehold improvements
Jumlah	421.504.578	61.383.758	(418.165)	482.470.171	Total
Nilai Tercatat	500.035.013			479.337.797	Net Book Value

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terutama merupakan akumulasi biaya instalasi fiber optik dengan persentase penyelesaian berkisar sebesar 20% - 70%. Jumlah komitmen kontraktual (sisa kontrak) terkait dengan aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.379.682 dan Rp 2.409.682. Aset dalam pembangunan diestimasikan akan selesai pada tahun 2016.

Beban penyusutan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 63.594.830 dan Rp 61.383.758 dan disajikan pada akun "Beban umum dan administrasi" dalam laba rugi (Catatan 31).

Pada tahun 2015, PPJ, entitas anak, telah mengubah estimasi sisa umur manfaat ekonomis bangunan dari dua belas (12) tahun menjadi dua puluh (20) tahun. Perubahan ini berlaku prospektif sebagai perubahan estimasi akuntansi dimana beban penyusutan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 1.344.951 dan sebesar Rp 8.069.703 untuk tahun berikutnya.

Tanah merupakan hak atas tanah PPJ dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 415 yang berlaku sampai tanggal 5 Juni 2035.

Construction in progress as of December 31, 2015 and 2014 mainly represents accumulated installation costs of fiber optic with percentage of completion range of 20% - 70%. Contractual commitment (remaining contract price) related to construction in progress as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 2,379,682 and Rp 2,409,682 respectively. Construction in progress is estimated to be completed in 2016.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 63,594,830 in 2015 and Rp 61,383,758 in 2014 and included in "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 31).

In 2015, PPJ, a subsidiary, changed the estimate remaining useful lives of buildings from twelve (12) years to twenty (20) years. The revision was accounted prospectively as a change in accounting estimates in which depreciation expense of the Group for the year ended December 31, 2015 decreased by Rp 1,344,951 and Rp 8,069,703 for the following year.

Land represents PPJ's land with landrights (Hak Guna Bangunan) No. 415 which is valid until June 5, 2035.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 23).

As of December 31, 2015 and 2014, certain property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap dan properti investasi atas "Pacific Place Mall" dan "One Pacific Place" (Catatan 11), telah diasuransikan kepada AGI, berupa "*Property all risks insurance*" dan "*Terrorism and Sabotage Insurance*" dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 985.816.000 dan US\$ 815.859.088 (Catatan 36).

As of December 31, 2013, the property and equipment and investment properties of "Pacific Place Mall" and "One Pacific Place", (Note 11) are insured with AGI, on "Property all risks Insurance" and "Terrorism and Sabotage Insurance" for US\$ 985,816,000 and US\$ 815,859,088, respectively (Note 36).

Selain asuransi tersebut, pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, kepada AGI dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.833.438 dan Rp 58.032.873 dan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 2.946.472 dan Rp 32.709.761, serta kepada perusahaan asuransi lainnya, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 14.238.200 dan Rp 8.108.300.

Aside from the aforementioned insurance, as of December 31, 2015, the Group has insured its property and equipment, except land, with AGI for US\$ 4,833,438 and Rp 58,032,873 and as of December 31, 2014 for US\$ 2,946,472 and Rp 32,709,761, respectively, and other third party insurance companies, for Rp 14,238,200 and Rp 8,108,300 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset tetap tertentu. Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in property and equipment mainly pertain to sale of certain property and equipment. Details of sale follows:

	2015	2014	
Penjualan aset tetap			Sale of property, plant and equipment
Harga jual	379.805	320.500	Selling price
Nilai tercatat	(137.646)	(108.275)	Net book value
Keuntungan penjualan	242.159	212.225	Gain on sale

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup melakukan penghapusan atas aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 492 dan nihil. Keuntungan penjualan dan kerugian penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain bersih" dalam laba rugi.

In 2015 dan 2014, the Group has written-off its property and equipment with net book value of Rp 492 and nil, respectively. Gain on sale and loss on disposal of property and equipment is presented under "Other income – net" in profit or loss.

Nilai wajar tanah dan bangunan sebesar Rp 1.688.367.000, yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen tertanggal 17 Maret 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

The fair value of land and building amounted Rp 1,688,367,000, which was determined based on independent appraiser, dated March 17, 2014. Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari penyertaan saham Perusahaan dalam GPS pada tahun 2006 dan transaksi penukaran saham PPJ, antara Perusahaan dan Delfina pada tahun 2005.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

13. Goodwill

Goodwill arose from acquisition of shares in GPS by the Company in 2006 and acquisition of shares in PPJ through shares swap transaction between the Company and Delfina in 2005.

Management believes that there is no impairment in value of goodwill.

14. Aset Lain-lain

	2015	2014
<u>Aset Lancar</u>		
Uang muka pemasok (a)	4.907.949	7.747.408
Setoran jaminan	1.953.690	1.224.912
Lain-lain	1.083.339	-
Jumlah	7.944.978	8.972.320
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
Uang muka pengembangan bisnis (b)	810.617.347	616.466.907
Uang muka investasi (Catatan 38h)	228.003.439	228.003.439
Setoran jaminan	5.692.187	4.608.432
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (d)	1.681.121	1.297.437
Uang muka kepada PLN (c)	1.643.750	1.643.750
Lain-lain	13.762.336	11.715.692
Jumlah	1.061.400.180	863.735.657
Jumlah	1.069.345.158	872.707.977

Current Assets

Advances to suppliers (a)
Security deposits
Others
Subtotal

Noncurrent Assets

Advances for business development (b)
Advances for investments (Note 38h)
Security deposits
Restricted time deposits (d)
Advances to PLN (c)
Others
Subtotal
Total

a. Uang Muka Pemasok

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka kepada pemasok hotel dan lainnya sehubungan dengan pembelian yang dilakukan oleh Grup.

b. Uang Muka Pengembangan Bisnis

Uang muka pengembangan bisnis merupakan uang muka yang dikeluarkan Perusahaan sehubungan dengan pengembangan bisnis di luar KNTS (Catatan 38e).

c. Uang Muka kepada PLN

Uang muka kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) merupakan uang muka pembelian daya listrik untuk KNTS.

a. Advances to Suppliers

Advances to suppliers represent payments to hotel and other suppliers in relation to the Group's purchases.

b. Advance for Business Development

Advances for business development represent payments made by the Company in relation to business development outside of SCBD (Note 38e).

c. Advances to PLN

Advances to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) represent advances in relation to electricity connection in SCBD.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

**d. Deposito Berjangka yang Dibatasi
Pencairannya**

d. Restricted Time Deposits

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Rupiah	32.860	30.961	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	318.647	282.945	United States Dollar (Note 40)
Jumlah	351.507	313.906	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	401.712	147.780	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	165.455	159.390	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			United States Dollar (Note 40)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	762.447	676.361	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Jumlah	1.329.614	983.531	Subtotal
Jumlah	1.681.121	1.297.437	Total
Suku bunga deposito berjangka			Interest rates per annum
Per tahun:			on time deposits:
Rupiah	5,25% - 10,00%	7,00% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 2,75%	0,94% - 3,11%	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PPJ, entitas anak, memiliki deposito berjangka di PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, pihak berelasi, yang dibatasi pencairannya sebagai jaminan atas perjanjian kerjasama antara PPJ dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

As of December 31, 2015 and 2014, PPJ, a subsidiary, has placement in time deposits with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia) Tbk and PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, a related party, which are restricted and are used as collateral in relation to cooperation agreement between PPJ and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, AT, entitas anak, memiliki deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan penerbitan bank garansi oleh Mandiri untuk perjanjian kerjasama antara AT dan pihak ketiga.

As of December 31, 2015 and 2014, AT, a subsidiary, has placement in time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) which is restricted in relation to bank guarantee issued by Mandiri in relation to cooperation agreement between AT and third party.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan kerugian atas aset-aset tersebut, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset-aset tersebut.

Management believes that there is no potential loss on these assets, thus, no provision was made for decline in value of such assets.

15. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 3 April 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving loan* dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG), pihak berelasi, dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu satu (1) tahun. Pada tanggal 26 November 2014, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi sebesar Rp 50.000.000. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *revolving loan* sebesar Rp 25.000.000 dan jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan 3 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan tanah milik PT Nusagraha Adicitra, entitas anak, (Catatan 9). Pada tahun 2015 dan 2014, fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga berkisar antara 14,5% - 14,75% per tahun.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman yang telah ditarik perusahaan masing-masing sebesar Rp 74.974.000 dan Rp 49.974.000.

Beban bunga atas utang ini pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 9.235.640 dan Rp 1.999.591 dan dicatat dalam akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" dalam laba rugi. Beban bunga yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 307.185 dan nihil dan dicatat dalam akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

15. Short-term Bank Loan

On April 3, 2014, the Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG), a related party, for a maximum facility of Rp 20,000,000. This loan has term of one (1) year. On November 26, 2014, the loan facility has been increased to be Rp 50,000,000. Based on Amendment of Loan Agreement dated June 25, 2015, the Company obtained additional revolving loan facility amounting to Rp 25,000,000 and the term of loan facilities was extended up to April 3, 2016. This bank loan is secured by land of PT Nusagraha Adicitra, a subsidiary, (Note 9). In 2015 and 2014, the loan bears interest rate ranging from 14.5% to 14.75% per annum.

Until December 31, 2015 and 2014, the Company has withdrawn from the facility amounting to Rp 74,974,000 and Rp 49,974,000, respectively.

Interest on these loans in 2015 and 2014 amounted to Rp 9,235,640 and Rp 1,999,591, respectively, and presented as part of "Interest expense and other financial charges" in profit or loss. Unpaid interest as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 307,185 and nil, respectively, and recorded as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

16. Utang Usaha

- a. Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Telekomunikasi Indonesia	2.096.743	1.528.573
PT Securindo Packatama Indonesia	1.117.374	1.016.673
PT Vincenindo Sentosa	-	1.440.180
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	18.464.784	19.907.397
Jumlah	21.678.901	23.892.823
Mata uang asing (Catatan 40)		
PT Sarana Cendekia Abadi	3.360.205	3.030.153
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	1.267.142	2.238.587
Jumlah	4.627.347	5.268.740
Jumlah	26.306.248	29.161.563

- b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Sampai dengan 1 bulan	18.758.426	21.556.542
> 1 bulan - 3 bulan	103.474	110.460
> 3 bulan - 6 bulan	789.598	742.503
> 6 bulan	6.654.750	6.752.058
Jumlah	26.306.248	29.161.563

16. Trade Accounts Payable

- a. A summary of trade accounts payable classified based on its original currency follows:

Third parties
Rupiah
PT Telekomunikasi Indonesia
PT Securindo Packatama Indonesia
PT Vincenindo Sentosa
Others (less than Rp 1 billion each)
Subtotal
Foreign Currencies (Note 40)
PT Sarana Cendekia Abadi
Others (less than Rp 1 billion each)
Subtotal
Total

- b. The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

Up to 1 month
> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months
> 6 months
Total

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Pajak

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan (Catatan 34)	76.569	14.870.522	Corporate income tax (Note 34)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	768.696	501.866	Article 4(2) - Final
Pasal 21	3.386.348	1.944.383	Article 21
Pasal 23	216.045	278.888	Article 23
Pasal 25	926.863	2.483.780	Article 25
Pasal 26	536.816	2.751.302	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.082.952	50.711.078	Value Added Tax - net
Pajak Hotel dan Restoran	3.471.269	3.406.234	Hotel and Restaurant Tax
Jumlah	<u>12.465.558</u>	<u>76.948.053</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

18. Beban Akrual

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Listrik, air dan telepon	11.856.938	13.522.708	Electricity, water and telephone
Bunga (Catatan 15 dan 23)	1.874.835	2.058.696	Interest (Notes 15 and 23)
Pemasaran	1.191.195	1.317.674	Marketing
Jasa profesional	692.950	809.125	Professional fees
Lain-lain	25.778.463	27.114.709	Others
Jumlah	<u>41.394.381</u>	<u>44.822.912</u>	Total

18. Accrued Expenses

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Pendapatan Diterima Dimuka

	2015
Pacific Place Mall	31.833.851
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences	26.245.395
Sewa dan pengelolaan kawasan	21.280.094
One Pacific Place	8.928.952
Jasa telekomunikasi	4.874.432
Lain-lain	37.175.229
Jumlah	130.337.953
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	118.851.149
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	11.486.804

Pendapatan diterima di muka "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences" dan "One Pacific Place" merupakan uang muka yang diterima oleh PPJ, entitas anak, atas sewa ruang pusat perbelanjaan, apartemen servis dan ruang perkantoran.

Pendapatan diterima dimuka "Sewa dan pengelolaan kawasan" merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan atas sewa lahan dan pengelolaan KNTS.

Pendapatan diterima di muka "Jasa telekomunikasi" merupakan uang muka yang diterima oleh AT, entitas anak, atas sewa ruang radio, antena dan menara.

19. Unearned Revenues

	2014	
Pacific Place Mall	25.988.015	Pacific Place Mall
The Ritz-Carlton Pacific Place Residences	23.615.163	The Ritz-Carlton Pacific Place Residences
Rental and estate management	9.646.009	Rental and estate management
One Pacific Place	6.382.343	One Pacific Place
Telecommunication services	4.984.680	Telecommunication services
Others	29.878.245	Others
Total	100.494.455	Total
Current portion	85.234.923	Current portion
Long-term portion	15.259.532	Long-term portion

Unearned revenues from "Pacific Place Mall", "The Ritz-Carlton Pacific Place Residences" and "One Pacific Place" represent advances received by PPJ, a subsidiary, for lease of shop units, serviced apartments and office spaces.

Unearned revenue from "Rental and estate management" represent advances received by the Company for rent and estate management of SCBD.

Unearned revenues from "Telecommunication services" represent advances received by AT, a subsidiary, for rent of radio room, antenna and tower.

20. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

	2015
PT Cemerlang Pola Cahaya	3.148.571
Lain - lain	195
Jumlah	3.148.766

20. Due to Related Parties

	2014	
PT Cemerlang Pola Cahaya	2.839.306	PT Cemerlang Pola Cahaya
Others	195	Others
Total	2.839.501	Total

21. Taksiran Liabilitas untuk Pembangunan Prasarana, Fasilitas Umum dan Sosial

	2015
Pembangunan prasarana	24.862.500
Fasilitas umum dan sosial	121.710.061
Jumlah	<u>146.572.561</u>

Taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana meliputi biaya pembangunan prasarana jalan dan terowongan, jaringan telekomunikasi, lokasi pengolahan limbah, gardu listrik, pengalihan sungai dan penyediaan air di sekitar Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS). Perusahaan tidak melakukan penilaian kembali atas taksiran liabilitas untuk pembangunan prasarana pada tahun 2015 dan 2014 karena tidak ada penambahan prasarana yang signifikan.

Taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial merupakan tambahan biaya untuk menyelesaikan kewajiban Perusahaan sebagai pengembang yakni membangun beberapa fasilitas sosial dan fasilitas umum berdasarkan perjanjian penyelesaian kewajiban Perusahaan dan Pemerintah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (PEMDA DKI) tanggal 23 Juli 2004.

Mutasi akun taksiran liabilitas untuk fasilitas umum dan sosial adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	121.878.182
Pengurangan karena realisasi pembayaran atas pembangunan fasilitas umum dan sosial	<u>(168.121)</u>
Saldo akhir tahun	<u>121.710.061</u>

21. Estimated Liability for Infrastructure Development, Public and Social Facilities

	2014	
Infrastructure development	24.862.500	
Public and social facilities	121.878.182	
Total	<u>146.740.682</u>	

The estimated liability for the infrastructure development cost pertains to infrastructure development for road and tunnels, telecommunication, sewage treatment plant, power station, river diversion and water supply around Sudirman Central Business District (SCBD). In 2015 and 2014, the estimated liability for infrastructure development was not re-evaluated by the Company since there was no significant infrastructure development during those years.

The estimated liability for public and social facilities represent additional costs for settlement of the Company's obligation as developer to construct public and social facilities, in line with the agreement between the Company and Provincial Government of Jakarta (PEMDA DKI) dated July 23, 2004 concerning the settlement of the Company's obligations.

The changes in the estimated liability for the infrastructure public and social facilities follows:

	2014	
Balance at the beginning of the year	122.132.727	
Realization through payment on construction of public and social facilities	<u>(254.545)</u>	
Balance at the end of the year	<u>121.878.182</u>	

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Liabilitas Lain-lain

22. Other Liabilities

	2015	2014	
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			<u>Current Liabilities</u>
Utang kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	207.999.999	9.585.328	Payable to subsidiaries' non-controlling interest
Setoran jaminan			Security deposits
The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place	27.856.021	25.759.477	The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place
Pacific Place Mall	17.970.514	54.397.917	Pacific Place Mall
Instalasi jaringan telepon	13.065.653	12.713.837	Telephone line installation
One Pacific Place	3.149.167	5.328.780	One Pacific Place
Sewa dan pengelolaan kawasan	2.152.887	1.959.664	Rental and estate management
Telepon	1.326.020	1.375.134	Telephone
Lain-lain	5.315.414	2.176.595	Others
Lain-lain	37.040.144	36.862.266	Others
Jumlah	315.875.819	150.158.998	Subtotal
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>			<u>Noncurrent Liabilities</u>
Jaminan yang dapat dikembalikan			Refundable deposit on
Signature Tower	335.729.000	335.729.000	Signature Tower
Setoran jaminan			Security deposits
Pacific Place Mall	110.669.187	49.455.172	Pacific Place Mall
Sewa dan pengelolaan kawasan	21.028.432	18.569.624	Rental and estate management
One Pacific Place	10.171.055	15.379.556	One Pacific Place
Sewa gedung A 18 PARC	3.025.374	-	Building A 18 PARC rental
Telepon	1.236.256	1.052.639	Telephone
Lain-lain			Others
PT Trireka Jasa Sentosa	52.008.667	46.900.168	PT Trireka Jasa Sentosa
Bicapital Ventura International Ltd.	17.369.285	15.663.205	Bicapital Ventura International Ltd.
PT Honey Lady Utama	7.183.333	6.477.757	PT Honey Lady Utama
PT Trust Finance Indonesia Tbk	-	114.091	PT Trust Finance Indonesia Tbk
Jumlah	558.420.589	489.341.212	Subtotal
Jumlah	874.296.408	639.500.210	Total

Utang kepada kepentingan nonpengendali entitas anak merupakan utang sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan PPJ dan Delfina.

Payable to subsidiaries non-controlling interests represents payable in relation to paid-up capital reduction of PPJ and Delfina.

Jaminan yang dapat dikembalikan Signature Tower dimaksudkan sebagai pra-partisipasi dalam proyek Signature Tower.

Refundable deposit on Signature Tower was done as initial intention to participate in Signature Tower project.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Utang Bank Jangka Panjang

23. Long-term Bank Loan

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	96.000.000	120.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	331.080.000	373.200.000	United States Dollar (Note 40)
Jumlah	427.080.000	493.200.000	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.446.428)	(4.830.017)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	423.633.572	488.369.983	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			Less current portion
Rupiah	24.000.000	24.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	82.770.000	74.640.000	Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)
Jumlah	106.770.000	98.640.000	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.332.799)	(1.558.245)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	105.437.201	97.081.755	Net
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	318.196.371	391.288.228	Long-term portion

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 3 Desember 2014, PPJ, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari BCA sebesar US\$ 30.000.000 (KI 1) dan Rp 120.000.000 (KI 2) dengan jangka waktu lima (5) tahun dan suku bunga pinjaman 6% dan 10,75% per tahun masing-masing untuk KI 1 dan KI 2.

On December 3, 2014, PPJ, a subsidiary, obtained Investment Credit facilities (KI) from BCA amounting to US\$ 30,000,000 (KI 1) and Rp 120,000,000 (KI 2) with a term of five (5) years and bear interest rate of 6% and 10.75% per annum for KI 1 and KI 2, respectively.

Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap milik PPJ berupa hotel dan *serviced apartment* di One Pacific Place Jakarta dengan nilai penjaminan sebesar Rp 600.000.000.

These bank loans are secured by property and equipment of PPJ which consists of hotel and serviced apartment units in One Pacific Place with collateral value amounting to Rp 600,000,000.

Jadwal pembayaran pinjaman bank adalah sebagai berikut:

The payment schedule for the bank loans follows:

	2015	2014	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	106.770.000	98.640.000	One year
Dua tahun	106.770.000	98.640.000	Two years
Tiga tahun	106.770.000	98.640.000	Three years
Empat tahun	106.770.000	98.640.000	Four years
Lima tahun	-	98.640.000	Five years
Jumlah	427.080.000	493.200.000	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.446.428)	(4.830.017)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	423.633.572	488.369.983	Net

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014**
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
**Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014**
**(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Beban bunga atas pinjaman ini pada tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 34.097.075 dan Rp 10.072.393, dan dicatat dalam akun "Beban bunga dan beban keuangan lainnya" dalam laba rugi. Beban bunga yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.567.650 dan Rp 2.058.696 dan dicatat dalam akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

PPJ, diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pemenuhan rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PPJ telah memenuhi seluruh persyaratan yang dinyatakan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Interest expense on this loans in 2015 and 2014 amounted to Rp 34,097,075 and Rp 10,072,393, respectively, and presented as part of "Interest expense and other financial charges" in profit or loss. Unpaid interest as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,567,650 and Rp 2,058,696, respectively, and recorded as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

PPJ, is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, requires certain financial ratios to be maintained. As of December 31, 2015 and 2014, PPJ is in compliance with all of the requirement stated in the loan agreement.

24. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

24. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

2015				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Persediaan real estat (aset tidak lancar) yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 9)	2.012.962.486	-	17.505.016.000	-
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 11)	1.151.967.266	-	4.539.966.000	287.992.455
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 12)				
Tanah dan bangunan	366.792.578	-	1.688.367.000	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
(termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)				
Utang bank jangka panjang (Catatan 23)	423.633.572	-	423.633.572	-
Setoran jaminan (Catatan 22)	558.420.859	-	534.757.388	-

Assets for which fair values are disclosed:				
Real estate inventories (noncurrent assets) carried at cost (Note 9)				
Investment properties carried at cost (Note 11)				
Property and equipment carried at cost (Note 12)				
Land and buildings				
Liabilities for which fair values are disclosed:				
(including current and noncurrent portion)				
Long-term bank loan (Note 23)				
Security deposits (Note 22)				

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2014				
Pengukuran nilai wajar menggunakan: /				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan (termasuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lebih dari satu tahun)				
Utang bank jangka panjang (Catatan 23)	488.369.983	-	488.369.983	-
Setoran ijinan (Catatan 22)	489.341.212	-	476.617.724	-
Liabilities for which fair values are disclosed: (including current and noncurrent portion)				
			Long-term bank loan (Note 23)	
			Security deposits (Note 22)	

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan yang dibuat oleh PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek (2014: PT Sinartama Gunita), adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

As of December 31, 2015 and 2014, the share ownership in the Company, based on the records of PT Sirca Datapro Perdana, shares' registrar (2014: PT Sinartama Gunita), follows:

Nama Pemegang Saham	2015 dan/and 2014			Names of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	2.737.748.506	82,53	1.368.874.253	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
Tn. Tomy Winata	2.000	0,00	1.000	Mr. Tomy Winata
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	579.471.494	17,47	289.735.747	Public (with ownership interest of less than 5% each)
Jumlah saham beredar	3.317.222.000	100,00	1.658.611.000	Total outstanding shares
Saham treasuri	4.870.000		2.435.000	Treasury shares
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh	3.322.092.000		1.661.046.000	Total issued and paid-up capital

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih (terdiri dari utang bank dan utang pihak berelasi) terhadap jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt (consisting of bank loans and due to related parties) by total equity attributable to owners of the Company.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Jumlah pinjaman dan utang	501.756.338	541.183.484	Total loans and payables
Dikurangi: kas dan setara kas	414.700.213	482.292.245	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	87.056.125	58.891.239	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	3.497.765.875	3.412.538.580	Equity attributable to owners of the Company
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap modal	2,49%	1,73%	Net Debt-to-Equity Ratio

26. Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Januari 2014, Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada publik sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp 797.302.080 atau paling banyak 10% dari modal disetor Perusahaan yang dilakukan secara bertahap dalam periode 13 Januari 2014 sampai dengan 13 Maret 2014.

Jumlah saham Perusahaan yang telah dibeli kembali adalah 4.870.000 saham dengan biaya perolehan kembali sebesar Rp 12.499.882.

26. Treasury Shares

On January 10, 2014, the Company announced to public regarding its plan to repurchase its issued shares which are recorded at the Indonesia Stock Exchange with maximum amount of Rp 797,302,080 or maximum of 10% of its paid-up capital. The repurchase transaction has been done in stage within period of January 13, 2014 to March 13, 2014.

The Company's shares which have been repurchased totaled to 4,870,000 shares with acquisition cost amounting to Rp 12,499,882.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	2015 dan/ and 2014
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2004	
Hasil dari penerbitan 630.360.000 saham baru	393.975.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(315.180.000)
Agio saham	78.795.000
Biaya emisi saham	(545.000)
Jumlah - Bersih	78.250.000
Penawaran Umum Perdana pada tahun 2002	
Biaya emisi saham	(1.820.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(743.136)
Jumlah - Bersih	75.686.864

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 3 September 2001 dari Angela Sebayang, S.H., notaris di Subang, Perusahaan membeli 1.584.272 saham MAS dari PT Cemerlang Pola Cahaya (CPC), pihak berelasi, seharga Rp 1.584.272, yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada MAS dari 49% menjadi 51%. Nilai tercatat pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 1.053.395. Selisih lebih nilai akuisisi atas nilai tercatat sebesar Rp 530.877 diakui sebagai pengurang dari akun "Tambahan modal disetor".

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 3 September 2001 dari Angela Sebayang, S.H., notaris di Subang, Perusahaan membeli 761.176 saham AU dari CPC seharga Rp 761.176, yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada AU dari 49% menjadi 51%. Nilai buku pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 548.917. Selisih lebih nilai akuisisi atas nilai buku sebesar Rp 212.259 diakui sebagai pengurang dari akun "Tambahan modal disetor".

27. Additional Paid-in Capital - Net

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Right issue I in 2014
Proceeds from issuance of 630,360,000 new shares
Amount recorded as paid up capital
Additional paid-in capital
Stock issuance costs
Net
Initial Public Offering in 2002
Stock issuance costs
Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Net

Based on Notarial Deed No. 7 dated September 3, 2001 of Angela Sebayang, S.H., public notary in Subang, the Company bought 1,584,272 shares of MAS from PT Cemerlang Pola Cahaya (CPC), a related party, amounting to Rp 1,584,272, which increased the percentage of ownership of the Company in MAS from 49% to 51%. The book value of the shares at the time of acquisition amounted to Rp 1,053,395. The excess of transfer price (acquisition cost) over the book value amounting to Rp 530,877 was recognized as a reduction from "Additional paid-in capital".

Based on Notarial Deed No. 8 dated September 3, 2001 of Angela Sebayang, S.H., public notary in Subang, the Company bought 761,176 shares of AU from CPC, a related party amounting to Rp 761,176, which increased the percentage of ownership of the Company in AU from 49% to 51%. The book value of the shares at the time of acquisition amounted to Rp 548,917. The excess of transfer price (acquisition cost) over the book value of the shares amounting to Rp 212,259 was recognized as a reduction from "Additional paid-in capital".

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Kepentingan Nonpengendali

- a. Kepentingan nonpengendali atas aset
(liabilitas) bersih entitas anak

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014
PT Pacific Place Jakarta	194.686.538	362.670.258
Delfina Group Holdings Limited	92.558.102	168.013.487
PT Citra Adisarana	1.921	1.397
PT Pusat Graha Makmur	1.000	1.000
PT Adimas Utama	200	200
PT Artharaya Unggul Abadi	200	200
PT Citra Wiradaya	200	200
PT Esagraha Puripratama	200	200
PT Grahamas Adisentosa	200	200
PT Grahaputra Sentosa	200	200
PT Intigraha Arthayasa	200	200
PT Nusagraha Adicitra	200	200
PT Panduneka Abadi	200	200
PT Trinusa Wiragraha	200	200
PT Artha Telekomindo	1	1
PT Primagraha Majumakmur	1	1
PT Graha Sampoerna	(10.067)	(1.347)
PT Majumakmur Arthasentosa	(64.527)	5.088.117
PT Andana Utamagraha	(5.686.217)	(4.017.924)
Jumlah	<u>281.488.752</u>	<u>531.756.990</u>

- b. Kepentingan nonpengendali atas jumlah
penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014
PT Pacific Place Jakarta	59.266.280	69.906.742
Delfina Group Holdings Limited	21.344.613	23.867.268
PT Citra Adisarana	524	103
PT Graha Sampoerna	(8.720)	(1.552)
PT Andana Utamagraha	(1.668.293)	(1.463.508)
PT Majumakmur Arthasentosa	(5.152.644)	(1.241.283)
Jumlah	<u>73.781.760</u>	<u>91.067.770</u>

28. Non-controlling Interests

- a. Non-controlling interests in net assets
(liabilities) of the subsidiaries

PT Pacific Place Jakarta	362.670.258
Delfina Group Holdings Limited	168.013.487
PT Citra Adisarana	1.397
PT Pusat Graha Makmur	1.000
PT Adimas Utama	200
PT Artharaya Unggul Abadi	200
PT Citra Wiradaya	200
PT Esagraha Puripratama	200
PT Grahamas Adisentosa	200
PT Grahaputra Sentosa	200
PT Intigraha Arthayasa	200
PT Nusagraha Adicitra	200
PT Panduneka Abadi	200
PT Trinusa Wiragraha	200
PT Artha Telekomindo	1
PT Primagraha Majumakmur	1
PT Graha Sampoerna	(1.347)
PT Majumakmur Arthasentosa	5.088.117
PT Andana Utamagraha	(4.017.924)

Total

- b. Non-controlling interests in total
comprehensive income (loss) of the
subsidiaries

PT Pacific Place Jakarta	69.906.742
Delfina Group Holdings Limited	23.867.268
PT Citra Adisarana	103
PT Graha Sampoerna	(1.552)
PT Andana Utamagraha	(1.463.508)
PT Majumakmur Arthasentosa	(1.241.283)

Total

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup menurut bidang usahanya adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Real estat	523.670.366	478.445.401
Hotel	341.316.299	343.316.818
Jasa telekomunikasi	149.210.657	141.479.937
Jumlah	<u>1.014.197.322</u>	<u>963.242.156</u>

Pendapatan real estat terutama berasal dari pendapatan sewa "Pacific Place Mall".

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha tersebut.

29. Revenues

The details of the Group's revenues classified based on line of business follows:

	2015	2014
Real estate	523.670.366	478.445.401
Hotel	341.316.299	343.316.818
Telecommunication services	149.210.657	141.479.937
Total	<u>1.014.197.322</u>	<u>963.242.156</u>

Real estate revenues mostly pertain to rental of "Pacific Place Mall".

In 2015 and 2014, there were no revenues from certain parties which exceeded 10% of the total revenues.

30. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Grup adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Real estat	137.129.424	150.548.532
Hotel	99.076.594	100.306.455
Jumlah	<u>236.206.018</u>	<u>250.854.987</u>

Tidak terdapat pembelian kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

30. Cost of Revenues

The detail of the Group's cost from revenues follows:

	2015	2014
Real estate	137.129.424	150.548.532
Hotel	99.076.594	100.306.455
Total	<u>236.206.018</u>	<u>250.854.987</u>

There were no purchases from certain parties which is exceeded 10% of the total revenue.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31. Beban Umum dan Administrasi

31. General and Administrative Expenses

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Gaji dan tunjangan	151.932.470	134.219.230	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan - kawasan, fasilitas umum dan sosial dan lainnya	100.492.676	72.852.107	Repairs and maintenance - estate, public and social facilities and others
Penyusutan (Catatan 12)	63.594.830	61.383.758	Depreciation (Note 12)
Perbaikan dan pemeliharaan perlengkapan telekomunikasi	44.698.005	42.482.822	Repairs and maintenance of telecommunication equipment
Pajak dan perijinan	43.226.800	48.895.550	Taxes and licenses
Listrik, air dan telepon	27.659.815	27.388.949	Utilities
Perlengkapan kantor	15.514.019	13.970.545	Office supplies
Jasa profesional	15.260.456	12.424.868	Professional fees
Transportasi dan perjalanan	12.618.292	6.976.984	Transportation and travelling
Asuransi	12.575.258	9.539.435	Insurance
Representasi dan jamuan	10.636.450	2.880.733	Representation and entertainment
Sewa	10.426.559	8.171.771	Rental
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 33)	9.687.909	7.421.409	Long-term employee benefits (Note 33)
Iklan dan promosi	4.864.204	946.030	Advertisement and promotions
Amortisasi	904.559	748.497	Amortization
Lainnya	58.925.152	56.499.505	Others
Jumlah	583.017.454	506.802.193	Total

32. Pendapatan Sewa dan Pengelolaan Kawasan

32. Revenues from Rental and Estate Management

Rincian pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan adalah sebagai berikut:

Rental revenues and estate management were generated from the following tenants:

	2015	
	Jumlah Pendapatan/ Total Revenues	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ Percentage to Total Related Revenue %
PT Lucky Strategis	11.125.309	11,92
PT Graha Karya Investama	8.931.217	9,57
PT Sumbercipta Griyautama	8.204.445	8,79
PT Takenaka Total Joint Operation	6.914.576	7,41
PT Media Indra Buana	5.351.887	5,73
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	52.801.385	56,58
Jumlah	93.328.819	100,00

Total

	2014		
	Jumlah Pendapatan/ <i>Total Revenues</i>	Persentase dari Jumlah Pendapatan Terkait/ <i>Percentage to Total Related Revenue</i> %	
PT Lucky Strategis	10.490.397	14,65	PT Lucky Strategis
PT Graha Karya Investama	5.823.399	8,13	PT Graha Karya Investama
PT Prima Bangun Investama	5.247.150	7,33	PT Prima Bangun Investama
PT Media Indra Buana	4.918.197	6,87	PT Media Indra Buana
PT Plasma Inti Media	4.857.393	6,78	PT Plasma Inti Media
PT First Jakarta International	4.228.817	5,90	PT First Jakarta International
Perhimpunan Penghuni - Equity Tower	4.030.370	5,63	Tenant Association - Equity Tower
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%)	32.025.309	44,71	Others (less than 5% each)
Jumlah	71.621.032	100,00	Total

33. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Program pensiun iuran pasti

Imbalan kerja jangka panjang The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) didanai melalui program dana pensiun iuran pasti. Dana tersebut dikelola oleh DPLK Manulife Financial. Iuran pensiun yang ditanggung RCPP berkisar antara 3% - 7% dari gaji pokok bulanan karyawan dan tergantung kepada masa kerja karyawan tersebut. Selama tahun 2015 dan 2014, iuran yang ditanggung oleh RCPP masing-masing sebesar Rp 2.494.223 dan Rp 2.156.758.

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak (AT, MAS, AU, GAS, IA, CW, dan PPJ), membukukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan peraturan tenaga kerja No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan tersebut dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 1 Maret 2016.

33. Long Term Employee Benefits

The amount of long term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

Defined Contribution pension plan

The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place (RCPP) provides defined-contribution pension plan, which is managed by DPLK Manulife Financial. Portion of contribution borne by RCPP, ranging from 3% - 7% of the employees' gross monthly salaries and was based on years of service. During 2015 and 2014, portion of contribution borne by the RCPP amounted to Rp 2,494,223 and Rp 2,156,758, respectively.

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries (AT, MAS, AU, GAS, IA, CW, and PPJ), provide long-term employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003. No funding of the defined post-employment benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the defined-benefit post-employment liability of the Company was from PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary, dated March 1, 2016.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 961 dan 867 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

The number of the Group eligible employees is 961 and 867 employees in 2015 and 2014, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	2015	2014	
Beban jasa kini	5.896.179	5.446.947	Current service costs
Beban bunga	3.791.730	2.701.492	Interest costs
Keuntungan kurtailmen	-	(727.030)	Gain on curtailment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	9.687.909	7.421.409	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - kerugian (keuntungan) aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(106.630)	4.315.324	Remeasurement of the defined benefit liability - actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	9.581.279	11.736.733	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam laba rugi (Catatan 31).

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" in profit or loss (Note 31).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	2015	2014	
Saldo awal tahun	47.602.033	35.907.746	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	9.687.909	7.421.409	Long-term employee benefits expense during the year
Pembayaran imbalan selama tahun berjalan	(3.142.356)	(42.446)	Benefits payments during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(106.630)	4.315.324	Remeasurement of the defined benefit liability
Saldo akhir tahun	54.040.956	47.602.033	Balance at the end of the year

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2015	2014	
Tabel mortalita	TMI - 2011	CSO 1958, TMI - 2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	7,70% - 9,18%	8,00% - 8,53%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	9% - 10%	Future salary increases per annum

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2015, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefits liability set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December 31, 2015 while holding all other assumptions constant:

Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti Kenaikan (Penurunan)/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	(10.415.828)	41.625.837	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	41.577.938	(10.404.185)	Salary growth rate

34. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

34. Income Tax

a. The tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Pajak kini	44.858.441	40.562.831	Current tax
Pajak tangguhan	(2.098.093)	(1.481.069)	Deferred tax
Jumlah	<u>42.760.348</u>	<u>39.081.762</u>	Total

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the taxable income is as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	202.116.666	170.846.140	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(180.687.204)	(195.747.216)	Profit before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	21.429.462	(24.901.076)	Profit (loss) before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final			Adjustment for expense (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(50.028.787)	(42.006.657)	Rental income
Pendapatan bunga	(673.402)	(3.153.913)	Interest income
Penjualan apartemen	-	(2.624.190)	Sale of apartement
Pajak final	5.002.879	4.331.875	Final tax
Beban operasional	16.593.615	63.175.063	Operating expenses
Beban penjualan apartemen	-	970.867	Cost of sales apartement
Rugi sebelum pajak penghasilan	(7.676.233)	(4.208.031)	Loss before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan antara fiskal dan komersial	(245.814)	(28.830)	Difference between fiscal and commercial depreciation
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	3.106.880	1.557.954	Long-term employee benefits-net
Jumlah	2.861.066	1.529.124	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Tunjangan transportasi dan makan	5.994.529	3.845.948	Transportation and meal allowance
Representasi dan sumbangan	5.796.351	3.137.411	Representation and donations
Penyusutan	40.400	50.277	Depreciation
Beban umum dan administrasi	-	1.134.579	General and administrative expenses
Jumlah	11.831.280	8.168.215	Total
Laba kena pajak Perusahaan	7.016.113	5.489.308	Taxable income of the Company

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak dibayar di muka) Grup adalah sebagai berikut:

The current tax expense and tax payable (prepaid taxes) of the Group are computed as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	1.754.028	1.372.327	The Company
Entitas anak	43.104.413	39.190.504	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	44.858.441	40.562.831	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	1.711.547	1.347.053	The Company
Entitas Anak	45.853.567	24.345.256	Subsidiaries
Jumlah	47.565.114	25.692.309	Subtotal
Utang pajak (pajak dibayar di muka)	(2.706.673)	14.870.522	Taxes payable (prepaid taxes)
Terdiri dari:			Consists of:
Perusahaan (Catatan 17)	42.481	25.274	The Company (Note 17)
Entitas Anak (Catatan 6)	(2.783.242)	-	Subsidiaries (Note 6)
Entitas Anak (Catatan 17)	34.088	14.845.248	Subsidiaries (Note 17)
Jumlah	(2.706.673)	14.870.522	Total

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets of the Group are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ <i>Credited (charged) to</i>			Dikreditkan (dibebankan) ke/ <i>Credited (charged) to</i>				
Disajikan kembali/ <i>As Restated</i> (Catatan/Note 42)	Penghasilan	komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Disajikan kembali/ <i>As Restated</i> (Catatan/Note 42)	Penghasilan	komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>		
1 Januari 2014/ <i>January 1, 2014</i>	Laba rugi/ <i>Profit or loss</i>		31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	Laba rugi/ <i>Profit or loss</i>				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.145.098	887.682	836.704	7.869.484	2.171.145	(453.894)	9.586.735	Long-term employee benefits liability
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.277.380	593.387	-	2.870.767	(73.052)	-	2.797.715	Accumulated depreciation of property and equipment
Akumulasi rugi fiskal	75.754	-	-	75.754	-	-	75.754	Accumulated fiscal losses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.057	-	-	2.057	-	-	2.057	Allowance for doubtful accounts
Aset pajak tangguhan	8.500.289	1.481.069	836.704	10.818.062	2.098.093	(453.894)	12.462.261	Deferred tax assets

Rincian aset pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets for each entity are as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Perusahaan	5.665.310	4.697.218	The Company
PT Artha Telekomindo	6.439.068	6.045.090	PT Artha Telekomindo
PT Primagraha Majumakmur	75.754	75.754	PT Primagraha Majumakmur
PT Pacific Place Jakarta	282.129	-	PT Pacific Place Jakarta
Jumlah	12.462.261	10.818.062	Total

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan laba akuntansi sebelum pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	202.116.666	170.846.140	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(180.687.204)	(195.747.216)	Profit before tax of the subsidiaries
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	21.429.462	(24.901.076)	Profit (loss) before tax of the Company
Penyesuaian untuk penghasilan dan beban yang bersifat final:			Adjustment for income and expense already subjected to final income taxes:
Pendapatan sewa	(50.028.787)	(42.006.657)	Rental income
Pendapatan bunga	(673.402)	(3.153.913)	Interest income
Penjualan apartemen	-	(2.624.190)	Sale of apartment
Pajak final	5.002.879	4.331.875	Final tax
Beban operasional	16.593.615	63.175.063	Operating expenses
Beban pokok penjualan apartemen	-	970.867	Cost of sales of apartment
Rugi sebelum pajak penghasilan	(7.676.233)	(4.208.031)	Loss before income tax
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku	(1.919.058)	(1.052.008)	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Tunjangan transportasi dan makan	1.498.632	961.487	Transportation and meal allowance
Penyusutan	10.100	12.569	Depreciation
Representasi dan sumbangan	1.449.088	784.353	Representation and donations
Beban umum dan administrasi	-	283.645	General and administrative expenses
Bersih	2.957.820	2.042.054	Net
Jumlah beban pajak Perusahaan	1.038.762	990.046	Total tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	41.721.586	38.091.716	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	42.760.348	39.081.762	Total tax expense

d. Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 6 Januari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan (PPh) badan, PPh pasal 21 dan 23 untuk tahun fiskal 2011 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 913.301. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut pada tanggal 3 Februari 2014. Disamping itu, Perusahaan juga menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun fiskal 2011 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 3.546.650. Pada bulan April 2014, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut. Pada bulan April 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak (DJP), dimana SKPKB PPN disesuaikan menjadi sebesar Rp 3.527.255. Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah mengajukan banding atas Surat Keputusan DJP tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu surat keputusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh pasal 4 (2), 21 dan 23 untuk tahun fiskal 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 206.457. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut pada tanggal 25 Maret 2014. Disamping itu, Perusahaan juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan dan PPN untuk tahun fiskal 2012 masing-masing sebesar Rp 3.602.413 dan Rp 3.235.568. Pada bulan Juli 2014, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan dan PPN tersebut. Pada bulan April dan Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Keputusan DJP yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan atas sebagian SKPKB PPN. Pada bulan Mei dan Juni 2015, Perusahaan telah mengajukan gugatan atas Keputusan DJP tersebut dan ditolak berdasarkan putusan Pengadilan Pajak pada bulan November 2015. Pada bulan Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

d. Tax Assessments

On January 6, 2014, the Company received Assessment Letters of Tax Underpayment (SKPKB) for corporate income tax, income taxes articles 21 and 23 for fiscal year 2011 totaling to Rp 913,301. The Company has paid such SKPKBs on February 3, 2014. In addition, the Company also received SKPKBs for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2011 totaling to Rp 3,546,650. In April 2014, the Company has filed objection letters on SKPKBs VAT. In April 2015, the Company received Decision Letters of Directorate General of Taxation (DJP), wherein SKPKBs for VAT were adjusted to be Rp 3,527,255. In June 2015, the Company appealed against Decision Letters of DJP. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the decision from Tax Court.

On February 28, 2014, the Company received SKPKBs for income taxes articles 4 (2), 21 and 23 for fiscal year 2012 totaling to Rp 206,457. The Company paid such SKPKBs on March 25, 2014. In addition, the Company also received SKPKBs for corporate income tax and VAT for fiscal year 2012 amounting to Rp 3,602,413 and Rp 3,235,568, respectively. In July 2014, the Company has filed objection letters on SKPKBs of corporate income tax and VAT. In April and May 2015, the Company received Decision Letters of DJP, rejecting the objections filed on some SKPKBs for VAT. In May and June 2015, the Company has filed lawsuits on Decision Letters of DJP and have been rejected by the decisions of Tax Court in November 2015. In March 2016, the Company filed requests for reconsideration (PK) on Decision Letters from Tax Court. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the decision from the Supreme Court of Republic of Indonesia.

35. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2015	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2014
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	85.601.437	40.204.088
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	3.317.222.000	3.317.924.895
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	25,81	12,12

35. Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share follows:

Profit attributable to owners of the Company
Weighted average number of shares outstanding during the year
Basic earning per share (in full Rupiah)

36. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup yaitu:

- PT Agata Karya Bintang
- PT Arthagraha General Insurance
- PT Bahana Tirta Adhiguna
- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
- PT Bakti Artha Reksa Sejahtera
- PT Bina Mulia Unika
- PT Buanagraha Arthaprima
- PT Cemerlang Pola Cahaya
- PT Danatel Pratama
- Discovery Kartika Plaza Hotel
- PT First Jakarta International
- PT Graha Putra Nusa
- PT Sanggata Lestari Utama

36. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- PT Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) is the majority stockholder of the Company.
- The Companies which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as the Group are as follows:

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

- a. A summary of accounts relating to significant transactions with related parties is as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2015	2014	2015 %	2014 %
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	311.554.702	258.739.330	5,60	4,64
Piutang usaha				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	500.637	35.816	0,01	0,00
Discovery Kartika Plaza Hotel	98.400	69.250	0,00	0,00
PT Buanagraha Arthaprima	443	848	0,00	0,00
Lainnya	372.978	386.333	0,01	0,01
Jumlah	972.458	492.247	0,02	0,01
Biaya dibayar dimuka				
PT Arthagraha General Insurance	5.360.716	4.574.422	0,10	0,08
PT First Jakarta International	-	21.283	-	0,00
PT Buanagraha Arthaprima	152.500	17.000	0,00	0,00
Jumlah	5.513.216	4.612.705	0,10	0,08
Piutang lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	78.399	177.853	0,00	0,00
Aset lancar lain-lain				
PT Danatel Pratama	-	150.000	-	0,00
PT Buanagraha Arthaprima	-	76.173	-	0,00
Jumlah	-	226.173	-	0,00
Aset Tidak Lancar				
Investasi				
Investasi saham				
PT Bina Mulia Unika	5.888.652	5.888.604	0,11	0,11
Aset tidak lancar lain-lain				
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	351.507	313.906	0,01	0,01
Setoran Jaminan				
PT Buanagraha Arthaprima	1.028.387	471.200	0,02	0,00
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	500	500	0,00	0,00
Uang muka pengembangan bisnis				
PT Sanggata Lestari Utama	593.641.597	593.641.597	10,66	10,69
PT Bahana Tirta Adhiguna	57.075.150	8.075.309	1,03	0,14
PT Agata Karya Bintang	-	6.000.000	-	0,11
Jumlah	652.097.141	608.502.512	11,72	10,95
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	74.974.000	49.974.000	4,20	3,97
Liabilitas jangka pendek lain-lain				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.512.010	1.512.010	0,08	0,12
PT First Jakarta International	618.125	618.125	0,03	0,05
PT Bakti Artha Rekha Sejahtera	350.000	168.750	0,02	0,03
PT Arthagraha General Insurance	9.400	-	0,00	-
PT Buanagraha Arthaprima	2.000	2.000	0,00	0,00
Jumlah	2.491.535	2.300.885	0,13	0,20
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang pihak berelasi non-usaha				
PT Cemerlang Pola Cahaya	3.148.571	2.839.306	0,18	0,25
Lain-lain	195	195	0,00	0,00
Jumlah	3.148.766	2.839.501	0,18	0,18
Liabilitas jangka panjang lain-lain				
PT First Jakarta International	335.729.000	335.729.000	18,79	26,72
PT Buanagraha Arthaprima	368.943	200.100	0,02	0,01
Jumlah	336.097.943	335.929.100	18,81	26,73

Assets

Current Assets

Cash and cash equivalents
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Trade accounts receivable
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Discovery Kartika Plaza Hotel
PT Buanagraha Arthaprima
Others

Total

Prepaid expenses

PT Arthagraha General Insurance
PT First Jakarta International
PT Buanagraha Arthaprima

Total

Other accounts receivable

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Other current assets

PT Danatel Pratama
PT Buanagraha Arthaprima

Total

Noncurrent Assets

Investments
Investment in shares of stock
PT Bina Mulia Unika

Other noncurrent assets

Restricted time deposits
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Security deposits
PT Buanagraha Arthaprima
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Advances for business development
PT Sanggata Lestari Utama
PT Bahana Tirta Adhiguna
PT Agata Karya Bintang

Total

Liabilities

Current Liabilities

Short-term bank loan
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Other current liabilities

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT First Jakarta International
PT Bakti Artha Rekha Sejahtera
PT Arthagraha General Insurance
PT Buanagraha Arthaprima

Total

Noncurrent Liabilities

Due to related parties
PT Cemerlang Pola Cahaya
Others

Total

Other noncurrent liabilities

PT First Jakarta International
PT Buanagraha Arthaprima

Total

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/ Expenses	
	2015	2014	2015	2014
			%	%
Pendapatan dan Beban Usaha				
Pendapatan usaha				
PT Hotel Borobudur Jakarta	3.689.575	-	0,36	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.964.820	781.880	0,19	0,08
PT First Jakarta International	813.000	805.129	0,08	0,08
PT Discovery Kartika Plaza Hotel	818.955	771.818	0,08	0,08
PT Buanagraha Arthaprima	227.603	112.091	0,02	0,01
PT Arthagraha General Insurance	85.588	-	0,01	-
PT Danatel Pratama	254.336	-	0,02	-
Jumlah	7.853.877	1.689.038	0,76	0,25
Beban umum dan administrasi				
PT Bakti Artha Reksa Sejahtera	26.705.618	23.468.333	4,58	4,63
PT Arthagraha General Insurance	10.870.436	8.718.958	1,86	1,72
PT Buanagraha Arthaprima	4.182.870	3.595.910	0,72	0,71
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	21.241	-	0,00	-
PT First Jakarta International	-	116.824	-	0,02
Jumlah	41.780.165	35.900.025	7,16	7,08
Penghasilan (beban) lain-lain				
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan				
PT First Jakarta International	4.750.246	4.228.817	5,09	5,90
PT Buanagraha Arthaprima	1.400.972	1.305.618	1,50	1,82
Jumlah	6.151.218	5.534.435	6,59	7,72
Pendapatan bunga				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.527.227	3.259.116	35,15	21,34
Beban bunga				
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9.394.153	1.999.591	19,82	13,81

- b. AT, entitas anak, mengadakan perjanjian kerja sama di bidang telekomunikasi dengan PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima dan PT Graha Putra Nusa (Catatan 38b).
- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengasuransikan properti investasi dan aset tetap kecuali tanah, kepada PT Arthagraha General Insurance (AGI) (Catatan 11 dan 12).
- d. Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 15.210.843 dan Rp 13.023.357.

- b. AT, a subsidiary, entered into several telecommunication agreements with PT First Jakarta International, PT Buanagraha Arthaprima and PT Graha Putra Nusa (Note 38b).
- c. As of December 31, 2015 and 2014, the Group insured their investment properties and property and equipment, except land, with PT Arthagraha General Insurance (AGI) (Notes 11 and 12).
- d. The total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors in 2015 and 2014 is approximately Rp 15,210,843 and Rp 13,023,357, respectively.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan utang bank dan liabilitas lain-lain.

Transaksi umum yang dilakukan Grup (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah. Manajemen melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 13.874.973 (2014: lebih tinggi/rendah sebesar Rp 14.912.106).

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Group's exposures to the foreign exchange risk related primarily to bank loans and other liabilities.

The Group's major transaction (i.e. sales, purchase and operating expense) are mostly denominated in Indonesia currency. The management regularly reviews its foreign currency exposure (Note 40).

As of December 31, 2015, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all the other variables held constant, income before tax for the years then ended would have been Rp 13,874,973 lower/higher (2014: Rp 14,912,106 higher/lower).

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk related primarily to bank loans.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen Grup melakukan penelaahan atas suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang telah ditetapkan. Apabila suku bunga pasar turun secara signifikan, manajemen Grup akan melakukan negosiasi untuk menurunkan suku bunga tersebut.

Management Group also conducts assessment on such rates and if market interest rate decrease significantly, management of the Group would negotiate to decrease the interest rate on its obligations.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2015						
Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
%						
Liabilitas/Liability						
Utang Bank/Bank Loans:						
Utang bank jangka pendek/ short-term bank loans	14,5% - 14,75%	74.974.000	-	-	-	74.974.000
Utang bank jangka panjang/ long-term bank loans	5% - 10,75%	105.437.201	105.652.047	106.055.367	106.488.957	423.633.572
Jumlah/Total		180.411.201	105.652.047	106.055.367	106.488.957	498.607.572
2014						
Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
%						
Liabilitas/Liability						
Utang Bank/Bank Loans:						
Utang bank jangka pendek/ short-term bank loans	14,5% - 14,75%	49.974.000	-	-	-	49.974.000
Utang bank jangka panjang/ long-term bank loans	6% - 10,75%	97.081.755	97.287.321	97.627.449	98.383.392	488.369.983
Jumlah/Total		147.055.755	97.287.321	97.627.449	98.383.392	538.343.983

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 4.986.076 dan Rp 5.383.440, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the years then ended would have been Rp 4,986,076 and Rp 5,383,440 lower/higher, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi utang kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	413.385.518	413.385.518	481.334.536	481.334.536	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	338.714.743	337.932.008	520.664.621	520.189.891	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.984.124	1.984.124	60.791.572	60.791.572	Other accounts receivable
Aset lain-lain					Other assets
Setoran jaminan	7.645.877	7.645.877	5.833.344	5.833.344	Security deposits
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	1.681.121	1.681.121	1.297.437	1.297.437	Restricted time deposits
Jumlah	<u>763.411.383</u>	<u>762.628.648</u>	<u>1.069.921.510</u>	<u>1.069.446.780</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group's will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are not significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectability of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2015 and 2014:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2015 and 2014:

	2015				Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
Liabilitas								Liabilities
Utang bank jangka pendek	74.974.000	-	-	-	74.974.000	-	74.974.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	106.770.000	106.770.000	213.540.000	-	427.080.000	(3.446.428)	423.633.572	Long-term bank loans
Utang usaha	26.306.248	-	-	-	26.306.248	-	26.306.248	Trade accounts payable
Beban akrual	41.394.381	-	-	-	41.394.381	-	41.394.381	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	3.148.766	-	-	-	3.148.766	-	3.148.766	Due to related parties
Liabilitas lain-lain	311.811.992	103.066.028	43.352.642	335.440.634	793.671.296	-	793.671.296	Other liabilities
Jumlah	564.405.387	209.836.028	256.892.642	335.440.634	1.366.574.691	(3.446.428)	1.363.128.263	Total
	2014				Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
Liabilitas								Liabilities
Utang bank jangka pendek	49.974.000	-	-	-	49.974.000	-	49.974.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	98.640.000	98.640.000	295.920.000	-	493.200.000	(4.830.017)	488.369.983	Long-term bank loans
Utang usaha	29.161.563	-	-	-	29.161.563	-	29.161.563	Trade accounts payable
Beban akrual	44.822.912	-	-	-	44.822.912	-	44.822.912	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	2.839.501	-	-	-	2.839.501	-	2.839.501	Due to related parties
Liabilitas lain-lain	143.967.989	47.087.143	32.145.578	410.108.491	633.309.201	-	633.309.201	Other liabilities
Jumlah	369.405.965	145.727.143	328.065.578	410.108.491	1.253.307.177	(4.830.017)	1.248.477.160	Total

38. Perjanjian Penting dan Komitmen

38. Significant Contracts and Commitments

a. Perjanjian dengan Conrad International Investment Corporation (Conrad) dan Perusahaan Afiliasinya

a. Agreements with Conrad International Investment Corporation (Conrad) and Affiliated Companies

Pada tahun 1994, Perusahaan dan Conrad menandatangani perjanjian sehubungan dengan pendirian perusahaan patungan dengan nama PT Jakarta International Artha (JIA). Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Penghentian (*Termination Agreement*) tanggal 22 Juli 2005, Perusahaan, Conrad dan JIA menyetujui untuk menghentikan perjanjian kerjasama tersebut dengan beberapa persyaratan yang disepakati oleh para pihak tersebut.

In 1994, the Company and Conrad signed an agreement in relation to the establishment a joint venture company under the name PT Jakarta International Artha (JIA). Further, based on Termination Agreement dated July 22, 2005, the Company, Conrad and JIA, agreed to terminate the aforementioned cooperation agreement with some requirements which have been agreed by the parties.

b. Perjanjian Kerjasama

b. Cooperation Agreement

AT, entitas anak, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak berkaitan dengan sarana telekomunikasi.

AT, a subsidiary, has signed cooperation agreement with various parties, to provide telecommunication facilities.

c. Perjanjian antara PT Pacific Place Jakarta (PPJ) dengan International Hotel Licensing Company (IHLC)

Pada tanggal 31 Maret 2006, PPJ, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan IHLC yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun terhitung sejak tanggal mulai operasi dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu sampai sepuluh (10) tahun.

d. Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali

Perusahaan, mengadakan Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan Kembali (*Build, Operate and Transfer/BOT*) dengan PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS), dimana BLS akan membangun hotel bintang lima di atas lahan milik Perusahaan yang berlokasi di Lot 11 Kawasan Niaga Terpadu Sudirman. Hotel tersebut akan diberi nama *Alila Suites*. Jangka waktu BOT adalah 25 tahun sejak tanggal diterbitkannya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), dan dapat diperpanjang selama 5 tahun dengan persetujuan Perusahaan. Seluruh biaya proyek menjadi tanggungan BLS. Setelah jangka waktu BOT berakhir, BLS wajib menyerahkan hotel tersebut kepada Perusahaan. Perjanjian BOT ini telah didokumentasikan dengan Akta No. 76 tanggal 10 Maret 2011 dari Sutjipto, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta.

e. Perjanjian Kerjasama Pengembangan Bisnis

Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan dan PT Sanggata Lestari Utama (SLU), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kerjasama, dimana Perusahaan menugaskan SLU untuk mencari lahan yang dapat dijadikan sebagai lahan pengembangan bagi Perusahaan. Terkait dengan tujuan ini, Perusahaan akan memberikan sejumlah uang muka kepada SLU. Kedua belah pihak setuju bahwa penyerahan lahan akan dilakukan dengan proses balik nama kepada Perusahaan atau dengan penyertaan saham SLU oleh Perusahaan.

c. Agreements between PT Pacific Place Jakarta (PPJ) with International Hotel Licencing Company (IHLC)

On March 31, 2006, PPJ, a subsidiary, entered into an operating agreement with IHLC which is valid for twenty (20) years starting from commencement date and can be extended up to ten (10) years.

d. Build, Operate and Transfer Agreement

The Company, entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with PT Bukit Lentera Sejahtera (BLS) for the later to build a five-star hotel on land owned by the Company, which is located on Lot 11 Sudirman Central Business District. The hotel will be named *Alila Suites*. The term of BOT is twenty five (25) years starting from the issuance date of Building Construction Permit (IMB), and can be extended for five (5) years with prior approval from the Company. All of the hotel construction costs are borne by BLS. Upon the expiration of BOT agreement, BLS is required to transfer the hotel to the Company. This BOT agreement is documented in Notarial Deed No. 76 dated March 10, 2011 of Sutjipto, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta

e. Cooperation Agreement for Business Development

On February 14, 2013, the Company and PT Sanggata Lestari Utama (SLU), a related party, have entered into a Cooperation Agreement, wherein the Company assigned SLU to look for land that can be used as land for the development for the Company. In relation to this purpose, the Company will provide advances to SLU. Both parties agreed that the transfer of land will be done by the transfer of title to the Company or by investing in shares of SLU by the Company.

f. Perjanjian Jual Beli Tanah

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tanah tanggal 23 Mei 2013, CA, entitas anak, telah menjual tanah yang terletak di Lot 10 KNTS kepada PT Prima Bangun Investama (PBI), pihak ketiga, seharga US\$ 184.000.000. CA berkewajiban untuk menyampaikan beberapa perijinan kepada PBI yang diperlukan untuk pembangunan proyek di Lot 10, selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2015, dengan beberapa syarat tambahan. Perusahaan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) sehubungan dengan transaksi pengalihan tanah tersebut.

g. Perjanjian Kerjasama Lot 13

Pada tanggal 16 Desember 2014, AP, entitas anak, dan PT Sumbercipta Griyautama (SCGU), pihak ketiga, telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) sehubungan dengan rencana kerjasama pembangunan gedung, dimana AP sebagai pemilik tanah seluas 11.572 m2 yang terletak di Lot 13 KNTS akan menyerahkan tanah tersebut kepada SCGU untuk digabungkan dengan tanah milik SCGU, dan selanjutnya SCGU akan membangun dua (2) buah gedung di atas tanah gabungan tersebut yang berlokasi di District 8. Setelah pembangunan dua (2) gedung tersebut selesai, SCGU akan menyerahkan satu (1) buah gedung kepada AP. Pada bulan Desember 2014, AP telah mengalihkan tanah Lot 13 kepada SCGU. Pengalihan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam perolehan ijin untuk pembangunan gedung.

MoU ini telah dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Februari 2015. Apabila SCGU gagal menyerahkan gedung kepada AP sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama maka SCGU wajib mengembalikan tanah Lot 13 kepada AP dan membayar seluruh biaya yang akan timbul.

f. Land Sale and Purchase Agreement

Based on Land Sale and Purchase Agreement dated May 23, 2013, CA, a subsidiary, has sold a parcel of land which is located at Lot 10 SCBD to PT Prima Bangun Investama (PBI), a third party, for US\$ 184,000,000. CA is obliged to deliver necessary permits to PBI for its development project at Lot 10, not later than June 30, 2015, with additional requirements. The Company granted a corporate guarantee in relation to transfer of land.

g. Cooperation Agreement of Lot 13

On December 16, 2014, AP, a subsidiary, and PT Sumbercipta Griyautama (SCGU), a third party, have entered into a Memorandum of Understanding (MoU) in relation to a cooperation plan to develop buildings, wherein AP as the owner of land with area of 11,572 sqm and located at Lot 13 SCBD will transfer such land to SCGU to be combined with land owned by SCGU. Further, SCGU will develop two (2) units building on the combined land which is located at District 8. Upon completion of the two (2) buildings, SCGU will transfer one (1) building to AP. In December 2014, AP has transferred land located at Lot 13 to SCGU. The transfer has been made in lieu of the requirements for obtaining license to construct the buildings.

This MoU has been stated in the Cooperation Agreement dated February 23, 2015. If SCGU fail to deliver the building to AP in accordance with the provisions stated in the Cooperation Agreement, SCGU is required to return such land to AP and pay for all costs to be incurred.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

h. Perjanjian Kerjasama Usaha Patungan

Pada tanggal 17 Desember 2014, AP, entitas anak, mengadakan Perjanjian Kerjasama Usaha Patungan dengan SCGU sehubungan dengan rencana pembentukan perusahaan ventura bersama dalam rangka pembangunan hotel. Modal yang rencananya akan ditempatkan dari perusahaan ventura bersama tersebut adalah sebesar Rp 570.000.000 yang akan diambil bagian oleh AP dan SCGU masing-masing sebesar Rp 228.000.000 dan Rp 342.000.000 atau dengan persentase masing-masing sebesar 40% dan 60%.

h. Cooperation Agreement on Joint Venture

On December 17, 2014, AP, a subsidiary, entered into a Cooperation Agreement on Joint Venture with SCGU in relation to a plan to form a joint venture company to build a hotel. The issued capital of joint venture will be amounted to Rp 570,000,000 which will be acquired by AP and SCGU amounting to Rp 228,000,000 and Rp 342,000,000, respectively, or with ownership interest of 40% and 60%, respectively.

39. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi hotel, real estat dan jasa konstruksi dan jasa telekomunikasi.

39. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has three (3) reportable segments namely hotel, real estate and construction services and telecommunication services.

	31 Desember/December 31, 2015					
	Hotel/ Hotel	Real Estat/ Real Estate	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	341.316.299	523.670.366	149.210.657	-	1.014.197.322	Revenues
Hasil segmen	242.239.704	392.625.214	149.210.657	(6.084.271)	777.991.304	Segment result
Laba (rugi) usaha	153.138.727	(76.216.620)	30.659.374	8.428.751	116.010.232	Profit (loss) from operations
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	101.757.570	-	(8.428.751)	93.328.819	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	4.323.148	2.698.472	5.859.578	-	12.881.198	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-	(47.407.269)	-	-	(47.407.269)	Interest expenses and other financial charges
Lain-lain - bersih	50.441	26.366.348	886.897	-	27.303.686	Others - net
Laba sebelum pajak	157.512.316	7.198.501	37.405.849	-	202.116.666	Profit before tax
Beban pajak	-	(31.967.027)	(10.793.321)	-	(42.760.348)	Tax expense
Laba tahun berjalan	157.512.316	(24.768.526)	26.612.528	-	159.356.318	Profit for the year
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	1	-	-	1	Exchange differences arising from financial statements translation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	309.870	(1.072.845)	415.711	-	(347.264)	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	157.822.186	(25.841.370)	27.028.239	-	159.009.055	Total comprehensive income (loss)
Aset segmen	144.728.403	6.381.326.227	187.993.221	(1.213.246.352)	5.500.801.499	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	53.095.206	6.639.673	-	59.734.879	Unallocated assets
Investasi saham	-	1.239.429.338	-	(1.233.540.686)	5.888.652	Investment in shares of stock
Jumlah aset	144.728.403	7.673.850.771	194.632.894	(2.446.787.038)	5.566.425.030	Total assets
Liabilitas segmen	75.293.710	3.032.019.825	46.489.524	(1.379.098.214)	1.774.704.845	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	4.720.155	5.499.897	2.245.506	-	12.465.558	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	80.013.865	3.037.519.722	48.735.030	(1.379.098.214)	1.787.170.403	Total Liabilities

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31, 2014 (Disajikan kembali - Catatan 42/As Restated - Note 42)					
	Hotel/ Hotel	Real Estat/ Real Estate	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha	343.316.818	478.445.401	141.479.937	-	963.242.156	Revenues
Hasil segmen	243.010.363	333.981.139	141.479.937	(6.084.270)	712.387.169	Segment result
Laba (rugi) usaha	152.495.054	(74.517.520)	36.971.206	7.456.320	122.405.060	Profit (loss) from operations
Pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan	-	79.254.814	-	(7.633.782)	71.621.032	Revenues from rental and estate management
Pendapatan bunga	3.821.844	6.490.943	4.959.963	-	15.272.750	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	-	(14.477.771)	-	-	(14.477.771)	Interest expenses and other financial charges
Lain-lain - bersih	(2.584.060)	(21.706.716)	138.383	177.462	(23.974.931)	Others - net
Laba sebelum pajak	153.732.838	(24.956.250)	42.069.552	-	170.846.140	Profit before tax
Beban pajak	-	(29.394.745)	(9.687.017)	-	(39.081.762)	Tax expense
Laba tahun berjalan	153.732.838	(54.350.995)	32.382.535	-	131.764.378	Profit for the year
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	1	-	-	1	Exchange differences arising from financial statements translation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	865.412	(2.851.775)	(1.492.257)	-	(3.478.620)	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	154.598.250	(57.202.769)	30.890.278	-	128.285.759	Total comprehensive income (loss)
Aset segmen	123.726.434	6.449.928.768	168.422.520	(1.230.659.792)	5.511.417.930	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	47.049.242	6.393.186	-	53.442.428	Unallocated assets
Investasi saham	-	1.352.600.015	-	(1.346.711.411)	5.888.604	Investment in shares of stock
Jumlah aset	123.726.434	7.849.578.025	174.815.706	(2.577.371.203)	5.570.748.962	Total assets
Liabilitas segmen	19.602.645	2.880.117.174	46.297.170	(1.396.511.650)	1.549.505.339	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	4.527.281	69.771.864	2.648.908	-	76.948.053	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	24.129.926	2.949.889.038	48.946.078	(1.396.511.650)	1.626.453.392	Total Liabilities

**40. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata
Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

**40. Net Monetary Assets and Liabilities
Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows the Group's monetary assets and liabilities:

	2015		2014		
	Mata uang asing/ Original currency Ekuivalen/Equivalent in US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency Ekuivalen/Equivalent in US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	10.545.028	145.468.667	14.454.867	179.818.546	Related parties
Pihak ketiga	1.058.403	14.600.668	8.391.011	104.384.172	Third parties
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak ketiga	23.136.599	319.169.382	40.183.246	499.879.575	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	570	7.863	166	2.060	Related parties
Pihak ketiga	1.374	18.960	268.000	3.333.920	Third parties
Aset lain-lain					Other assets
Pihak berelasi	23.099	318.647	22.744	282.945	Related parties
Pihak ketiga	110.411	1.523.117	109.511	1.362.317	Third parties
Jumlah Aset	34.875.484	481.107.304	63.429.545	789.063.535	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
Pihak ketiga	23.807.003	328.417.603	29.706.255	369.545.817	Third parties
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak ketiga	335.436	4.627.347	423.533	5.268.740	Third parties
Beban akrual					Accrued expenses
Pihak ketiga	570.000	7.863.150	668.504	8.316.189	Third parties
Utang pihak berelasi non-usaha	228.240	3.148.571	228.240	2.839.306	Due to related parties
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Pihak berelasi	21.744.505	299.965.451	135.713	1.688.270	Related parties
Pihak ketiga	8.306.245	114.584.646	8.095.812	103.163.096	Third parties
Jumlah Liabilitas	54.991.429	758.606.768	39.258.057	490.821.418	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) Bersih	(20.115.945)	(277.499.464)	24.171.488	298.242.117	Net Assets (Liabilities)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2015	2014
Utang kepada kepentingan nonpengendali penurunan modal dan entitas anak	207.999.999	9.585.328
Peningkatan utang dari perolehan aset tetap	-	4.220.123
Uang muka untuk perolehan properti investasi	-	500.000

41. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Payable to noncontrolling interests arising from capital reduction of subsidia
Payable arising from acquisition property and equipment
Advance payment for acquisition investment property

42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

42. Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this improved standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memodifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini ke bagian dari beban usaha.

4. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

5. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

3. PSAK No. 46, "Income Taxes", removes specific provisions with respect to final income tax and tax assessments.

As a result of the adoption of this standard, the Group has modified the presentation of final tax on revenues from current tax expense to as part of operating expenses.

4. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

5. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

6. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 24).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK amandemen dan penyesuaian yang relevan dan wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

6. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 24).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs which are relevant and applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures".
2. PSAK No. 48, "Impairment of Assets"
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation"
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas terhadap akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup:

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on certain accounts in the Group's consolidated statements of financial position and consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statements of financial position

31 Desember/December 31, 2014				
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated		
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets	
Aset pajak tangguhan	9.252.272	1.565.790	Deferred tax assets	10.818.062
Liabilitas Jangka Panjang			Noncurrent Liabilities	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42.371.534	5.230.499	Long-term employee benefits liability	47.602.033
Ekuitas			Equity	
Saldo laba	1.476.500.327	(4.221.645)	Retained earnings	1.472.278.682
Kepentingan nonpengendali	531.200.034	556.936	Non-controlling Interests	531.756.970

31 Desember/December 31, 2013				
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24	Disajikan kembali/ As restated		
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets	
Aset pajak tangguhan	7.755.893	744.396	Deferred tax assets	8.500.289
Liabilitas Jangka Panjang			Noncurrent Liabilities	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.755.899	1.151.847	Long-term employee benefits liability	35.907.746
Ekuitas			Equity	
Saldo laba	1.436.561.347	(1.500.673)	Retained earnings	1.435.060.674
Kepentingan nonpengendali	905.834.078	1.093.222	Non-controlling Interests	906.927.300

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian**

**Consolidated statement of profit or loss and
other comprehensive income**

2014					
Disajikan sebelumnya/ As previously reported	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies PSAK No. 24 PSAK No. 46		Disajikan kembali/ As restated		
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES	
Umum dan administrasi	507.038.865	(236.672)	-	General and administrative	506.802.193
Pajak final	-	-	55.814.250	Final tax	55.814.250
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX (BENEFIT) EXPENSE	
Pajak kini	96.377.081	-	(55.814.250)	Current tax	40.562.831
Pajak tangguhan	(1.496.379)	15.310	-	Deferred tax	(1.481.069)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(3.478.620)	-	Remeasurement of defined benefit liability	(3.478.620)

**43. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif
1 Januari 2016 dan 2017**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

**43. Financial Accounting Standards Effective
January 1, 2016 and 2017**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank



PT DANAYASA ARTHATAMA Tbk

PT Danayasa Arthatama Tbk

12th Floor, Artha Graha Building

Jl. Jendral Sudirman kav 52-53

Jakarta 12190

Tel: +62 (21) 515 2390

Fax: +62 (21) 515 2391

E-mail: info@scbd.com



Dicetak diatas kertas daur ulang
Printed on recycled paper

